PERAN ORANGTUA DENGAN PENGALAMAN LINTAS NEGARA *(TRANSNASIONAL)* DALAM MENDIDIK ANAK DI DALAM KEGIATAN OLAHRAGA

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Biga Wrestha Aslam Hanafi

NIM : 16601244004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN & REKREASI

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PERAN ORANGTUA DENGAN PENGALAMAN LINTAS NEGARA DALAM MENDIDIK ANAK DIDALAM KEGIATAN OLAHRAGA

Disusun Oleh :

Biga Wrestha Aslam Hanafi

NIM 16601244004

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 6 Januari 2021

Mengetahui,	Disetujui,
Ketua Program studi	Dosen Pembimbing
Dr. Drs. Jaka Sunardi, M.Kes.	Caly Setiawan, S.Pd., M.S., Ph.D.
NIP. 19610731 199001 1 001	NIP. 19750414 200112 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN ORANGTUA DENGAN PENGALAMAN LINTAS NEGARA (*TRANSNASIONAL*) DALAM MENDIDIK ANAK DI DALAM KEGIATAN OLAHRAGA

Oleh:

Biga Wrestha Aslam Hanafi

NIM 16601244004

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Pada tanggal 21 Januari 2021

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Caly Setiawan, M.S., Ph.D. Ketua Penguji/Pembimbing	.....	12/3/2021 .....
Dr. Muhammad Hamid Anwar, M.Phil. Sekretaris	.....	12/3/2021 .....
Dr. Ermawan Susanto, M.Pd. Penguji		12/3/2021 .....

Yogyakarta, Maret 2021
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
plt. Dekan,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 198208152005011002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Biga Wrestha Aslam Hanafi

NIM : 166011244004

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Peran Orangtua dengan Pengalaman Lintas Negara dalam Mendidik Anak didalam Kegiatan Olahraga

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, Maret 2021

Yang menyatakan,

Biga Wrestha Aslam Hanafi

NIM. 16601244004

HALAMAN MOTTO

“Jika ada hari esok maka lakukanlah sekarang”

(Penulis)

“...jika kamu bersyukur niscaya akan menambah nikmat kepadamu...”

(QS. Ibrahim : 7)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Jasmani Keolahragaan dan Rekreasi Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua tercinta. Terima kasih untuk semua doa dan dukungan untuk saya
2. Kakak saya, Bima Wreskha Aslam Hanafi
3. Adik Kecil saya, Nadine Rivka Salsabila
4. Harnella Puspasari
5. Universitas Negeri Yogyakarta
6. Fakultas Ilmu Keolahragaan
7. PJKR
8. Nusa dan Bangsa

PERAN ORANGTUA DENGAN PENGALAMAN LINTAS NEGARA (*TRANSNASIONAL)* DALAM MENDIDIK ANAK DI DALAM KEGIATAN OLAHRAGA

Oleh:

Biga Wrestha Aslam Hanafi

NIM 16601244004

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orangtua lintas negara dalam mendidik anak di dalam kegiatan olahraga.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data deskriptif dengan analisis kualitatif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara mendalam guna memperoleh data yang jelas mengenai fokus permasalahan. Pengambilan data wawancara menggunakan alat perekam digital dan ditranskrip untuk keperluan analisis. Partisipan dalam penelitian ini adalah orangtua dengan pengalaman tinggal diluar negeri minimal 3 tahun dengan usia 30-45 tahun berjumlah 5 orang.

Hasil penelitian menunjukan bahwa peran orangtua dalam mendidik anak di kegiatan olahraga sangat membantu anak dalam mengembangkan bakat, baik olahraga prestasi maupun olahraga rekreasi. Peran orangtua dalam mendidik anak di kegiatan olahraga berupa adaptasi, dukungan orangtua, motivasi, olahraga, dan pengalaman penjas.

Kata kunci: *pengalaman, orangtua, transnasional,kegiatan olahraga*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga penyususnan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Peran Orangtua Dengan Pengalaman Lintas Negara dalam Mendidik anak di dalam Kegiatan Olahraga" dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penulisan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah izin, bimbingan, dukungan, dan motivasi. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Caly Setiawan, S.Pd., M.S., Ph.D. Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
2. Dr. Jaka Sunardi, M.Kes. selaku ketua jurusan POR dan Koordinator Program Studi PJKR beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
3. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Orang tua tercinta yang selalu mendoakan serta memberi semangat, dukungan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Harnella Puspasari yang selalu memberikan semangat, dukungan dan selalu membersamai saya dalam perkuliahan dan penulisan Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Sahabat saya yang selalu mendukung

7. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi angkatan 2016.

Penulis berharap Tugas Akhir Skripsi ini dapat menjadi informasi bagi pembaca dan pihak lain yang membutuhkan, serta dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi dunia pendidikan

Yogyakarta, Maret 2021

Penulis,

Biga Wrestha Aslam Hanafi

NIM. 16601244004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PERSETUJUAN ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
SURAT PERNYATAAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
BAB I 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 4
C. Pembatasan Masalah 4
D. Rumusan Masalah 5
E. Tujuan Penelitian 5
F. Manfaat Penelitian 5
BAB II 6
A. Deskripsi Teori 6
1. Hakikat Pendidikan Jasmani 6
2. Konsep Olahraga 11
3. Transnasionalisme 18
4. Aktivitas Fisik 19
5. Hakikat Keluarga 20
B. Penelitian yang Relevan 24
C. Kerangka Berfikir 26

BAB III 27
A. Pendekatan Penelitian 27
B. Tempat Penelitian 28
C. Partisipan Penelitian 29
D. Fokus Penelitian 30
E. Teknik Pengumpulan Data 30
F. Teknik Analisis Data 31
G. Keabsahan Data 32
BAB IV 34
A. Hasil Penelitian 34
1. Adaptasi 36
2. Dukungan Orangtua 38
3. Motivasi 41
4. Olahraga 44
5. Pengalaman penjas 45
B. Pembahasan 48
C. Keterbatasan Penelitian 58
BAB V 59
A. Kesimpulan 59
B. Implikasi Hasil Penelitian 59
C. Saran 60
DAFTAR PUSTAKA 61
LAMPIRAN 64

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.....35

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Surat Permohonan TAS..... 66

Lampiran 2. Kartu Bimbingan..... 67

Lampiran 3. Protokol Wawancara..... 68

Lampiran 4. Transkip Wawancara 1..... 70

Lampiran 5. Transkip Wawancara 2..... 105

Lampiran 6. Transkip Wawancara 3..... 128

Lampiran 7. Transkip Wawancara 4..... 139

Lampiran 8. Transkip Wawancara 5..... 157

Lampiran 9. Hasil Koding..... 169

Lampiran 10. *Word Could*..... 170

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang – Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan. Sementara itu tujuan pendidikan juga tercantum dalam Undang – Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan juga dapat memperlihatkan dimensi transnasional dalam kajian pendidikan, interaksi lintas batas negara yang kini tidak hanya melibatkan hubungan antar masyarakat, organisasi, kelompok maupun komunistas tetapi juga dari segi pendidikan. James Rosano (2005) menyatakan bahwa transnasionalisme sebagai proses dimana hubungan internasional yang dilaksanakan pemerintah telah di sertai oleh hubungan individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat-masyarakat swasta yang dapat memiliki konsekuensi-konsekuensi penting berbagai pristiwa. Sehingga hubungan transnasional dapat dikatakan sebagai

hubungan antara masyarakat, organisasi, kelompok maupun komunitas dari negara yang berbeda tanpa adanya perbedaan dalam bersosialisasi. Dalam artian hubungan yang terjadi dalam hubungan transnasional bisa saja terjadi diantara orang yang tidak mempresentasikan negaranya atau dengan kata lain dapat dikatakan tanpa adanya pengakuan orang yang bersangkutan menunjukan identitas negaranya dalam bersosialisasi lingkup transnasional.

Selaras dengan pernyataan James Rosanau, S. Nye, Josep mengumukakan bahwa meningkatnya hubungan antar masyarakat, organisai dan kelompok yang menyebabkan terjadinya hubungan transnasinal adalah semakin mudahnya komunikasi, transportasi, transaksi finansial, dan perjalanan lintas benua. Namun pada nyatanya sangat berbanding terbalik dari pernyataan tersebut. Tidak mudah dalam seorang anak yang baru saja melakukan migrasi dari indonesia untuk keluar ketika melalukan penyesuaian diri terhadap lingkungan baru, perbedaan iklim, keadaan, pembelajaran, bahasa. Melalui interaksi yang berlangsung lama akan terjadi penyesuaian diri terhadap lingkungan menjadikan seseorang lebih mudah dan cukup intens dengan sekitarnya, pada saat seseorang masuk dalam lingkungan baru akan ada timbulnya masalah sendiri bagi individu tersebut karena adanya perbedaan lingkungan fisik dan sosial.

Selain dengan penyesuaian diri seorang anak membutuhkan dukungan sosial sekitar serta dukungan dari keluarga termasuk orangtua, menurut Johnson dan Johnson (dalam Rochayati, 2001) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan makna dari hadirnya orang lain yang dapat diandalkan untuk dimintai bantuan, dorongan, dan peneromaan apabila individu yang bersangkutan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Jadi pada dasarnya dukungan sosial merupakan hubungan yang sifatnya menolong disaat individu sedang mengalami persoalan atau kesulitan baik berupa informasi maupun bantuan nyata, sehingga membuat individu merasa diperhatikan, bernilai, dan dicintai.

Santrok (2006) mengemukakan bahwa dukungan sosial adalah sebuah informasi atau tanggapan dari pihak lain yang disayangi dan dicintai yang menghargai dan menghormati dan mencakup suatu hubungan komunitas dan situasi yang saling bergantung.

Peran keluarga dalam proses pembentukan kepribadian anak sepintas terkesan biasa saja, akan tetapi jika dipikir lebih mendalam, maka hal tersebut dirasa sangat penting karena dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak dimasa dewasa. Pembentukan kepribadian anak dipengaruhi oleh semua unsur lingkungan seperti ingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Namun dari ketiga lingkungan tersebut lingkungan keluarga yang sangat berpengaruh, karena didalam anggota keluarga saling bersinergi dan mempengaruhi terkhusus orangtua.

Orangtua sangat berperan sebagai penyemangat anak dalam ketidak mampuan didalam penyesuaian lingkungan, dukungan sosial juga diartikan sebagai suatu pola interaksi yang positif atau prilaku menolong yang diberikan pada individu yang membutuhkan dukungan. Dalam lingkungan keluarga anak pertama kalinya memperoleh kesempatan menghayati pergaulan dengan sesama manusia, bahkan memperoleh perlindungan dan kasih sayang yang pertama. Oleh karena itu peran orangtua sangat berpengaruh terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan oleh anak termasuk kegiatan pembelajaran anak di sekolah, terkhusus pembelajaran pendidikan jasmani pada anak dengan pengalaman lintas negara.

Peran terbesar dalam keseluruhan perkembangan kepribadian anak berada pada keluarga. Sebelum anak mengenal lingkungan sekolah dan masyarakat keluarga merupakan lingkungan pertama yang dalam pendidikan. Oleh karena itu, dalam pendidikan anak peran terpenting adalah keluarga dilihat dari keberhasilannya peran orangtua ialah sebagai

penanggung jawab sangatlah penting dalam terciptanya rumah sebagai lembaga pendidikan anak.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipandang bahwa peran orangtua mempunyai pengaruh besar dalam setiap kegiatan anak, dalam hal ini peneliti secara khusus ingin menjabarkan tentang peran orangtua dalam mendidik anak di dalam kegiatan olahraga, maka dari itu peneliti akan menuangkan didalam tugas akhir skripsi yang berjudul "Peran Orangtua dengan Pengalaman Lintas Negara dalam Mendidik anak didalam Kegiatan Olahraga"

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana disebutkan pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalah permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Peran orangtua dalam proses adaptasi anak pada kegiatan olahraga dalam lintas negara
2. Dukungan orangtua setiap kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani anak lintas negara
3. Kemampuan orangtua dalam memotivasi anak lintas negara

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini menjadi jelas, maka perlu diadakan batasan masalah. Pada penelitian ini permasalahan akan dibatasi pada Peran Orangtua dengan Pengalaman Lintas Negara dalam Mendidik anak didalam Kegiatan Olahraga di sekolah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan padam pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah ini yaitu: “bagaimana Peran Orangtua dengan Pengalaman Lintas Negara dalam Mendidik anak didalam Kegiatan Olahraga.”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan penelitian ini untuk “mengetahui Peran Orangtua dengan Pengalaman Lintas Negara dalam Mendidik anak didalam Kegiatan Olahraga.”

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis untuk berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
   a. Memberikan tambahan pengetahuan tentang bagaimana Peran Orangtua dengan Pengalaman Lintas Negara dalam Mendidik anak didalam Kegiatan Olahraga.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi anak agar mempunyai motivasi tinggi untuk mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, aktivitas jasmani, aktivitas fisik, kompetisi.
   b. Bagi orangtua agar lebih berperan banyak untuk anak dalam adaptasi, memberikan motivasi dan dukungan untuk aktif dalam mengikuti pendidikan jasmani dan kegiatan olahraga

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan siswa sebagai sebuah kesatuan utuh, makluk sosial, daripada hanya menganggapnya sebagai seorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Definisi pendidikan jasmani tidak hanya menunjuk pada pengertian tradisional dari aktivitas fisik. Kita harus melihat istilah pendidikan jasmai pada bidang yang lebih luas dan lebih abstrak, sebagai satu proses pembentukan kualitas pikiran dan juga tubuh (Rahayu, 2016: 17). Oleh karena itu dalam pendidikan jasmani ini menyebabkan perbaikan dalam pikiran (psikis) dan tubuh ketika mempengaruhi kehidupan aspek seseorang dalam pendekatan holistik tubuh-jiwa termasuk pula pada penekanan tiga domain kependidikan yaitu: psikomotor, kongnitif, dan afektif. Pendidikan jasmani diharapkan mampu menciptakan tubuh yang baik bagi pikiran atau jiwa.

Pendidikan Jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk setiap siswa oleh Dauer dan Pangrazi (1989) dalam Rahayu (2016: 3). Maka dari itu pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan

dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa. Kemudian dalam lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, yaitu jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif. Oleh karena itu tiga ranah dalam pendidikan jasmani sangatlah penting untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan menerapkan prilaku hidup sehat.

Nixon and Cozens (1963:51), mengemukakan bahwa pendidikan jasmani sebagai fase dari seluruh proses pendidikan yang berhubungan dengan aktivitas dan respons otot yang giat dan berkaitan dengan perubahan yang dihasilkan individu dari respons tersebut.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani

Menurut Rahayu, (2013, 18) dalam Junaedi (2015: 836) mengungkapkan, ruang lingkup pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sebagai berikut:

1. Permainan dan Olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulative, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan bela diri, serta aktivitas lainnya.
2. Aktivitas Pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh, serta aktivitas lainnya.
3. Aktivitas Senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya.

4. Aktivitas Ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobic, serta aktivitas lainnya.
5. Aktivitas Air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang, serta aktivitas lainnya.
6. Pendidikan Luar Kelas meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung.
7. Kesehatan meliput: penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek.

c. Tujuan Pendidikan Jasmani

Menurut Rahayu (2016: 19) tujuan Pendidikan Jasmani ialah :

1. Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
2. Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama.
3. Menumbuhkan kemauan berfikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran Pendidikan Jasmani.
4. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani.

5. Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas (*outdoor education).*
6. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.
7. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
8. Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan kebugaran dan pola hidup sehat.
9. Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Berdasarkan pendapat diatas, tujuan dari pendidikan jasmani yaitu untuk, membentuk karakter yang kuat, mengembangkan keterampilan gerak seseorang, menumbuhkan kemampuan berpikir secara kritis, mengembangkan sikap sportifitas, serta pola hidup yang sehat, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan jasmani dalam meningkatkan kebugaran jasmani melibatkan kognitif, afektif, dan tanpa menggunakan satu ranah saja yaitu psikomotor.

d. Fungsi Pendidikan Jasmani

Menurut Kristiyandaru (2010: 39-40) dalam Junaedi (2015: 836) fungsi pendidikan jasmani sebagai berikut:

1. Aspek organis: menjadikan fungsi sistem tubuh lebih baik, meningkatkan kekuatan otot, daya tahan otot, daya tahan kardiovaskuler, dan fleksibilitas.
2. Aspek *neuromuskuler:* meningkatkan keharmonisan fungsi saraf dan otot, mengembangkan keterampilan lokomotor, non-lokomotor, manipulatih, ketetapan, irama, power, kecepatan reaksi, kelincahan, berbagai keterampilan olahraga, dan keterampilan reaksi.
3. Aspek perseptual; mengembangkan kemampuan menerima dan membedakan isyarat, kemampuan ruang koordinasi, gerak visual, keseimbangan tubuh, dominasi, lateralitas, *image* tubuh.
4. Aspek kognitif: mengembangkan kemampuan mengeksplorasi, menemukan sesuatu, memahami, memperoleh pengetahuan dan membuat keputusan. Meningkatkan pengetahuan peraturan permainan, keselamatan, dan etika serta penggunaan strategi dan teknik.
5. Aspek sosial: menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungan, mengembangkan kemampuan membuat keputusan dalam situasi kelompok, belajar berkomunikasi dan tukar pikiran denga orang lain, mengembangkan kepribadian, sikap, dan nilai-nilai yang positif dalam masyarakat.
6. Aspek emosional: mengembangkan respon yang sehat terhadap aktivitas jasmani dan rekreasi yang positif sebagai penonton, memberikan saluran untuk mengekspresikan diri dan kreativitas, menghargai pengalaman estetika dari berbagai aktivitas relevan.

2. Konsep Olahraga

a. Definisi

Olahraga itu sendiri pada hakikatnya bersifat netral, namun masyarakatlah yang kemudian membentuk kegiatannya dan memberi arti bagi kegiatan tersebut oleh karena itu olahraga dilakukan dalam berbagai alasan penting dari sisi pelakunya. Namun demikian olahraga itu sendiri memiliki berbagai definisi menurut beberapa tokoh. Mutohir (1992) berpendapat bahwa olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/ pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi puncak dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan pancasila.

Ateng (1993) dalam Husdarta (2016: 145) mengemukakan bahwa olahraga berasal dari dua suku kata, yaitu olah dan raga, berarti memasak atau memanipulasi raga dengan tujuan membuat raga menjadi matang. Olahraga dapat digunakan dalam kegiatan air, darat, maupun di udara untuk segala jenis kegiatan fisik. Sementara itu olahraga menurut Rusli (1992) dalam Husdarta (2016: 133), bahwa olahraga merupakan kegiatan otot yang energik dan dalam kegiatan itu atlet mempergerakan kemampuan geraknya (performa) dan kemauannya semaksimal mungkin.

Menurut Rosdiani (2012,61) dalam Imansyah dan Muryadi (2017: 77) olahraga adalah setiap aktivitas yang mengandung sifat atau ciri permainan dan melibatkan untuk perjuangan, mengendalikan diri sendiri atau orang lain atau konfrontasi dengan

faktor alam. Sedangkan menurut Cookley (1976,12) olahraga adalah suatu aktivitas kompetitif yang melembaga yang memerlukan kerja jasmani yang keras atau menggunakan keterampilan jasmani yang relatif kompleks dari individu yang partisipasinya di motivasi oleh gabungan dari kepuasan intrinsik yang terkait dalam aktivitas itu sendiri dan hadiah eksternal yang di peroleh dengan berprestasi. Untuk mencapai prestasi puncak atlet perlu memiliki kepercayaan diri, karena kepercayaan diri memiliki korelasi yang signifikan terhadap peningkatan performa atlet. Zinnser, et al., (2001) dalam Komarudin (2015: 63) menjelaskan bahwa penampilan terbaik adalah korelasi langsung antara kepercayaan diri yang tinggi dan keberhasilan performa olahraga. Oleh karena itu, modal utama yang hars dimiliki atlet supaya bisa mengatasi masalah tersebut yaitu kepercayaan diri. Tanpa adanya kepercayaan diri maka banyak masalah yang akan timbul pada diri atlet (Lauster, 1978) dalam Komarudin (2015: 65).

Pendapat tersebut sangat memungkin untuk atlet berkembang kedepannya dalam mencapai prestasi karena untuk mencapai hal tersebut dalam olahraga tidak sedikit tantangan dan hambatan yang datang pada diri atlet. Hal ini juga selaras dengan pendapat Armin, dkk. (2015) yang menyebutkan bahwa untuk mewujudkan suatu aktivitas olahraga perlu adanya minat dari dalam diri sendiri karena dengan adanya minat akan menimbulkan rasa tertarik dan senang untuk melakukan aktivitas olahraga, hal ini akan menyebabkan aktivitas yang dilakukan anak menjadi lebih bermakna karena adanya suatu hubungan sosial yang terjalin dengan unsur pendidik atau pembina yang berpengalaman berbanding terbalik ketika anak yang tidak mempunyai minat terlihat malas-malasan untuk melakukan aktivitas olahraga.

Slameto (2003:59) dalam Armin, dkk. (2015) menjelaskan bahwa, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk

memperhatikan dengan mengenang beberapa kegiatan, minat besar pengaruhnya terhadap olahraga, karena bila olahraga yang dipelajari tidak sesuai dengan minat anak, anak tidak akan berolahraga dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Disamping minat, bakat dan kecerdasan juga merupakan faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya anak berolahraga. Bakat adalah kemampuan dasar seseorang yang dibawa sejak lahir merupakan salah satu potensi yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan Munandar (1985:23) dalam Armin, dkk. (2015) Orang yang berbakat dalam olahraga diperkirakan akan mampu mencapai prestasi yang tinggi dalam bidang itu. Kemudian Armin, dkk. (2015) juga menyertakan pendapat dari Purwanto (1989:70), beliau menyatakan bahwa banyak bakat anak yang tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat, jika seseorang memperoleh yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa sebagai hasil yang tak terduga.

Uraian diatas semakin memperjelas kepada kita bahwa untuk mencapai prestasi yang gemilang perlu adanya bakat, motivasi serta dukungan dari orangtua dan hubungan sosial antar unsur pendidik atau pembina yang berpengalaman dalam mengembangkan bakat tersebut. Hasil dan Prestasi anak banyak ditentukan oleh faktor bakat dan minat anak, akan tetapi bakat dan minat itu tidak akan terwujudkan prestasi seseorang apabila tidak ada partisipasi dan dorongan dari orang tua, hal ini ditegaskan oleh Munandar (1985:18) dalam Armin, dkk. (2015) belum tentu bahwa orang-orang yang berakat akan selalu mencapai prestasi yang tinggi. Ada faktor-faktor lain yang ikut menentukan sejauh mana bakat seseorang terwujud. Faktor-faktor tersebut sebagian ditentukan oleh keadaaan lingkungan seseorang seperti, kesempatan, dorongan dari orangtua, sosial ekonomi orang tua, tempat tinggal. Berdasarkan beberapa definisi tersebut penulis

menyimpulkan bahwa dalam melakukan suatu gerak olahraga akan dikuasai melalui proses belajar mengajar dengan mempelajari bila terjalin suatu hubungan sosial antar unsur pendidik atau pembina yang berpengalaman.

b. Jenis Olahraga

1. Olahraga Prestasi

Olahraga prestasi dalam UU Nomor Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional ialah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Olahraga prestasi dapat dicapai dengan persiapan yang matang dan memerlukan proses yang baik. Mochamad Sajoto (1988: 3-4) dalam Mifta (2016: 27-28) disebutkan bahwa faktor-faktor penentu pencapaian prestasi prima dalam olahraga dapat diklasifikasikan atau dikelompokan dalam empat aspek antara lain: aspek biologi, aspek psikologis, aspek lingkungan (*enviromental*), aspek penunjang. Bahwa dalam pencapaian prestasi atlet ada empat komponen penting atau faktor yang memegang peranan penting yaitu, aspek biologi meliputi potensi atau kemampuan dasar tubuh, fungsi organ-organ tubuh, postur tubuh, bakat dan gizi. Aspek psikologi meliput intelektual, motivasi, kepribadian, koordinasi gerak. Aspek lingkungan meliputi sosial, sarana dan prasarana, cuaca atau iklim. Aspek penunjang meliputi pelatih, program latihan, penghargaan.

Menurut Mifta (2016: 28-29) yang mempengaruhi prestasi dapat diraih dari beberapa faktor berikut.

a. Perkembangan dan pertumbuhan fisik

Dalam aspek biologi meliputi fungsi organ-organ tubuh, dan postur tubuh. Semua hal kapasitas untuk melakukan kegiatan olahraga tergantung struktur fisik dan bagaimana cara perkembangan mulai dari usia dini hingga dewasa. Perkembangan dan pertumbuhan fisik secara kuantitatif dan fungsional seperti pada sistem syaraf, tulang, dan otot. Dengan demikian salah satu yang menandai sebagai olahraga prestasi dapat disimpulkan dengan perkembangan dan pertumbuhan fisik.

b. Perkembangan Bakat

Dalam aspek biologi meliput potensi atau kemampuan dasar tubuh. Kondisi yang mempengaruhi prestasi dalam olahraga adalah yang di sesuaikan dengan potensi atau kemampuan dasar. Olahraga yang tepat disesuaikan dengan unsur-unsur (naluri) bakat akan memperkembangkan prestasinya. Dengan demikian salah satu yang menandai sebagai olahraga prestasi dapat disimpulkan dengan pengembangan bakat.

c. Sarana dan Prasarana

Kondisi yang mempengaruhi prestasi adalah fasilitas, lapangan, alat yang baik untuk latihan. Lapangan yang rata dan menarik, peralatan yang memadai akan memperkuat motivasi. Tidak hanya itu, tetapi kualitas dan kuantitas sarana akan membantu pembelajaran dapat berjalan baik.

Dari penjelasan tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa olahraga prestasi dicapai dengan persiapan yang panjang dengan latihan yang terprogram secara terencana dan berkelanjutan dibawah naungan pelatih atau pembina yang tepat agar mencapai prestasi yang tinggi bagi olahragawan tersebut. Kemudian prestasi yang diraih ditentukan oleh dari beberapa aspek, salah satunya

yaitu aspek lingkungan karena dalam aspek tersebut terdapat sosial yang menjadikan pendukung kuat bagi olahragawan dalam menjadikannya berprestasi.

2. Olahraga Rekreasi

Olahraga rekreasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani. Dan Olahraga rekreasi bisa disebut juga jenis kegiatan olahraga yang dilakukan pada waktu senggang atau waktu-waktu luang. Berdasarkan Sistem Keolahragaan Nasional, No.3 Tahun 2005, menyebutkan bahwa olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran, kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran dan kegembiraan. Olahraga rekreasi adalah jenis kegiatan olahraga yang dilakukan pada waktu senggang atau waktu-waktu luang (Kasriman, 2017: 74).

Menurut Sumardianto (2000: 99-100) dalam Mifta (2016: 14) Rekreasi tidak harus berbentuk olahraga, namun modernisasi tata kehidupan tetap menempatkan olahraga sebagai salah satu bentuk dari deretan aktifitas rekreasi yang terbaik. Olahraga menjadi rekreasi apabila dipenuhi syarat-syarat tertentu, yakni memenuhi noema bersama, sportif, memiliki nilai positif, sehat dan bugar, enthousiasme, memberi kepuasan, motif pribadi, sukarela, waktu senggang, diluar kerja. Olahraga rekreasi bentuknya bermacam-macam diantaranya, hiking, jelajah kampung, *outbound*, *camping*, *little farmers*, *arum jeram*, *fun offroad*, wisata rohani, wisata olahraga, dan masih banyak lagi.

Menurut Mifta (2016: 16-17) faktor yang mempengaruhi rekreasi yaitu.

a. Waktu luang

Dengan adanya waktu luang yang berbeda-beda setiap orang mengakibatkan olahraga yang akan di lakukan juga berbeda-beda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa waktu luang menandai sebagai olahraga rekreasi.

b. Daya tarik promosi

Dengan perubahan teknologi yang semakin maju, daya tarik promosi yang dibuat menjadi lebih kreatif, yakni dapat membedakan dari yang lainnya. Daya tarik promosi memperkenalkan kepada masyarakat tentang keadaan suatu produk yang sebelumnya belum memahami produk tersebut, sehingga masyarakat mengambil sikap dengan produk tertentu. Daya tarik promosi yang bagus dan kreatif akan menarik konsumen yang lebih banyak.

c. Keinginan anak

Faktor jenis kelamin, usia dan keluarga dalam kegiatan rekreasi remaja putri akan berbeda dengan remaja putra dan berbeda pula dengan kegiatan rekreasi orang dewasa. Faktor dari jenis kelamin mempengaruhi kegiatan rekreasi tersebut. Sehingga dapat disimpulkan keinginan anak wanita dengan laki-laki setiap orang akan berbeda-beda.

Dari pendapat diatas olahraga rekreasi merupakan kegiatan olahraga yang pelaksanaannya bersifat flexsibel dapat dilakukan sesuai dengan kondisi dan waktu luang. Dengan demikian salah satu yang menandai sebagai olahraga rekreasi dapat disimpulkan termasuk keinginan anak termasuk faktor terjadinya olahraga rekreasi. Kemudian daya tarik promosi yang kreatif dapat memikat masyarakat untuk memilih produk itu, sehingga masyarakat dapat mengambil sikap dengan memilih produk tersebut.

3. Transnasionalisme

Steven Vertovec dalam karyanya Transnationalism (2009) membahas transnasionalisme terutama terkait dengan migrasi dan transformasi yang mampu merubah formasi sosial. Kajiannya membentang isu-isu transformasi sosiokultur, politik, ekonomi, dan religi. Transnasionalisme sebagai pemikiran dan tindakan sepertinya semakin menegaskan tentang dunia yang saling terhubung ketika para migran juga saling terhubung.

Transnasionalisme (sebagai jaringan jarak jauh) sudah pasti mendahului 'bangsa'. Namun saat ini sistem ikatan, interaksi, pertukaran dan mobilitas berfungsi secara intensif dan secara real time saat sedang menyebar ke seluruh dunia. Teknologi baru, terutama yang melibatkan telekomunikasi, berfungsi untuk menghubungkan jaringan tersebut dengan meningkatkan kecepatan dan efisiensi. Transnasionalisme menggambarkan suatu kondisi di mana, terlepas dari jarak yang jauh dan meskipun terdapat perbatasan internasional (dan semua hukum, peraturan, dan narasi nasional yang mereka wakili), jenis tertentu hubungan telah diintensifkan secara global dan sekarang berlangsung secara paradoks yang mencakup planet namun umum - bagaimanapun virtual - arena aktivitas (lihat antara lain, Glick Schiller, Basch dan Szanton-Blanc 1992, Hannerz 1996, Castells 1996).

Transnasionalis menciptakan tingkat yang lebih besar dari hubungan antara individu, masyarakat dan masyarakat lintas batas; membawa perubahan dalam lanskap sosial, budaya, ekonomi dan politik masyarakat asal dan tujuan. Dengan demikian maka tantangan bagi para pembuat kebijakan di sebuah negara bangsa adalah kemauan dan kemampuan untuk melihat dan memperhatikan melampaui batas-

batas negara bangsa mereka dalam menganalisis ruang lingkup, tujuan dan dampak dari kebijakan mereka. Meskipun di sisi lain, koneksilintas batasantara masyarakat akibat migrasi memerlukan perumusan dan pelaksanaan intervensi kebijakan yang tepat oleh (pemerintah sebuah) negara bangsa.

Transnasionalisme dapat didefinisikan secara umum berpusat pada pertukaran-pertukaran, koneksi-koneksi dan praktik-praktik lintas batas (negara bangsa), sehingga hal tersebut mentransformasikan ruang nasional sebagai titik acuan utama untuk berbagai kegiatan dan identitas manusia dalam beradaptasi terhadap lingkungan sekitar yang baru.

4. Aktivitas Fisik

a. Definisi Aktivitas Fisik

Aktivitas fisik adalah pergerakan tubuh yang menyebabkan pengeluaran tenaga (pembakaran kalori), yang meluputi aktivitas fisik sehari-hari dan olahraga, sedangkan menurut WHO (2010) yang dimaksud dengan aktivitas fisik adalah kegiatan yang dilakukan paling sedikit 10 menit tanpa henti. Pembagian tingkatan aktivitas fisik ada tiga yakni aktivitas fisik ringan, sedang, berat. Aktifitas ringan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan menggerakan tubuh, aktivitas fisik sedang adalah pengerakan tubuh yang menyebabkan pengeluaran tenaga cukup besar dengan kata lain adalah bergerak yang menyebabkan nafas sedikit lebih cepat dari biasanya, sedangkan aktivitas fisik berat adalah pergerakan tubuh yang menyebabkan pengeluaran tenaga cukup banyak (pembakaran kalori) sehingga nafas jauh lebih cepat dari biasanya.

b. Manfaat Aktivitas Fisik

Cara yang paling sederhana untuk meningkatkan kekebalan tubuh adalah degan melakukan aktivitas fisik atau olahraga serta istirahat dan tidur yang cukup. Latihan fisik ringan sekalipun, seperti aerobik selama 30 menit, mampu mengaktifkan sel darah putih, yang merupakan komponen utama kekebalan tubuh pada sirkulasi darah. Idealnya melakukan latihan aerobik selama 30 menit (Yuliarto, 2012).

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Fisik

Aktivitas fisik seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Baik faktor lingkungan makro, lingkungan mikro maupun faktor individual. Secara lingkungan makro, faktor sosial ekonomi akan berpengaruh terhadap aktivitas fisik. Pada kelompok masyarakat denganlatar belakang sosial ekonomi relatif rendah, memiliki waktu luang yang relatif baik. Sehingga kesempatan kelompok sosial ekonomi rendah melakukan aktivitas fisik yang erprogram serta terukur akan lebih rendah bilah dibandingkan kelompok sosial ekonomi tinggi.

5. Hakikat Keluarga

a. Definisi Keluarga

Menurut Soelaeman (dalam Shochib, 2010: 17), keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Sedangkan menurut Murdock (dalam Lestari, 2012: 3), keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat terdapat kerjasama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi. Keluarga dikatakan ”utuh”, apabila disamping lengkap anggotanya, juga dirasakan lengkap oleh anggotanya terutama anak-anaknya.

Keluarga inti berisi ayah ibu dan anak. Keluarga berperan sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Yusuf (2011: 37), keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Hal tersebut dikarenakan keluarga merupakan lembaga pertama yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Tipe pola asuh yang dipilih oleh orang tua dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan anak yang salah satunya berkaitan dengan kemampuan gerak dasar anak. Pola asuh orang tua dapat mempengaruhi kebugaran jasmani anak, karena kebanyakan anak usia dini melakukan kegiatan permainan dalam setiap kegiatannya sehingga hal tersebut disebut sebagai aktivitas jasmani anak yang tidak disadari. Menurut Nurhasan (2005: 24), selain itu dengan melakukan aktivitas olahraga secara teratur, maka dapat meningkatkan kebugaran. Selain itu melakukan aktivitas olahraga yang teratur dan tidak berlebihan akan menghasilkan tingkat kebugaran jasmani yang lebih baik.

Selain pola asuh orang tua, motivasi juga sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Motivasi merupakan satu-satunya faktor yang diperlukan untuk melakukan suatu gerakan. Menurut Weinberg & Gould (1995), Dalam program pembinaan olahraga, aspek motivasi merupakan aspek yang paling banyak disoroti. Menurut Gould (1993), motivasi ini bisa bersifat instrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi juga harus terarah pada suatu sasaran tertentu, karena tanpa adanya sasaran tertentu, arah perilaku seseorang menjadi tidak jelas. Menurut Kremer & Scully (1994), Motivasi seseorang juga sangat terkait dengan kepribadian individu yang bersangkutan. Karena itu, motivasi tidak bisa disamakan bagi semua orang, tetapi harus dilihat secara khusus dari satu individu ke individu lainnya. Pada dasarnya, motivasi adalah suatu upaya untuk melakukan pemenuhan kebutuhan

seseorang. Pada saat seseorang merasakan adanya suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi maka ia tergerak untuk melakukan pemenuhan kebutuhan tersebut. Dorongan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan diarahkan pada pengembalian individu pada suatu keadaan keseimbangan internal dalam tubuh.

b. Pendidikan Dalam Keluarga

Aziz (2015: 15) menyebutkan bahwa secara etimillogis keluarga dalam istilah jawa terdiri dari dua kata yakni kawula dan warga. Kawula berarti abd dan warga adalah anggota, artinya kumpulan individu yang memiliki rasa pengabdian tanpa pamrih demi kepentingan seluruh individu yang bernaung didalamnya. Keluarga secara realitas merupakan lembaga pendidikan pertama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak dipersiapkan untuk mampu berbahasa, berpendapat, berkreasi, berimajinasi, hingga mampu memproduk sesuatu adalah berkat pendidikan pertama yang diterimanya dalam keluarga. Dengan kata lain, keluarga adalah pengantar atau bekal bagi setiap anak untuk memasuki pendewasaan secara berpikir, bersikap bergerak hingga memutuskan sesuatu secara tepat.

Menurut Purwaningsih (dalam Aziz, 2015) menyebutkan bahwa keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama memiliki peran yang amat penting khususnya dalam penyadaran, penanaman, dan pengembangan nilai moral sosial dan budaya. Adapun proses pendidikan nilai moral sosial dan budaya menurut Djahiri (dalam aziz, 2015) mencakup:

1. *Identification process* yakni memahami, merespon, dan memilih nilai-nilai yang hendak diberikan kepada anak. Keluarga dalam hal ini orang tua mempunyai peranan untuk membimbing dan mempengaruhi perasaan anak agar

memahami nilai-nilai sampai anak mampu merespon atau menanggapi nilai-nilai tersebut. Sehingga pada akhirnya anak akan mampu mengevaluasi atau merenungi kemudian memilih nilai-nilai tersebut.

2. *Internalization process* yaitu proses dimana nilai-nilai itu diserap dan dibatikan di dalam diri anak sehingga menjadi sistem nilai. Pada tahap ini orang tua berperan membimbing anak untu mengalami proses pembatinan nilai-nilai itu akan menjadi tatanan anak dalam dirinya.
3. Proses pemodelan adalah anak yang sudah mampu membatinkan nilai-nilai tertentu dalam dirinya, pada tahap berikutnya akan melakukan proses pemodelan yakni proses pelakonan nilai-nilai.
4. *Direct reproduction* artinya dari proses pelakonan tersbut di atas akan lahir proses pembakuan yang selanjutnya akan mampu melahirkan tertanamnya nilai moral atau isi peran prilaku ke dalam diri anak.

Dari uraian di atas pendidikan keluarga pada hakikatnya merupakan fungsi dari intitusi keluarga itu sendiri yang harus terlaksana secara menyeluruh. Sehingga anggota keluarga memiliki pengalaman yang banyak yang diperoleh dari proses pendidikan keluarga yang dilaksanakan. Pendidikan keluarga mencakup berbagai ruang lingkup dan nilai yang tercipta secara alami dalam kehidupan sehari- hari.

c. Pola Asuh Anak

Kunci pertama dalam mengasuh atau mengarahkan pendidikan dan membentuk mental anak terletak pada peran dan dukungan orang tuanya. Orangtua yang baik pasti akan berusaha

mendukung anaknya selama mempunyai prinsip yang baik dalam hidupnya. Shinta Pratiwi (2008: 55) menjelaskan bahwa:

> "Tugas orangtua adalah asih, asah, dan asuh. Asih berarti memberikan perasaan cinta, kasih sayang dan simpati dalam perkembangan dan pertumbuhan anak sejak bayi, asah berarti memberikan stimulus untuk mengembangkan potensi. Asuh berarti mendorong dan memotivasi anak untuk mengembangkan kreativitas".

Sejak lahir anak dalam keadaan suci, maka tugas orangtua lah yang harus mengembangkan kehidupan anak agar mepunyai masa depan yang cerah dimasa datang. Orangtua harus punya budi pekerti yang baik dalam mengasuh anak, dengan budi pekerti yang baik diharapkan akan tercipta keluarga yang bahagia.

Sifat demokratis di dapat dari cara orangtua mengasuh dan mendidik pada anak, maka anak berkembang menjadi manusia yang aktif, percaya diri, penuh rasa bahagia, sehingga kemampuan anak bisa berkembang optimal karena orangtua memberikan kebebasan kepada anak. Maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa keluarga olahragawan merupakan hasil pola asuh keluarga yang dipilih dalam perkembangan terhadap pertumbuhan anak yang mempengaruhi kebugaran untuk memperoleh kemampuan maksimal kegiatan otot dalam suatu aktifitas yang kompetitif.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang hampir sama atau yang relevan dengan penelitian ini yang dapat digunakan sebagai refrensi tambahan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Erni Widiastuti dengan judul "Pandangan Mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta tentang Pendidikan Jasmani di Sekolah." Penelitian ini

merupakan penelitian kualitatif, dikembangkan secara subyektif dengan mengetahui pandangan mahasiswa PKO Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta tentang Pendidikan Jasmani di Sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sudut pandang dan sudut pernyataan keyakinan sesorang dalam teori konstruksi sosial, masyarakat, lingkungan, dan kebudayaan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Dwi Razali Bakhri pada tahun 2016 yang berjudul Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Dalam Membentuk Prilaku Disiplin Kelas IV, V dan VI SD Muhammadiyah Mulusan II. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa mengetahui seberapa besar tanggapan siswa SD Muhammadiyah Mulusan II terhadap pembelajaran Penjasorkes dalam membentuk prilaku disiplin. Relevansi penelitian Wahyu Dwi Razali Bakhri dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama mengenai tentang bagaimana reaksi siswa terhadap pembelajaran Penjas di sekolah, perbedaannya penelitian Wahyu Dwi Razali Bakhri membahas tentang tanggapan siswa terhadap Penjas di sekolah, sementara itu yang peneliti kaji adalah tentang pandangan siswa dengan latar belakang keluarga olahragawan terhadap pembelajaran penjas di sekolah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Purwantyo pada tahun 2010 yang berjudul Dukungan Orangtua Terhadap Siswa Kelas Khusus Olahraga di SMA Negeri 5 Kota Magelang. Dalam penelitian ini persamaan yang dapat dikaitkan dengan melibatkan peran orang tua dalam pengaruh pembimbingan anak dalam sekolah , jika dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti melibatkan pandangan siswa dengan latar belakang keluarga olahraga dalam pendidikan jasmani di sekolah,

sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Ari Purwantyo tersebut melibatkan dukungan orang tua dalam memasukan anaknya ke kelas khusus olahraga di SMA Negeri 5 Kota Magelang.

C. Kerangka Berfikir

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama memiliki peran yang amat penting khususnya dalam penyadaran, penanaman, dan pengembangan nilai moral sosial dan budaya. Oleh karena itu anak dipersiapkan untuk mampu berbahasa, berpendapat, berkreasi, berimajinasi, hingga mampu memproduk sesuatu dalam pendidikan yang diterimanya pertama dalam keluarga. Dengan kata lain, keluarga adalah pengantar atau bekal bagi setiap anak untuk memasuki pendewasaan. Apalagi untuk siswa yang mempunyai dasar orang tua olahragawan dalam mengikuti pembelajaran penjas sangat berpengaruh terhadap keterampilannya.

Pola asuh mengarahkan pendidikan dan membentuk mental anak terletak pada peran dan dukungan orangtuanya, oleh karena itu dukungan orangtua terhadap anaknya sangat baik selagi memiliki prinsip dalam dirinya. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang pelaksanaannya menggunakan aktivitas jasmani. semua aktivitasnya direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berpikir, emosional, sosial, dan moral. kemudian tujuan dari pendidikan jasmani meliputi tiga faktor psikomotor, kongnitif, dan afektif.

BAB III

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah bagaimana "peran orangtua yang memiliki pengalaman lintas negara dalam mendidik anak di dalam kegiatan olahraga." Peran orangtua yang dimaksud meliputi bagaimana peran orangtua dalam membantu adaptasi anak, bagaimana peran orangtua dalam memotivasi anak, bagaimana peran orangtua dalam memberikan dukungan pada anak. Ketiga komponen tersebut dikhususkan pada kegiatan berolahraga anak.

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi (Ghoni & Almanshur, 2012). Menurut Sugiyono (2015) penelitian kualitatif merupakan metode yang bersifat artistik, proses yang disajikan lebih bersifat kurang berpola (seni), dan disebut sebagai metode interpretatif. Oleh karena itu hasil dari metode ini lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Sementara itu menurut Sanjaya (2015: 47) penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.

Menurut Suharsimi Arikunto penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tapi menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan. Sementara itu penelitian deskriptif kualitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan

mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut (Sanjaya, 2015 : 47). Berdasarkan masalah yang akan diteliti, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dihasilkan peneliti yaitu data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari partisipan, tujuan untuk menyajikan gambaran lengkap yang apa adanya sesuai dengan data dan fakta yang ada di lapangan.

B. Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat di empat lokasi, yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta, Jakarta, Batam, dan Auckand, Selandia Baru. Daerah Istimewa Yogyakarta (atau bisa disebut Jogja, Yogya, Yogyakarta, Jogjakarta dan seringkali disingkat DIY) itu merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang bertempat di bagian selatan Pulau Jawa serta berbatasan dengan provinsi Jawa Tengah di bagian utara. Secara geografis Yogyakarta terletak di pulau Jawa bagian Tengah. Dengan memiliki luas daerah 3.185,80 km^2 dan total populasi secara demografi adalah 3.452.390 jiwa (wikipedia: 2020).

Jakarta atau disebut Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta) merupakan ibu kota negara dan kota terbesar di Indonesia. Jakarta merupakan satu-satunya kota di Indonesia yang memiliki status setingkat provinsi. Jakarta terletak di pesisir bagian barat laut Pulau Jawa. Dahulu pernah dikenal dengan beberapa nama di antaranya Sunda Kelapa, Jayakarta, dan Batavia. Dengan memiliki luas daerah 7.659,02 km^2 dan total populasi secara demografi adalah 10.557.810 jiwa (wikipedia: 2020).

Kota Batam adalah kota terbesar di Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Wilayah Kota Batam terdiri dari Pulau Batam, Pulau Rempang dan Pulau Galang dan pulau-pulau kecil lainnya di kawasan Selat Singapura dan Selat Malaka. Batam merupakan bagian dari kawasan khusus perdaganan bebas Batam-Bintan-Karimun (BBK). Batam sendiri merupakan salah satu kota dengan letak yang sangat strategis. kota Batam sendiri berada pada jalur pelayaran internasional, kota ini memiliki jarak yang sangat dekat dan berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia. Dengan memiliki luas daerah 3.848,97 km^2 dan total populasi secara demografi adalah 1.329.773 jiwa (wikipedia: 2020).

Auckland adalah kota Metropolitan terbesar di Selandia Baru. Dilihat dari penduduk Negara Selandia Baru yaitu 5.085.530 jiwa sedangkan penduduk kota Auckland hampir sebanding yaitu berjumlah 1.354.900 jiwa dengan luas kota 1.086 km^2. Auckland yang dalam bahasa Maori disebut Tamaki Makau Rau, terletak di Pulau utara, Selandia baru (wikipedia: 2020).

C. Partisipan Penelitian

Partisipasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang sudah pernah tinggal di luar negeri atau masyarakat transnasional dengan waktu yang cukup lama. Suharsimi Arikunto (2005: 88) mengemukakan bahwa partisipan penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Kemudian menurut Weist (2008: 24) dalam Dalton, terdapat dua kategori yang potensial menjadi partisipan. Pertama adalah orang yang unik informatif karena orang tersebut ahli dalam bidang tersebut atau secara istimewa menjadi saksi dari peristiwa. Kedua orang yang diambil secara bersama-sama dari seluruh populasi yang terpengaruh oleh suatu situasi atau peristiwa.

Partisipan penelitian yang dipilih dalam penelitian ini orangtua yang memiliki pengalaman lintas negara.

Partisipan yang dicari peneliti yaitu warga yang pernah menetap diluar negeri minimal 3 tahun dan menjadi masyarakat transnasional. Pengambilan data akan dihentikan bila data sudah jenuh dan peneliti menganggap telah cukup dalam memperoleh informasi. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang dengan usia (30-45). Jumlah 5 orang yang terdiri dari 4 perempuan dan 1 laki-laki. Partisipan yang dipilih mereka sudah pernah tinggal di luar negeri dengan anak sudah merasakan pendidikan sekolah di luar negeri. Peneliti mendatangi partisipan untuk dimintai keterangan atau wawancara. Partisipan yang diwawancara oleh peneliti bertempat tinggal di berbagai tempat, yaitu Yogyakarta, Jakarta, Kota Batam, dan Auckland, Selandia Baru.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada peran orangtua yang memiliki pengalaman lintas negara dalam mendidik anak di dalam kegiatan olahraga.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara/ *interview*. Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah. Wawancara terjadi karena adanya dua belah pihak yang mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang ditanyakan. Kemudian keduanya dapat saling bertukar informasi, saling bertanya dan menjawab bahkah dapat terjadi saling “curhat”. Dalam melakukan penelitian kualitatif peneliti bukan sebagai ahli melaikan teman bagi informan sehingga terbentuknya kehangatan dalam bertanya jawab diantara dua belah pihak, kemudian dalam melakukan wawancara sebaiknya peneliti ikut serta dalam kegiatan

informan, kealamiahan setting merupakan ciri utama dari penelitian kualitatif karena pada dasarnya memisahkan subjek atau informan dengan lingkungannya sangat menganggu kealamiahan subjek dan lingkungannya.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-deph interview*). Proses wawancara berlangsung sekitar 25-60 menit dan peneliti akan menggunakan media perekam suara digital untuk merekam proses wawancara yang akan digunakan peneliti untuk mentranskrip proses wawancara ke bentuk teks. Dalam penyajian data, nama subjek atau informan yang diwawancara oleh peneliti ditulis dengan nama samaran.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015 : 335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi, untuk kemudian dikelompokan berdasarkan kategori, dijabarkan ke dalam unit-unit, menyusun kedalam pola kemudian dipilih data yang penting dan kemudian dibuat kesimpulan dari data-data yang diperoleh dan dipilih. Analisis data dilakukan sejak awal penelitian terjun ke lokasi penelitian hingga pada akhir penelitian. Secara umum dinyatakan bahwa analisis data merupakan suatu pencarian, pola-pola dalam data prilaku yang muncul, objek-objek, terkait dengan fokus penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, di lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Namun analisis data dalam penelitian kualitatif pada kenyataannya lebih difokuskan pada saat proses penelitian di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2015: 336). Pada tahap analisis setelah proses pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah dilakukan, peneliti melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah terkumpul.

1. Penyajian Data

Setelah tahap mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, baga, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Sugiyono dalam bukunya mengutip pendapat Miles dan Huberman bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penyajian data, peneliti harus menyajikan data secara teratur sehingga mudah untuk dipahami terkait dengan hasil penelitian yang telah didapat.

2. Kesimpulan

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan bisa saja berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti inilah yang disebut dengan proses verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukuung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel. Jadi dapat dikatakan bahwa dalam menarik kesimpulan dirasa kurang maksimal, maka peneliti kembali melakukan proses kerja dari awal.

G. Keabsahan Data

Pada pengertian yang lebih luas keabsahan data merujuk pada masalah kualitas data dan ketepatan metode yang digunakan untuk melaksanakan proyek penelitian, dengan kata lain teknik keabsahan data digunakan untuk menguji validitas data. Trochim (2008) dalam Emzir

(2012) menyebutkan empat kriteria untuk menilai kualitas penelitian kualitatif, kriteria tersebut yaitu :

1. Kredibilitas, yaitu kredibel atau dapat dipercaya dari prespektif partisipan dalam penelitian tersebut.
2. Tranferabilitas, yaitu kriteria yang merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat digeneralisasi atau ditransfer kepada konteksatau sering yang lain. Dari sebuah prespektif kualitatif transferabilitas adalah tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi.
3. Dependabilitas, kriteria dependabilitas sama dengan reliabilitas dalam penelitian kualitatif pandangan penelitian kuantitatif tradisional tentang reliabilitas didasarkan pada asumsi replikabilitas atau keterulangan. Secara esensial itu berhubungan dengan apakah kita akan memperoleh hasil yang sama jika kita melakukan pengamatan yang sama untuk kali kedua.
4. Konfirmabilitas, konfirmabilitas atau objektivitas merujuk pada kemampuan hasil penelitian dapat dikonfirmasikan oleh orang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orangtua dengan pengalaman lintas negara dalam mendidik anak didalam kegiatan olahraga. Fokus utama penelitian ini adalah peran orang tua dalam mendidik anak. Peran orang tua dalam mendidik anak yang menjadi fokus utama penelitian menghasilkan beberapa sub tema. Sub tema tersebut adalah motivasi, dukungan orangtua, adaptasi anak. Pada bagian ini peneliti akan menyajikan sub tema tersebut sebagai produk analisis terhadap peran orangtua dengan pengalaman lintas negara dalam mendidik anak di dalam kegiatan olahraga.

Tabel 1. unit Makna dan Pernyataan Partisipan tentang peran orangtua dengan pengalaman lintas negara dalam mendidik anak di dalam kegiatan olahraga

Unit makna	Contoh pernyataan verbatim
Sub-tema	
Adaptasi	"em… lebih susah adaptasi dari sana ke sini daripada dari sini ke sana. Jadi waktu itu kebetulan. Natan memang bahasa Inggris nya udah bagus ya jadi dia nggak punya challenge dalam bahasa Inggris. Ketika baru masuk itu langsung dia bisa menyesuaikan diri terus tingkat pelajaran di sini kan lebih tinggi rata- rata daripada di luar negeri. Kaya matematika nya apa itu lebih advance gitu daripada orang new Zealand jadi dia termasuk yang Pinter jadi nggak ada masalah masalahnya perkenalan aja cuman

	cara guru- guru di sana itu untuk menyambut anak baru tuh bagusnya dikasih kayak mentor apa pendamping gitu ya badis jadi semuanya gitu Jadi udah dipilih ada teman terus kemana-mana ya sama teman itu di beberapa hari pertama untuk ngenalin sekolahnya itu ini gimana cara caranya nggak ada masalah sih”
Dukungan Orangtua	Iya. Sekarang pun saya yang maksa jadi kamu dah gak punya olahraga nih sekarang di sekolah palingan seminggu sekali saya paksa seminggu sekali itu berenang untuk berenang pergi berenang untuk minggu pagi itu saya suka berenang ke kolam renang dekat sini tempatnya dia itu tapi sekarang dia berenang sendiri aja. Tapi dia cukup patuh sih
Motivasi	itu waktu dia lebih jadi percaya dirinya apa, waktu dipanggil ke panggung itu dan saya dan mamanya itu dan orangtua diundang dia tau orang tua saya ada disitu, ada kebanggaan bagi dia nah pada saat itu disaat itu lah waktu dia pulang saya bilang “tio gimana perasaan mu waktu kamu dipanggil namamu terus kamu naik ke panggung?” tanya ayah ke anak, “bangga lah yah” jawab anak. “Itulah kau bisa disaksikan bahwasanya seluruh temen- temen mu yang ada diseluruh sekolah itu menyaksikan kamu kebanggaan kamu bahwasanya kamu itu bisa, nah sejak itu dia dapat sertifikat dapat penghargaan wuoaa teruss itu
Olahraga	Iya. Sekarang pun saya yang maksa jadi kamu dah gak punya olahraga nih sekarang di sekolah palingan seminggu sekali saya paksa seminggu sekali itu berenang dah sana berenang pergi berenang untuk Minggu pagi itu saya suka berenang ke kolam renang dekat sini tempatnya dia club itu tapi sekarang dia berenang sendiri aja. Tapi dia cukup patuh sih
Pengalaman Penjas	“nah waktu di SD itu dia senang karena main bola itu selalu diawasi sama gurunya jadi ada perasaan aman gitu ya. Secure oh gitu ya karena dia nggak Kalau ada yang nakal gitu udah ada yang lihat tapi ketika pindah ke SMP. SMP-nya ini lebih apa lebih punya perhatian yang khusus itu sama pelajaran olahraga jadi setiap pagi itu pasti lari jadi setiap pagi harus pakai seragam olahraga harus bawa sepatu olahraga terus setiap hari ada sesi olahraga dulu baru masuk kelas nah terus

	tambah lagi ada pelajaran khusus yang PE itu”

1. Adaptasi

Adaptasi merupakan proses penyesuaian diri terhadap lingkungan baru yang akan ditempati. Dalam beradaptasi individu memerlukan penyesuaian tingkah laku, bahasa, perilaku, kebiasaan. Adapun adaptasi individu dengan yang lain akan berbeda-beda tergantung kemampuan dari individu tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa tantangan individu dalam adaptasi lingkungan menjadi hal yang harus dihadapi saat individu hendak masuk ke dalam lingkungan baru yang berbeda dengan lingkungan yang sebelumnya. Proses adaptasi tidak hanya meliputi aspek lingkungan sosial anak, namun juga melibatkan aspek-aspek lainnya, dalam penyesuaian diri dengan lingkungan baru seperti bahasa hal yang mendasari dalam berkomunikasi, seperti yang di ungkap Ima:

> sebulan, karena Tio dulu itu saya les kan kursus LIA gitu lho jadi dasar dasar bahasa Inggris nya sebenarnya dia sudah ada cumak kan kalau belajar bahasa Inggris di Indonesia itu kan beda kalau disini gitu lho, nah setelah itu sebulan adaptasi terus punya temen ya,ma ?.

Dalam hal ini proses adaptasi penyesuaian diri tidak hanya meliputi aspek lingkungan sosial dan lingkungkan baru anak. Kemudian dapat mengubah pribadi dengan keadaan lingkungan namun juga melibatkan aspek-aspek lainnya seperti adaptasi dengan lingkungan sekolah. Di dalam

menyesuaikan diri terdapat pola-pola dengan lingkungan baru terutama lingkungan sekolah seperti yang diungkap oleh Nisa :

> Selama istirahatnya dia bisa main basket misalnya gitu kalau di luar Negeri kan kalau disana dulu gak. Anak-anak istirahat mereka bisa play cats ball misalnya lari yang penting gerak. Kalau disini cuma untuk satu materi itu aja. Jadi istirahat anak disini makan. Gak usah keluar entar panas misalnya, entar kamu demam pilek itu lebih kebanyakan kaya gitu, beda dengan di luar yang waktunya istirahat biar anak berkeringat gitu loh...

Sementara itu adaptasi dalam olahraga sangat mempengaruhi anak dalam kegiatan tersebut disamping anak yang masih dalam usia anak-anak SD perlu adanya penyesuaian pada kemampuan fisik, yang bertujuan agar individu dapat mengubah perilaku berdasarkan lingkungannya yang baru agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan penyesuaian diri pada kemampuan, sehingga memiliki perilaku respon mental dalam kebutuhan dirinya. Oleh karena itu adaptasi lingkungan terhadap kemampuan individu anak merupakan salah satu dasar atau kebutuhan agar anak dapat menyesuaikan diri didalam lingkungan baru serta keikutsertaan dalam kegiatan sosial di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Seperti yang diungkap oleh Syarifah:

> Saya masih ada apa namanya doubt juga waktu itu. Kayaknya sih mungkin nggak bisa bukan karena apa-apa tapi dia kayak habis dari Indonesia terus ke sini, lingkungan baru, rugby juga nggak tahu bagaimana. Orang Indonesia nggak tahu rugby kok kebanyakan anak-anak di Indonesia. Terus akhirnya nggak masuk, tapi ya itu “that’s alright, ma” katanya gitu. Ada dua kali pernah dia.

Sama hal nya yang disampaikan oleh Cahyadi, “Kecuali yang berat berat ya, mungkin kayak lempar lembing lebih ke yang dasar ya kayak lari

lompat kemudian olahraga-olahraga gaya Australi mereka punya olahraga khusus ya Australi ball".

Memiliki hubungan dalam ikatan pertemanan sangat membantu dalam memiliki relasi dapat saling membantu satu sama lain, saling menguntungkan, dan dapat berbagi informasi dalam mencapai keakraban dalam membantu beradaptasi. Diana mengungkapkan bahwa keikutsertaan guru dalam hubungan atau proses pertemanan dapat mempengaruhi perilaku individu dalam belajar tentang perilaku, yaitu bagaimana individu anak agar dapat dianggap diterima dan perilaku yang tidak dapat diterima dalam hubungan pertemanan. Individu anak dengan teman-teman sebayanya mulai belajar, bahwa standar perilaku yang dipelajari mereka di keadaan lingkungan lama dan lingkungan baru memiliki beberapa perbedaan. Oleh karena itu, guru disekolah tersebut harus aktif dalam mengambil berperan dalam pembentukan pertemanan baru bagai individu anak dilingkungan baru. Seperti yang diungkap oleh Diana:

> Jadi masalahnya perkenalan aja. Cuman cara guru- guru di sana itu untuk menyambut anak baru tuh bagusnya dikasih kayak mentor apa pendamping gitu ya bagus jadi semuanya gitu. Jadi udah dipilihin ada teman terus kemana-mana ya sama teman itu di beberapa hari pertama untuk ngenalin sekolahnya itu ini gimana cara caranya nggak ada masalah sih.

2. Dukungan Orangtua

Disamping orangtua memilih sekolah atau mendapatkan tempat zonasi tersebut, keinginan orangtua menyekolahkan anak di sekolah tersebut agar

anak dapat pintar dalam pembelajaran demi memenuhi kebutuhan pengetahuan anak dalam bersekolah. Bentuk dukungan yang diberikan orangtua dalam hal memenuhi kebutuhan pendidikan anak, berupa pemberian rasa kenyamanan kepada anak dalam bersekolah nantinya. Kebutuhan akan olahraga pun sangat dibutuhkan agar kebugaran, kesehatan anak tetap terjaga. Seperti yang di ungkap oleh Mimin: "Akhirnya terus saya kasih ini dulu apa namanya background knowledge bagaimana sekolahnya, sistemnya gitu"

Dukungan orangtua merupakan kunci dari kemauan anak dalam berolahraga. Dalam dunia olahraga dukungan orangtua merupakan hal yang perlu dibentuk oleh masing-masing orangtua agar seorang anak memiliki rasa yakin terhadap dirinya sendiri dalam berolahraga. Banyak cara yang dilakukan orangtua terhadap dukungan agar anak aktif dalam mengikuti olahraga, hal tersebut dipengarui dari keinginan anak, kekurangan anak, keinginan orangtua agar anak tersebut dapat berolahraga seperti yang diungkapkan oleh Diana, paksaan orangtua merupakan hal yang mendasari agar anak mau berolahraga dikarenakan kebutuhan kebugaran anak agar tetap terjaga:

> Iya. Sekarang pun saya yang maksa jadi kamu dah gak punya olahraga nih sekarang di sekolah palingan seminggu sekali saya paksa seminggu sekali itu berenang dah sana berenang pergi berenang untuk Minggu pagi itu saya suka berenang ke kolam renang dekat sini tempatnya dia club itu tapi sekarang dia berenang sendiri aja. Tapi dia cukup patuh sih.

Sebagai besar partisipan dalam penelitian ini merasa kesehatan dan kebugaran anak merupakan bagian penting dari keutamaan secara umum dari kesegaran, keadaan jasmani seseorang merupakan aspek pokok yang nampak apabila individu dalam keadaan segar. Dengan demikian kebugaran jasmani menjadi sumber kekuatan dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani kearah yang lebih baik sehingga menurut Nisa sangat perlu memberikan kebebasan terhadap anak dalam kegiatan berolahraga dan juga mengharuskan anak berolahraga. Hal tersebut dikatakan sangat diperlukan seperti keinginan orangtua sendiri agar anak tetap aktif dengan menjaga kebugaran agar anak tidak hanya berdiam diri di dalam rumah dan sibuk bermain game seharian sehingga hanya akan menyebabkan terhambatnya kebugaran atau kesegaran tubuh anak. Bisa dikatakan untuk menjalankan hidup yang produktif bagi anak dengan cara menjalankan tingkat kesegaran jasmani yang baik, dengan begitu tujuan yang di inginkan oleh Nisa bisa terpenuhi dengan menggunakan konsep kebugaran jasmani dan kesehatan bagi anak. Seperti yang disampaikan Nisa:

> Ya udah kamu suka dulu you wanna do basketball ball, silahkan ikutin anak yang penting anak harus berkeringat jangan di rumah aja jangan di kurung. Tujuan kesehatan dulu. Is god free you to be active. Masalah prestasi sejalan nya waktu.

Dalam lingkungan keluarga orangtua sangat berpengaruh dalam perkembangan anak, terutama dalam memenuhi kebutuhan anak dalam hal nutrisi dan gizi anak serta dalam hal olahraga, dimana olahraga dibutuhkan

untuk mengembangkan potensi anak. Dengan memenuhi kebutuhan anak dapat meningkatkan prestasi dibidang olahraga dengan mendorong anak-anaknya agar berolahraga dan mengeluti bidang tersebut sebagai dorongan orangtua, kemudian keikutsertaan orangtua dalam mendukung anak agar berprestasi dengan membimbing kelangsungan anak belajar dari segi arahan, pemberian nutrisi makan anak dan pemenuhan kebutuhan akan memfasilitasi anak dalam mencapi suatu potensi yang baik dan maksimal untuk anak. Ada juga orangtua sangat mendukung serta memfasilitasi demi keberlangsungan olahraga anak dengan mengeluarkan sedikit biaya seperti yang di ungkap Ima:

> Renang di Indonesia, makanya itu sampai saya lesin itu saya panggil guru, dia bilang " ayah matematika saya jelek" menirukan Tio "tapi ada yang bagus gak? Selain matematika" balas tanya, "aku tu bagusnya olahraga" jawab Tio. Yaudah olahraga aja, yang jelek gak usah di ini saya bilang gitu.

3. Motivasi

Motivasi memiliki peranan penting dalam olahraga yaitu salah satunya sebagai penggerak dalam hati seseorang anak untuk melakukan atau mencapai suatu tujuan dari orangtuanya. Seorang anak yang mempunyai motivasi dalam dirinya memiliki kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam hidupnya. Motivasi dari orangtua mendorong seorang anak agar mendapatkan prestasi, penghargaan serta pengakuan dari orang lain. Seperti yang diungkap oleh Diana. "Yaa ,saya bilang "mas semua yang kelihatan itu bisa dipelajari jangan pernah takut" nah akhirnya dia timbul keberanian keberanian dan dia butikan setiap ini dapet apa". Dapat dilihat

motivasi bisa datang karena keinginan dari dalam individu anak uutuk menjadi sosok yang difavoritkan. Seperti yang diungkapkan Ima: “Waktu itu aku bilang sama namanya miss micleson sampai sekarang itu jadi guru terfavorit dia selama hidup katanya “ aku pingin jadi guru karena pingin kayak miss micleson”.

Motivasi dapat menjadikan individu anak dalam melakukan kegiatan agar lebih semangat untuk mendapatkan penghargaan dan menjadikan penggerak yang tumbuh dari dalam diri. Dalam praktiknya keinginan dalam mendapatkan penghargaan dengan meningkatkan semangat bisa menjadi salah satu cara untuk pencapaian, keadaan tersebut akan memperkuat motivasi belajar atau untuk mendapatkan penghargaan baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Seperti yang di ungkap oleh Tatum:

> Ya capek tapi kan berhenti-henti ya tapi ya itu saya paksa kata gitu sih... Kalau gak gitu kurang banget ya karena berangkat sekolah sih sendiri tapi pakai sepada listrik jadi dia gak genjot lagi. Kalau waktu masih disana dia masih lebih ada motivasi karena dia mau ngumpulin bintang itu tadi.

Hal serupa juga diungkap oleh Ima:

> Jadi setelah pertama pertama dia dipanggil di podium itu saya katakan bahwa kamu bisa terbukti kamu bisa kalahkan semua temen-temen kamu yang di sekolah, seluruh disitu menatap kamu dipanggung saya bilang gitu “oh iya iya yah” mengkikuti perkataan Tio. Dari situlah akhirnya dia percaya diri apa aja mau basket mau apa, haha itu dia punya bisa.

Pada akhirnya tiap masing-masing individu mempunyai usaha untuk memenuhi keinginan yang diinginkan. Dalam membantu tercapainya tujuan memperoleh penghargaan individu anak dengan belajara dan

berusaha memudahkan untuk mendapatkan penghargaan tersebut. Keinginan dimiliki setiap individu anak, untuk mencapai hal tersebut dengan usaha akan tercapai keinginan yang diinginkan kemudian usaha yang dilakukan sekarang akan mendapatkan hasil yang baik kemudian hari.

Dalam memenuhi kebutuhan berolahraga individu anak, peran orangtua sebagai pendamping dalam kegiatan olahraga menjadi motivasi bagi individu anak untuk berusaha sehingga hasil yang didapat akan memuaskan. Pendampingan orangtua menjadikan motivasi tersendiri bagi anak dan menimbulkan hasrat untuk berprestasi dikegiatan olahraga serta dapat meningkatkan daya juang anak dalam berprestasi atau menjadikan dorongan bagi anak untuk terus melakukan kegiatan olahraga. Dengan adanya orangtua mendampingi anak dalam kegiatan olahraga dapat menjadikannya motivasi menjadikan dorongan-dorongan diluar individu anak yang lebih intensif. Seperti yang di ungkapkan Nisa:

> Itu lebih ke orang tua sebenarnya anaknya suka lo main air tapi orang tuanya... Udah, udah udah nanti kamu pilek. Lebih di kekang gitu. Trus sebelum dia masuk itu sudah jangan... Nanti kelelep nanti kelelep. E, jadi anak itu main set nya dan down nanti ada sering sih itu kalau orang luar kan gak. You can do it come on mami hire help you.

Oleh karena itu motivasi orangtua bagi anak dalam kegiatan olahraga dapat dilakukan pada saat kegiatan olahraga berlangsung maupun tidak dalam keadaan kegiatan olahraga berlangsung, dikarenakan peran orangtua dalam memotivasi anak sangat penting untuk meningkatkan motivasi anak dalam kegiatan olahraga.

4. Olahraga

Kegiatan olahraga tak harus selalu dilakukan di dalam sekolahan melainkan dapat dilakukan diluar sekolah seperti halnya menerapkan kegiatan olahraga rekreasi diluar kelas atau outdoor, mengurangi keteganan dalam pikiran dapat dilakukan dengan aktivitas olahraga dan rekreasi, dengan melakukan aktifitas olahraga dapat mengembalikan kondisi fisik anak dan mencari kesenangan individu anak seperti yang diterapkan di Negara Selandia Baru, dimana pembelajaran olahraga atau kegiatan olahraga disekolah mempunyai banyak penyesuaian terhadap musim kemudian hal tersebut menjadikan banyak nya antusias dari individu anak terhadap pembelajaran olahraga ataupun kegiatan olahraga disekolah. Dimana kegiatan tersebut dilakukan bersama-sama untuk mendapatkan kesenangan dan kepuasan serta kesegaran, seperti yang di ungkap oleh Diana:

> Dia sendiri PE namanya dan kebetulan orang new zealand itu sangat suka outdoor ini pelajaran outdoor. Recreation outdoor itu kultur nya di sana kenceng jadi karena di sana negara 4 musim ya yang Jadi kalau musim yang musim panas musim semi tu orang pada suka keluar ke beach ke Apa itu juga pelajaran- pelajaran olahraga itu antusias lah mereka itu.

Ada partisipan yang mengkaitkan olahraga sebagai hobi, itu jadi lebih ringan untuk dijalankan. Karena, tidak hanya kepuasan diri yang dapat diraih melainkan juga kesehatan fisik, tidak semua olahraga dikaitkan dengan tujuan prestasi melainkan juga dapat dijadikan olahraga dengan

tujuan rekreasi. Partisipan dalam penelitian ini ada yang menyampaikan bahwa keikut sertaan anak dalam berolahraga hanya sebatas hobi, olahraga hobi dapat dikaitan dengna olahraga rekreasi dengan mengesampingkan perolehan penghargaan sebagai tujuan berolahraga seperti yang diungkap oleh Ima, "Kalau olahraga cuman e buat hobby kayaknya"

Kegiatan olahraga dengan betujuan untuk mendapatkan penghargaan dengan menekankan pencapaian tujuan bersifat material merupakan olahraga prestasi, dengan dilakukannya pembinaan khusus dengan cara terprogram, berjenjang dan berkelanjutan dapat menjadikan potensi meningkatnya prestasi anak seperti yang diungkap Nisa:

> Mereka ikut ya si Zane lah yang sering bawa emas... Sering bawa apa gitu... Apa namanya pasti bawa medali gitu. Walaupun itu bronze atau apa pasti bawa medali untuk dari sekolah ini itu kan ikut juga lomba lari, ikut lomba berenang, ikut lomba yang lainnya futsal gitu antar sekolah sekota Batam.

Sama hal nya yang disampaikan oleh Cahyadi: “ya dapet juara itu hadiah itu ada namanya australian apa gitu of the years opo of the man opo man of the years penghargaan pada anak yang berprestasi”.

5. Pengalaman penjas

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Pendidikan jasmani dasarnya memiliki sistem pendidikan yang berisi teori dan gerak sebagai salah satu kegiatan dalam pembelajarannya. Seperti yang di ungkapkan

oleh Nisa: “Sistem pembelajaran nya sama lah teori dan praktek cuma yang di sekolah sekarang ini bener-bener kita punya guru olahraga sendiri dan apa namanya... Ooh teorinya di pelajari dan praktek nya di pelajari”.

Pendidikan jasmani pada anak sangat penting dikarenakan berdampak pada kebugaran anak, dalam pendidikan jasmani pun dapat mengalami kendala untuk diterapkan di sekolah, mulai dari aspek pembelajaran, fasilitas. Sarpras sangat menunjang keberlangsungan kegiatan berolahraga. Kekurangan sarpras juga sangat menghambat keberlangsungan kegiatan olahraga anak akan terhambat dalam berkegiatan sehingga tidak memaksimalkan dalam berolahraga seperti yang di ungkap Mimin:

> Pertama kudu NU, soale om ku NU ya tho? Al Azhar kui rak jelas. Padahal Al Azhar yo rak ndue lapangan. Podo-podo rak ndue lapangan berarti yo ning nggune Nasima wae, gitu. Jadi pertimbangane waktu itu, itu karena SD-SD Islam Terpadu di Sepandan itu hampir semua nggak punya lapangan termasuk nasima. Jadi kalau Tedi bilang kalau mau sepak bola mereka pinjem lapangan ke mana gitu mas ya gitu.

Bahkan ada juga yang hanya mengandalkan satu lapangan yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan seperti lapangan upacara yang merupakan tidak terlalu luas hal tersebut memungkinkan untuk memodifikasi olahraga sehingga anak tidak dapat merasakan olahraga yang sesungguhnya ada juga yang menunggu untuk mendapatkan giliran seperti yang diungkap Diana:

> Dia gak pernah cerita sih saya pernah cek aja sih ke ini ke sekolah ya waktu itu kebetulan aja saya harus datang ke sekolahan sedang pelajaran olahraga kalau disini fasilitas olahraga nya jelek ya jadi kayak bisa aja SMP 194 itu ya cuma ngandalkan lapangan yang di tengah itu

> kan yang untuk lapangan upacara. Itu ya maksudnya kalau misalnya basket atau apa enggak Semua orang bisa dapat giliran jadi banyak yang duduk duduk di pinggir gitu sih. Waktu saya SMA nya juga waktu itu lapangan nya lebih kecil lagi Karna muridnya nggak terlalu banyak juga ya gitu sih banyak yang duduk-duduk.

Sarpras tidak memadai tidak hanya berakibat anak menghambat anak dalam kegiatan berolahraga namun juga berdampak pada orangtua yang dimana harus mengeluarkan uang ekstra demi menunjang berlangasungan kegiatan olahraga anak seperti yang diungkap nisa:

> Untuk sarana dan pra sarananya pada awalnya sekolah itu belum ada untuk ini ya… karena mereka waktu itu masih di ruko jadi mereka itu sewa tempat untuk apa namanya PE mereka sewa tempat seperti kolam renang jadi mereka dari jam... Dulu itu sekali seminggu mereka ada sewa kolam renang jadi anak-anak naik school bus privat pake privat coach di situlah mereka belajar berenangnya, atau bulutangkis atau tennis mereka mendatangkan apa namanya pelatih... Orang tua bayar ekstra... Jadi duit lagi nah gitu kan itu di sekolah yang awal... Sekolah ini gak yang baru ini di globe nasional class, dari kolam renang dari lapangan futsal dari basketball, dari apa namanya... Badminton yang sekolah sekarang lengkap.

Partisipan juga menyampaikan hal yang menjadikan kendala yang dialami ketika kurangnya sarpras di sekolah menjadikan orangtua yang harus mengeluarkan sedikit biaya untuk menutupi kekurangan sarpras tersebut demi kelancaran dan keberlangsungan persekolahan anak, seperti yang disampaikan oleh Nisa:

> Orang tua kan ada yang berat trus bayar orang yang datang 200 rb. Jadi 200 di tambah peralatan yang harus kita beli misalnya gitu kan, e... Kadang orang tua kan mikir 2 kali gitu, itu bedanya di luar Negri dan disini. Kalau di luar Negri sudah disiapkan fasilitas. Anak tinggal main. Kalau disini semuanya harus pake uang. Mungkin ada yang gratis mungkin saya gak tau. Rata-rata bayarkan itu berat sebetulnya tidak semua orang bisa dan ujung-ujungnya ya udah lah gak usah mendingan kamu ngambil les musik misalnya gitu. Kalau di Batam ini ya atau gak

usahlah kamu main ini ikut bola, lapangan nya berdebu beda dengan di luar Negri lapangan nya hijau gitu ya kan jadi beda banget.

Dengan lengkapnya sarpras di sekolah dapat memudahkan anak berkembang dalam pembelajaran terutama olahraga, pengembanggan bakat dapat terjadi jika sarpras yang diberikan lengkap seperti halnya yang diungkap kan oleh Cahyadi: “Sarprasnya lengkap ya untuk SDnya tu areanya luas sekali jadi luasnya itu gedungnya itu tidak terlalu banyak tetapi halamannya tu luas sekali”.

B. Pembahasan

Steven Vertovec dalam karyanya Transnationalism (2009) membahas transnasionalisme terutama terkait dengan migrasi dan transformasi yang mampu merubah formasi sosial. Kajiannya membentang isu-isu transformasi sosiokultur, politik, ekonomi, dan religi. Transnasionalisme sebagai pemikiran dan tindakan sepertinya semakin menegaskan tentang dunia yang saling terhubung ketika para migran juga saling terhubung. Transnasionalisme dapat didefinisikan secara umum berpusat pada pertukaran-pertukaran, koneksi-koneksi dan praktik-praktik lintas batas (negara bangsa), sehingga hal tersebut mentransformasikan ruang nasional sebagai titik acuan utama untuk berbagai kegiatan dan identitas manusia dalam beradaptasi terhadap lingkungan sekitar yang baru.

Dalam pelaksanaan nya pengalaman orangtua di lintas negara sebagai pelaku transnasional memberikan pengaruh dalam mendidik anak

di kegiatan olahraga, dapat dilihat dari bagaimana peran orangtua mendidik anak dalam kegiatan olahraga dengan agar anak aktif berolahraga, pengaruh dengan lingkungan baru dapat memberikan dampak bagi anak dalam beradaptasi terhadap lingkungan baru tingkah laku, bahasa, perilaku, kebiasaan. Adapun adaptasi individu anak dengan yang lain akan berbeda-beda tergantung kemampuan dari individu anak tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa tantangan individu anak dalam adaptasi lingkungan menjadi hal yang harus dihadapi saat anak hendak masuk ke dalam lingkungan baru yang berbeda dengan lingkungan yang sebelumnya. adaptasi memiliki peran bagi anak untuk berpartisipasi dalam transnasional dimana penyesuaian terhadap lingkungan baru yang berbeda dengan lingkungan sebelumnya, anak yang memiliki cukup kemampuan dalam berbahasa maka akan cenderung mudah dalam beradaptasi disuatu keadaan lingkungan yang cenderung mayoritas, memiliki dukungan orangtua dan motivasi diri dalam melakuan adaptasi di dalam kegiatan olahraga maupun penyesuaian lingkungan membuat anak mudah dalam adaptasi.

Selain itu sebagian besar orangtua dengan pengalaman lintas negara yang mendidik anak dalam olahraga tersebut masih memberikan dukungan dan tidak merasa kesulitan dalam hal kemampuan yang dimilliki anak serta merasa nyaman memberikan dukungan serta fasilitas kepada anak dalam mendidik anak di kegiatan olahraga ini. Bahkan menyarankan serta memberi dukungan agar anak menyukai olahraga dan anak andil di

dalam kegiatan olahraga. Orangtua berperan penting dalam memberikan kebutuhan nutrisi agar anak dapat menjadi pintar dalam pembelajaran demi memenuhi kebutuhan pengetahuan anak dalam bersekolah dan kebutuhan akan olahraga pun sangat dibutuhkan agar kebugaran, kesehatan anak tetap terjaga. Menurut Nurhasan (2005: 24), selain itu dengan melakukan aktivitas olahraga secara teratur, maka dapat meningkatkan kebugaran. Selain itu melakukan aktivitas olahraga yang teratur dan tidak berlebihan akan menghasilkan tingkat kebugaran jasmani yang lebih baik.

Menurut House dan Kahn (1985) dalam Friedman (2010), terdapat empat tipe dukungan keluarga yaitu:

a. Dukungan Emosional

Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk bersistirahat dan juga menenangkan pikiran. Setiap orang pasti membutuhkan bantuan dari keluarga. Individu yang menghadapi persoalan atau masalah akan merasa terbantu kalau ada keluarga yang mau mendengarkan dan memperhatikan masalah yang sedang dihadapi.

b. Dukungan Penilaian

Keluarga bertindak sebagai penengah dalam pemecahan masalah dan juga sebagai fasilitator dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Dukungan dan perhatian dari keluarga merupakan bentuk penghargaan positif yang diberikan kepada individu.

c. Dukungan instrumental

Keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan dalam hal pengawasan, kebutuhan individu. Keluarga mencarikan solusi yang dapat membantu individu dalam melakukan kegiatan.

d. Dukungan informasional

Keluarga berfungsi sebagai penyebar dan pemberi informasi. Disini diharapkan bantuan informasi yang disediakan keluarga dapat digunakan oleh individu dalam mengatasi persoalanpersoalan yang sedang dihadapi.

Dukungan keluarga menurut Friedman (2010) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan.

Untuk melakukan kegiatan olahraga dengan tujuan rekreasi ataupun prestasi yang gemilang perlu adanya bakat, motivasi serta dukungan dari orangtua dan hubungan sosial antar unsur pendidik atau pembina yang berpengalaman dalam mengembangkan bakat tersebut. Hasil dan Prestasi anak banyak ditentukan oleh faktor bakat dan minat anak, akan tetapi bakat dan minat itu tidak akan terwujudkan apabila

seseorang tidak ada partisipasi dan dorongan dari orangtua, hal ini ditegaskan oleh Munandar (1985:18) dalam Armin, dkk. (2015) belum tentu bahwa orang-orang yang berakat akan selalu mencapai prestasi yang tinggi. Ada faktor-faktor lain yang ikut menentukan sejauh mana bakat seseorang terwujud. Faktor-faktor tersebut sebagian ditentukan oleh keadaaan lingkungan seseorang seperti, kesempatan, dorongan dari orangtua, sosial ekonomi orang tua, tempat tinggal.

Donald dalam Sardiman (1986: 73) mengartikan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Oleh karena itu motivasi dengan bertujuan untuk mendapatkan penghargaan dapat meningkatkan perubahan energi anak demi mengapai tujuan tersebut. Kemudian oleh Dimyati dan Mudjiono (2009: 80) yang mengatakan bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan pengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Berdasarkan pengertian mengenai motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu, dan juga sebagai pemberi arah dalam tingkah lakunya, salah satunya dorongan seseorang untuk belajar.

Singgih D. Gunarsa, et.al., (1987) dalam buku Psikologi Olahraga menyatakan bahwa motivasi olahraga adalah keseluruhan daya penggerak (motif-motif) di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan berolahraga, menjamin kelangsungan latihan dan memberi arah pada

kegiatan latihan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Motivasi olahraga dapat dibagi atas motivasi primer dan sekunder; dapat pula atas motivasi biologis dan sosial. Namun banyak ahli setuju membagikannya atas dua jenis, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Adanya motivasi instrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri karena keinginan untuk mendapatkan penghargaan yang didorong dari dalam dirinya sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar dorongan yang diberikan dari orang-orang terdekat seperti orangtua.

Oleh Musakan (2015) Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam yang menyebabkan individu berpartisipasi. Atlet yang mempunyai motivasi intrinsik akan mengikuti latihan peningkatan kemampuan atau ketrampilan, atau mengikuti pertandingan, bukan karena situasi buatan (dorongan dari luar), melainkan karena kepuasan dalam dirinya. Bagi atlet tersebut, kepuasan dalam dirinya diperoleh lewat prestasi yang tinggi bukan lewat pemberian hadiah, pujian atau penghargaan lainnya. Atlet ini tekun, bekerja keras, teratur, dan disiplin dalam menjalani latihan serta tidak menggantungkan diri pada orang lain. Pada umumnya atlet ini mempunyai kepribadian yang matang, jujur, sportif, tekun, percaya diri, disiplin, dan kreatif. Aktivitas yang dilandasi oleh motivasi intrinsik bertahan lebih lama dibandingkan dengan motivasi lainnya. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar individu yang menyebabkan individu berpartisipasi dalam olahraga. Dorongan ini berasal dari pelatih, guru, orangtua, pembina, hadiah, sertifikat, penghargaan atau

uang. Motivasi ekstrinsik dalam olahraga meliputi juga motivasi kompetitif, karena motif untuk bersaing memegang peranan yang lebih besar dari pada kepuasan karena telah berprestasi baik. Kemenangan merupakan satu-satunya tujuan, sehingga dapat timbul kecenderungan untuk berbuat curang, kurang sportif, atau kurang jujur dan licik. Atlet-atlet bermotivasi ekstrinsik, sering tidak menghargai orang lain, lawannya, atau peraturan pertandingan.

Haryono (1978:10): "Olahraga rekreasi adalah kegiatan fisik yang dilakukan pada waktu senggang berdasarkan keinginan atau kehendak yang timbul karena memberikan kepuasan dan kesenangan". Dalam melakukan kegiatan olahraga tersebut pelaku mengutamakan nilai-nilai kesenangan atau kepuasan, positif, sehat, tanpa paksaan, dan dilakukan dalam konteks waktu senggang. Sebagai mana dijelaskan oleh Ichsan (1991 : 80) bahwa: "Olahraga pada dasarnya berisi kegiatan yang berorientasi pada gerak, pelaksanaannya tergantung pada kemampuan dan tujuan yang ingin dicapai pelakunya".

Menurut Rusli Lutan (1996) berdasarkan penekanan tujuan olahraga dibagi menjadi 4 kategori, yaitu sebagai berikut:

a. Olahraga prestasi (olahraga kompetitif) adalah olahraga yang menekankan pada pencapaian prestasi, kemenangan atau keunggulan dalam perlombaan atau pertandingan.

b. Olahraga pendidikan adalah olahraga yang menekankan pada pencapaian tujuan pendidikan.
c. Olahraga professional adalah olahraga yang menekankan pencapaian tujuan yang bersifat material
d. Olahraga kesehatan adalah olahraga yang dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan yang lebih baik.

Sedangkan menurut Cookley (1976,12) olahraga adalah suatu aktivitas kompetitif yang melembaga yang memerlukan kerja jasmani yang keras atau menggunakan keterampilan jasmani yang relatif kompleks dari individu yang partisipasinya di motivasi oleh gabungan dari kepuasan intrinsik yang terkait dalam aktivitas itu sendiri dan hadiah eksternal yang di peroleh dengan berprestasi. Untuk mencapai prestasi puncak atlet perlu memiliki kepercayaan diri, karena kepercayaan diri memiliki korelasi yang signifikan terhadap peningkatan performa atlet. Oleh karena itu pemberikan dukugan orangtua kepada anak sangat diperlukan agar berlangsungnya aktifitas olahraga anak berjalan serta memberikan motivasi kepada anak membuat anak akan terus meningkatkan kegiatan olahraga Zinnser, et al., (2001) dalam Komarudin (2015: 63) menjelaskan bahwa penampilan terbaik adalah korelasi langsung antara kepercayaan diri yang tinggi dan keberhasilan performa olahraga. Oleh karena itu, modal utama yang harus dimiliki atlet supaya bisa mengatasi masalah tersebut yaitu kepercayaan diri. Tanpa adanya kepercayaan diri maka

banyak masalah yang akan timbul pada diri atlet (Lauster, 1978) dalam Komarudin (2015: 65).

Keluarga inti berisi ayah ibu dan anak. Keluarga berperan sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Yusuf (2011: 37), keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Hal tersebut dikarenakan keluarga merupakan lembaga pertama yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Tipe pola asuh yang dipilih oleh orang tua dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan anak yang salah satunya berkaitan dengan kemampuan gerak dasar anak. Pola asuh orang tua dapat mempengaruhi kebugaran jasmani anak, karena kebanyakan anak usia dini melakukan kegiatan permainan dalam setiap kegiatannya sehingga hal tersebut disebut sebagai aktivitas jasmani anak yang tidak disadari. Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam membantu mengembangkan potensi siswa-siswanya. Banyak hal yang dapat dilakukan orang tua dalam mendorong anak-anaknya untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Partisipasi orang tua terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dapat berupa memberikan waktu yang cukup untuk belajar, memenuhi kebutuhannya, memberikan motivasi dalam belajar, dan keterlibatan orang tua dalam belajar siswa-siswanya. Induk peran dan tanggung jawab orang tua antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh siswa-siswa di sekolah. Membimbing anak belajar di rumah dapat dilakukan

dengan mengawasi dan membantu pengaturan tugas sekolah serta menyelesaikan instrumen dan infrastruktur siswa belajar (Umar, 2015).

Menurut Sutrisna (2008: 1) dalam Sartinah (2008) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan tidak saja aspek kebugaran jasmani dan keterampilan gerak, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olah raga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam pendidikan jasmani perlu adanya sarpras sebagai pelengkap sebagai syarat penyelengaraan pendidikan jasmani, sarpras dijadikan penunjang utama terselenggaranya proses pendidikan jasmani berlangsung, komponen pendukung agar pembelajaran efekti dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.

Dalam Ratal Wirjosantoso (1984: 113) bahwa : Sarana pendidikan jasmani dapat berbentuk perlengkapan-perlengkapan atau equipment dan alat-alat atau supplies. Perlengkapan adalah perkakas yang kurang permanen dibandingan dengan prasarana atau fasilitas. Menurut Soepartono (2000: 5) dalam Amirah (2019), mendefinisikan prasarana olahraga sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah untuk dipindahkan.

Fasilitas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan kelengkapan-kelengkapan yang harus dipenuhi oleh sustu sekolah untuk keperluan olahraga pendidikan. Jadi penyediaan fasilitas terbuka merupakan dasar kebutuhan pokok dari perencanaan olahraga. Karena olahraga dakui memiliki nilai positif. Jika kebutuhan akan fasilitas olahraga ini tidak dipenuhi, kemungkinan anak akan melakukan kegiatan yang menjurus kea rah negative (Soepartono, 2000: 9).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini diusahakan semaksimal mungkin dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun demikian masih dirasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang dapat dihindarkan diantaranya adalah:

1. Adanya keterbatasan peneliti dalam pemahaman mengenai transnasional, sehingga belum bisa memaparkan secara maksimal masalah yang ada.
2. Adanya keterbatasan peneliti dalam melakukan wawancara, sehingga informasi yang diberikan oleh pertisipan terbatas.
3. Adanya keterbatasan peneliti dalam analisis, sehingga proses analisi hanya sampai pada tahap horizonalisasi dan deskripsi tekstural tidak sampai tahap diskripsi structural dan esensi dari pengalaman.
4. Saya tidak menggunakan triangulasi data, jadi kredibilitas data rendah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa dalam pelaksanaan nya peran orang tua dengan pengalaman di lintas negara sebagai pelaku transnasional memberikan pengaruh dalam mendidik anak dikegiatan olahraga, dapat dilihat dari bagaimana peran orang tua mendidik anak dalam kegiatan olahraga dengan agar anak aktif berolahraga, pengaruh dengan lingkungan baru dapat memberikan dampak bagi anak dalam beradaptasi terhadap lingkungan baru tingkah laku, bahasa, perilaku, kebiasaan. Peran orang tua terhadap anak dalam lintas negara berupa adaptasi, dukungan orang tua, motivasi, olahraga, pengalaman penjas membawa orang tua paham dalam memenuhi kebutuhan anak dikegiatan berolahraga. Orang tua yang paham akan kebugaran anak sangat mendukung kegiatan tersebut justru akan selalu memfasilitasi kebutuhan anak, menjadikan anak selalu melakukan kegiatan olahraga.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini berimplikasi yaitu:

1. Secara teoritis dengan adanya penilitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai kajian ilmiah yang dapat dikembangkan lebih lanjut lagi tentang peran orang tua dengan pengalaman lintas negara dalam mendidik anak didalam kegiatan olahraga.
2. Secara praktis bagi para orang tua dengan pengalaman lintaas negara penelitian ini bisa menjadikan referensi untuk meningkatkan wawasan tentang dukungan terhadap anak dikegiatan olahraga.

C. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan skripsi ini bisa digunakan sebagai informasi pembanding dengan topik yang serupa tetapi dengan setting lokasi maupun prespektif yang berbeda.
2. Bagi orang tua diharapkan dapat terus memberikan dukungan dan fasilitas kepada anak agar dapat mengembangkan bakat anak di dalam kegiatan olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

Armin, dkk.2015. *Partisipasi Orang Tua Terhadap Minat Anak Berolahraga di Kecamatan Singkil Kabupaten Singkil.* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi. Vol. 01. No.04

Aziz, Safrudin. (2015). *Pendidikan Keluarga: Konsep dan Strategi*. Gava Media

Cholik, Toho dan Lautan, Rusli (1996). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Departemen Pendidikan dan kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Primary School Teacher Development Project).

Dimyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Ekrima. 2009. *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Sport Center di Yogyakarta.* Yogyakarta: FT: UAJY

Emzir.2012. *Metodolgi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Gunarsa, Singgih D., et. al. 1987. *Psikologi Olahraga. Gunung Mulia*. Jakarta.

Haryono, W. 1978. *Pariwisata Rekreasi dan Entertainment*. Bandung: Ilmu Publisher.

Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Group: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Husdarta.2016. *Sejarah dan Filsafat Olahraga.* Bandung: Alfabeta

Ichsan. 1991. *Sari Bahan kuliah Olahraga Di ITB*. Manusia dan Olahraga. ITB dan FPOK IKIKP Bandung

Imansyah dan Muryadi.2017. *Sport Zone (Tulisan Sederhana Seputar Olahraga).* Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung

International Organization for Migration (IOM), Banckground Paper for International Dialogue On Migration, Intersessional Workshop On Migration And Transnationalism: Opportunities And Challenges, 9 -10 March 2010.

Junaedi, Anas.2015. *Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMA, SMK, dan MA Negeri se-Kabupaten Gersik.* Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan. Vol. 03. No. 03

Karwati dan Priansa. (2019). *Manajemen Kelas*. Bandung. Alfabeta.

M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshr. 2012. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Muskanan, Karel. 2015. *Analisis Motivasi Berprestasi Atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik. Vol. 19. No.2

Priamodo, Anung. (2005). *Peran Keluarga dalam Meningkatkan Motivasi Siswa SLTP untuk Mengikuti Program Pendidikan jasmani dan Kesehatan di Sekolah* 6 (2): 104-105

Rahayu, Ega Trisna. (2016). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung. Alfabeta.

Samsudin. (2017). *Sosiologi Keluarga: Studi Perubahan Fungsi Keluarga*. Pustaka Pelajar.

Sanjaya, Wina. 2015. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Prenada Media Group

Sartinah. 2008. *Peran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Perkembangan Gerak dan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Vol. 5. No.2.

Sugiyono. 2015. Metodologi Penelitian Pendidikan: *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suhardan, Dadang Dkk. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.

Soepartono, 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

ST. AMIRAH. 2019. Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri 1 Takalar. Makasar: UPT Perpustakaan UNM.

Steven Vertovec (2009), Transnationalism, New York: Routledge.

Umar, M. (2015). *Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak*. JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling, 1(1), 20-28.

Wirjosantoso, Ratal. 1948. *Supervisi olahraga pendidikan*. Jakarta: Universitas Indonesia.

_. 15 Januari 2020. *Daerah Istimewa Yogyakarta*. https://map-bms.wikipedia.org/wiki/Daerah_Istimewa_Yogyakarta

_. 15 Juli 2020. *Selandia Baru*. https://id.wikipedia.org/wiki/Selandia_Baru

_. 22 Agustus 2020. *Kota Batam*. *https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Batam*

_. 18 April 2020. *Daerah Khusus Ibukota Jakarta*. https://map-bms.wikipedia.org/wiki/Daerah_Khusus_Ibukota_Jakarta

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan TAS

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 120/POR/IX/2020 — 18 September 2020
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Yth. Caly Setiawan, Ph.D.
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama	:	BIGA WRESTHA ASLAM HANAFI
NIM	:	16601244004
Judul Skripsi	:	PERAN ORANGTUA DENGAN PENGALAMAN LINTAS NEGARA DALAM MENDIDIK ANAK DI DALAM KEGIATAN OLAHRAGA

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731 199001 1 001

Lampiran 2. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Braga Wrestha Aslam Hanafi

NIM : 1660124004

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Pembimbing : Cally Setiawan, S.Pd., M.S., Ph.D

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	14 September 2020	Bab I, II, dan III Proposal	
2.	15 September 2020	Revisi Bab III Proposal	
3.	18 September 2020	Konfirmasi awal pengajuan Proposal	
4.	21 September 2020	Revisi Bab III	
5.	7 oktober 2020	Protokol wawancara	
6.	21 oktober 2020	Analisis Data	
7.	24 oktober 2020	Revisi Analisis Data	
8.	26 November 2020	Bab IV dan Bab V	
9.	1 Desember 2020	Revisi Bab IV	
10.	21 Desember 2020	Bab IV	
11.	23 Desember 2020	Revisi Bab IV	
~~12.~~			
12		Persetujuan Maju Sidang	

Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Sunardi, M.kes.
NIP. 19610731 199001 1 001

BAN-PT

Lampiran 3. Protokol Wawancara orang tua

Partisipan : _____
Pewawancara : _____
Tanggal : _____
Waktu : _____
Tempat : _____

Assalamualaikum! Nama saya Biga Wrestha Aslam Hanafi. Saya mahasiswa Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta. Saya sedang melakukan penelitian tentang peran orang tua dengan pengalaman lintas negara dalam mendidik anak didalam kegiatan olahraga. Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir (skripsi) saya. Saya tertarik untuk meneliti tentang pengalaman pendidikan jasmani mereka. Saya akan berbicara kepada bapak/ibu dengan pengalaman lintas negara. Tujuan wawancara dengan orang tua akan menggali informasi tentang tentang cerita bapak/ibu tentang mendidik anak didalam kegiatan olahraga.

Saya memilih bapak/ibu untuk berpartisipasi dalam wawancara ini karena bapak/ibu merupakan objek penelitian saya. Secara khusus, akan mewawancarai bapak/ibu untuk memperoleh informasi yang diperoleh dari dokumen-dokumen keluarga atau lainnya. Wawancara dengan bapak/ibu juga digunakan untuk melakukan triangulasi.

Jika bapak/ibu mau berbicara dengan saya, saya akan menanyakan tentang pengalaman bapak/ibu dalam mendidik anak didalam kegiatan olahraga. Tidak ada jawaban benar atau salah. Saya akan merekam apa yang dikatakan, tapi saya tidak akan menulis nama bapak/ibu. Wawancara akan berlangsung kira-kira 30 sampai 60 menit.

Berbicara dengan saya mungkin tidak memberi keuntungan bagi anda, atau juga tidak membuat anda rugi. Jika anda mau tapi kemudian berubah pikiran, anda dapat berhenti kapanpun anda mau. Apakah ada yang ditanyakan tentang penelitian saya?

Jika tidak, berkenankah anda menandatangani lembar ini dan kita bisa mulai dengan pertanyaan pertama.

YA/TIDAK

(.....)

PROTOKOL WAWANCARA

Pertanyaan:

1. Perjalanan orang tua sampai ke luar negeri.
   - Santai saja ya pak/bu , tolong ceritakan sedikit bagaimana pengalaman bapak/ibu bisa sampai di (Negara Partisipan Tinggal)?
   - Cerita kan sedikit tentang anak bapak/ibu di sekolahnya saat ini di (Negara Partisipan Tinggal)? dan sekolahnya pada waktu itu di indonesia ?
2. Adaptasi lingkungan anak diluar negeri
   - Alasan mengapa memilih sekolah tersebut?
   - Bagaimana adaptasinya dengan teman, sekolah dan linkungan baru?
   - Untuk fasilitas sarprasnya lengkap? Apa saja
   - Sistemnya pembelajarannya seperti apa?
3. Olahraga anak
   - Olahraga apa yang sedang digeluti anak?
   - Mengapa anak mengeluti olahraga itu?
   - Antusias dengan olahraga tersebut?
   - Olahraga tersebut lebih ke prestasi/ hobi
4. Peran orang tua
   - Bagaimana pendapat bapak/ibu dengan olahraga anak tersebut?
   - Dukungan yang bapak/ibu berikan ke anak
   - Memfasilitasi anak berolahraga?
5. Pengalaman penjas anak
   - Bagaimana antusias dia dalam belajar penjas
   - Pernah tidak dia cerita tentang guru olahraga?
   - Apa ada kesulitan yang dihadapi? Seperti apa?
   - Pernah tidak dia ikut ekstrakulikuer? Apa aja?
6. Adaptasi lingkungan anak di Indonesia
   - Alasan mengapa memilih sekolah tersebut?
   - Bagaimana adaptasinya dengan teman, sekolah dan linkungan baru?
   - Untuk fasilitas sarprasnya lengkap? Apa saja
   - Sistemnya pembelajarannya seperti apa?

Penutup:

Saya sangat berterima kasih atas waktu untuk bercerita dan berbagi pengalaman bapak/ibu dengan saya. Semoga hasil wawancara ini tidak hanya bermanfaat untuk tugas akhir saya tetapi juga bermanfaat buat bapak/ibu. Sekali lagi saya ucapkan terima kasih atas waktu dan partisipasi bapak/ibu.

Lampiran 4. Transkip Wawancara 1

P: Penanya

C: Narasumber 1

L: Narasumber 2

P: yo mas cerito mas

L: Ya tadi nyampai…

C: Dari transisi dari indonesia dulu yang Nasimah

L; ya dulunya pertamakan si tio dulukan di SD Nasimah, SD Islam

C: SD Islam terpadu

P: di semarang

C: iya di semarang

L: di semarang

P: oooo, SD IT itu ya?

L: itu kelas satu sampai kelas empat SD

C: lima..lima semester satu

L: kelas lima SD nah itu saya bawa kesini, nahh disini adaptasi kan salah satunya itu minggu pertama itu "wah mangkat sekolah nangis wae, cah iki ngopo aku

C: gak Tio banget

L: haa.. anak ku ora koyo ngene lha kok koyo ngene dadi nangis e

C: setiap kali nangis kejer ngene "huehhuehhheuh" (menirukan suara tangis anaknya)

P: pulang sekolah ya?

C: gak mau sekolah ma gak mau sekolah ma hehhhh..

L: dikamar mandi

C: dikamar mandi, hahaha..

L: takut sama saya kadang kala

C: Tio nangis yaa

L: tak tanyain kenapa? “gak mau, pa” (menirukan jawaban anak) karo dilap koyo ngene (memperagakan gerakan anak) lha aku ki wong tuwo ne waduhh ki anak ku ngene ki ngopo ngono lho..

P: iyooo

L: aku melu geregel lha iki bocah iki wong arep tak pinterke kok ngene anaku nahh…tapi dalam hati saya masak wong disini sekolahan terbaik kan gitu lho, sekolahan yang baik pendidikan nya juga baik dan saran-saran nya juga baik, apa dibully

C: dan sekolahan Tio juga salah satu terbaik juga di..

P: di Sdnya itu ya?

C: di SMP, kan SMP dia masuk sini SMP disana karena usianya sudah sebelas tahun waktu ee iya waktu saya bawak kesini sudah sebelas tahun jadi sebelas tahun itu dah SMP kelas satu, SMP nya kan cuman dua tahun intermediate

P: hmmmm..

L: habis ini intermediate SMP tu dua tahun SMAnya

P: tapi premir ini mulai

C: premirnya lima umur lima tahun sampai umur sepuluh tahun, satu sampai enam

P: ok..

C: aaa intermediatenya dua tahun sebelas duabelas

P: SMA nya empat?

C: SMA nya lima tahun

P: woo lima tahun

C: SMA nya lima tahun jadi umur tiga belas empat belas lima belas enam belas tujuh belas

P: oo gitu

C: jadi kalau years…

L: sesuai umur disini

P: oh paham paham paham..

C: sesuai umur jadi years one itu lima tahun

L: umur..umur umur lima tahun

P: setelah TK nggon dewe

C: ya ya ya years one dan years two setelah

L: empat tahun limang (lima) tahun langsung brithday (2:15)

C: ya anytime anytime

P: tidak nunggu ee nunggu opo ee ajaran baru

C: enggak gak anytime you term 5 you go to school(2:30)

L: bisa masuk langsung SD

C: jadi aisah hari jumat itu dia graduation di Kindi, hari senin masuk graduation di kindi ulang tahun yang ke lima hari senin nya masuk

L: masuk SD , ora TK to heheh langsung years one

C: yaa jadi satu ehemm, umurnya berdasarkan umur

P: oooo

L: lha kasusnya tu tu juga gitu gitu lho

C: jadi sebenernya

L: dia kalau disana di Indonesia SD kelas lima karena umurnya dia, piro mi?

C: sebelas

L: sebelas ya sebelas

C: oktober itu dia ee masuk

L: oktober kan saya bawak kesini desember ya

C: desember tangga tiga puluh satu

L: lha itu e umurnya sudah sebelas,langsung masuk SMP disini

P: heem

C: ajaran baru SMP kan februarinya

L: nah setiap kali berangkat gitu tak tanya gitu, apa kamu dibully? “oo gak mungkin” (menyerukan jawaban anak) Mamanya bilang disini kalau di bully itu seperti kriminal gak boleh gitu lho, lha ternyata dia itu di Sdnya dulu di indonesia itu temennya kan buanyak gitu lho jadi dan dia itu terkenal haha disini gak punya temen

C: gak bisa bahasa inggris

L: bahasa inggris bisa cuman belum lancar gitu lho

C: iya gak lancar

P: setelah itu adaptasi berapa bulan ya ma?

C: sebulan

L: sebulan, karena tio dulu itu saya les kan kursus LIA gitu lho jadi dasar dasar bahasa inggris nya sebenarnya dia sudah ada cumak kan kalau belajar bahasa inggris di indonesia itu kan beda kalau disini gitu lho, nah setelah itu sebulan adaptasi terus punya temen ya ma?

C: iya si Luis

L: si Luis

C: ya pemain basket

L: pemain basket

P: dia sudah mau cerita

L: yaa ,saya bilang “mas semua yang kelihatan itu bisa dipelajari jangan pernah takut”

P: hemm

L: nah akhirnya dia timbul keberanian keberanian dan dia butikan setiap ini dapet apa

C: sertifikat

L: sertifikat, jadi bahkan dia itu engga e apa istilah e opo ya?

C: aku juga bilang sama gurunya juga sih, waktu itu aku bilang sama namanya miss micleson sampai sekarang itu jadi guru terfavorit dia selama hidup katanya " aku pingin jadi guru karena pingin kayak miss micleson ma" menirukan kata si anak. Saya bilang sama e gurunya itu saya bilang cerita tio itu seperti ini e di indonesia disini seperti ini terus dia e dia kayaknya confident nya itu sangat rendah disini terus e nggak tau metodenya miss micelson nya gimana tapi e setelah satu bulan e melampui masa transisinya itu terus conficent nya mulai tumbuh

P: ehemm

C: pas taun pertama kami dapat email kalau tio dapet sertifikan waktu e

L: tapi tio gak dikasih tau

C: tapi tio gak dikasih tau kayak penerimaan rapot gitu lho mas

P: iyaa

C: gak dikasih tau dia

L: penghargaan

C: kami diundang oleh kepala sekolahnya tapi jangan bilang sama anak mu ya jadi ketika pas e di hall besar itu semua parents datang terus e kami para orang tua itu ditaroh diruang kepala sekolah lah gitu terus habis itu bareng-bareng nah baru kelihatan tio nya "kok ada mamah aku dapet sertifikat nih"

L: kan diundang di podium to mas

C: satu satu maju mas

L: satu jadi seluruh seluruh e siswa itu temen nya bukan hanya satu kelas lho ya tapi seluruh sekolahan

P: sekolahan

L: dia dipanggil dapat penghargaan itu nah sejak itu

P: penghargaan opo mas

C: sertifikat jadi e

L: macem-macem

C; e jadi mereka punya kayak misalnya kayak ada empat e pilar empat pilar disekolah itu e ada apa ya , e ada sifat sifat nya oh mereka aslinya semua sama Tio namanya iplearners

P: ehmm

C: jadi internasional baccalaureate lenders ada yang tangguh, ada yang percaya diri, coorperative A B C D. Lha tio itu masuk kategori sese e apa namanya gitu

L: siswa

C: bergumam, kategori apa gitu namanya

L: itu waktu dia lebih jadi percaya dirinya apa, waktu dipanggil ke panggung itu dan saya dan mamanya itu dan orangtua diundang dia tau orang tua saya ada disitu, ada kebanggaan bagi dia nah pada saat itu disaat itu lah waktu dia pulang saya bilang “tio gimana perasaan mu waktu kamu dipanggil namamu terus kamu naik ke panggung?” tanya ayah ke anak, “bangga lah yah” jawab anak. “Itulah kau bisa disaksikan bahwasanya seluruh temen- temen mu yang ada diseluruh sekolah itu menyaksikan kamu kebanggaan kamu bahwasanya kamu itu bisa, nah sejak itu dia dapat sertifikat dapat penghargaan wuoaa teruss itu

C: e ini nih dia dapat sertifikat of achievement nya for being e pricply all areas gitu ehmmmm

p: opo to wi

P: foto ya mba ya

C: kalau yang ini yang dari ISOL kalau yang ini dari ISOL itu sertifikat pertamanya yang dia dapat yang dia sangat bangga, eh yang pertama mana sih

P: bergumam

C: come on, ya ya ya itu mas jadinya dihargai karena bukan karena matematika dapat A

L: Aaa

C: tapi karena jadi

P: ini yang susah disini ya pak

C: iya iyaa

P: heheh

C: iyaa iyaa itu yang susah

P: mahal maha re

C: iya iya iya

P: ini difoto

C: ehmm, jadi anak karena mereka punya mereka punya kayak

P: kebanggaan

C: ee bukan bukan sekolah setiap sekolah itu punya ei apa ya kayak kayak… karakter atau principle atau value yang anak anak bisa capai gitu ini salah satunya e principle itu bikin being principle itu bikin apa careing

P: iya careing

C: nah itu ,ehhmm

P: careing permittet and development deadlemen,

C: iya

P: ini yang pertama kali ini ya pril yang? Standarnya ini kita gak punya ya (08.35)

L: nah sejak itu lah saya bilang sama si tio , tio kamu bisa kalah kan temen temen mu yang ada seluruh seluruh sekolahan yang ada disitu bisa terbukti. “oh kayak gitu ya yah?” (menirukan pernyataan Tio) hehe nah sejak itu mas dia dikenal dikenal seluruh sekolahan. “hoaa tio tio” teman teman tio menyerukan nama tio, a panggilnya bukan tio tapi tayo

P: tayo ? haha

L: haha hallo tayo haha

P: haha hallo tayo

L: hoo itu yang perempuan yang ini semuanya udah haha

P: haha ini

L: naah setelah itu udah

P: jadi pede banget ya?

L: waa gak terima pede jadi karena apa aja dia

P: lakoni

L: woa aktif udah eee sampai akhrinya dia lulus itu karena dua tahun disitu nah terus lebih banyak lagi tidak semua temannya bisa masuk ke AGS SMA AGS ini

P: ehmmm

L: karena memang e disamping zona juga kan kemampuan kan

P: ehmm

C: ini contoh kalau disekolahnya Aisyah itu punya empat em values yang harus mereka ya ada empower jadi kalau dia membantu temannya di apa itu the powering in others terus ini ada

L: ada empati ada

P: ini sebenernya character education itu kan penting

C: iya iya

L: betul kita ributkan

P: tapi gak pernah

L: action

C: sek meh tak gowo neng indonesia malah bukan hasil tesis ku ya sak, yang perentil-perentil ngene ki lho mas

P: hehehe, mainset dan mesionernya gak pernah

C: nah ini yang dan aku aku juga mungkin sedikit-sedikit ae. Misi om, jangan Cuma mamah aja to. Ehmm, jadi ini aisyah doing amazing learning gitu mas, iya

P: ehmm membuat mereka bangga

C: iya ini character pendidikan disini begini

L: yang kalau di indonesia itu

yes please

P: lebih tepatnya neng indonesia ra digagas, ora digagas haha. Hal yang sepele-sepele, ya kan ide besarnya itu kan ada bagus pendidikan karakter. Tapi implementasi real di ruang-ruang kelas itu yang

C: iya hemmm jadi

P: kayak gini-kayak gini gini

C: em sebaiknya upacara peninggalan jepang itu gak harus dipakai lagi diganti dengan assembly jadi ini dikasih ketika assembly kalau Aisyah setiap turnada setiap minggu ada

P: heem

C: jadi anak-anak dihargai emm pencapaian nya sesuai dengan karakter sekolah apa jadi setiap sekolah punya karakter sendiri sendiri he'eh

P: sebetulnya kita ini sudah ada tapi tidak tidak tidak nelor sampai sini sehingga menjadi kebanggaan siswa neng nggon rapot anak ku ada kayak gini

C: iya iya

PH: diraport itu

C: sayangnya tidak diberikan sertifikat ya

PH: sudah mampu mendengarkan ini membantu temennya ada

C: heem

PH: di raport itu ada jabaran diskripsi yang dicapainya

C: iya iya jadi setiap minggu

L: tapi kan yang baca walinya anaknya gak bakal membaca raport tu lho, padahal kalau itu

C: iya dipanggil mas jadi dua orangtuanya

L: orang tuanya dipanggil

C: orangtuanya dipanggil juga besok Aisyah dapet sertifikat kamu mau datang gak setiap jumat pagi jam sembilan sampai jam sepuluh kayak upacara di indonesia

P: hemm

C: tapi semua anaknya jugak sopan-sopan gitu Aisyah dipanggil eh Aisyah dapat sertifikat karena e for doing amazing learning and writing gitu of doing her best banyakin reading karena dia e apa e naik tingkat reading nya cepat gitu. Jadi dihargai hal-hal yang kecil heem

P: sebagian orang dewasa sering kali itu

C: jadi upacara itu harusnya sudah ndak sudah tidak relevan dengan jaman sekarang

P: bagi anak anak sudah jadi sangat istimewa, iya dan itu sangat militerstik sekali e

C: iya dan itu peninggalan jepang to mas, upacara bendera itu kan peninggalan jepang dan itukan e sudah gak relevan buktinya mana sekarang juga orang berdemo juga rusuh apa-apa rusuh gitu orang berdemo di negara maju seperti New zealand gak ada yang kayak gitu semuanya rapi, berdialog gitu. Musyawarah (13.14)

C: iya mas jadi hal-hal yang kecil gini kan, gini wonderfull progres in writing gitu nah ini yang sekarang ini reading miss yulianto kemarin itu yah jadi ada ini fakamananya in powet eum ya ini apa connected ehmm ya gitu

P: jadi value diturunkan menjadi ini kan empat value utama

C: iya velue utamanya

P: kemudian turunan nya apa jadi gitu sebenarnya …

C: kalau Tio ada sebelas i beleren kalau gak salah

lanjutan

C: keren kalau Tio kami dipanggil gitu

P: berapa orang yang dipanggil dalam satu assembly?

C: jadi satu kelas diambil dua

P: dari semua kelas?

C: dari semua kelas satu sampai dua aja

C: Satu kelas dua jadi kelas nya ada dua pukuh berapa gitu, jadi agak banyak mas agak banyak dia murdinya setiap angkatan 400 e 200 sampai 400

P: Banyak ya

C: He’e banyak banyak SMPnya Tio lumayan besar kok dan itu terkenal juga kayak life school memang SMP yang bagus juga sekolah nya Aisyah juga kayak life school kan juga dulu namanya teaching collage sebelum diambil alih oleh faculty of education itu teaching collage, jadi teaching collage salah yang tertua di new zealand ehmm

P: Hmm

C: Ya gitu lah, jadi Tio jadi pede dan setiap setiap term itu dia “i want to get sertificate from miss micealson” Tio berkata. Jadi kelas kelas satu SMP dia dapat dua kali term satu dan term tiga, ters kelas dua term sama apa namanya Jecob itu dapat dua kali juga, jadi kayak dia doing he’s best gitu lho

P: Dia bilang katanya banyak temanya yang melakukan nya lewat olahraga?

L: Iya iya

P: Untuk mendapatkan sertifikat itu, Dia kayak pernah ini apa namanya chest itu ya ? main chest ?

L: Tio?

C: He’e, Wah tio main macem macem itu

P: Ndak waktu yang awal masuk yang, kan dia udah bagus chestnya di indonesia

C: Ohh ya iya pas awal smp

L: Iya waktu SMP iya, iya dia kayaknya

P: Itu tanding antar..

C: Kelas

L: Jadi setalh pertama pertama dia dipanggil di podium itu saya katakan bahwa kamu bisa terbukti kamu bisa kalahkan semua temen-temen kamu yang di sekolah, seluruh disitu menatap kamu dipanggung saya bilang gitu “oh iya iya yah” mengkikuti perkataan Tio. Dari situlah akhirnya dia percaya diri apa aja mau basket mau apa, haha itu dia punya bisa

P: He’em

C: Dia pernah pernah cerita awal awal sekolah disini dia maju lomba chest itu meskipun kalah

P: He’em

P: Tapi dia dulu sempat main sama mbah dia kayaknya haha diajarin mbah nya

L: Karena karena dia mainnya gini mas, kelebihan dia disekolahnya di indonesia banyak hafalan nya

P: Iya

L: Apa apa dihafalin apa apa dihafalin setalh disini gampang dia

C: Haha

L: Soal soal nya udah juaralah

P: Sistemnya.. , kuat lek kon ngapal ke

L: Karena sudah terbiasa akan hal itu, nah dari situ akhirnya ada plus minusnya lah terus dia belajar bahasa inggrisnya sudah mulai lancar

C: Nah ini dia dapat sertifikat dari ISOLnya

L: Nah dari ISOL itu udah, komunikasinya lancar nah udah dia banyak temennya akhirnya

C: Tio itu rajin dia

L: Sebenernya gak pinter pinter amat dia, karena kami pun tidak tidak tidak apaya istilahnya memaksa kayak Tio kamu itu harus bagus ini

C: Gak pernah les

L: Gak pernah

C: Gak pernah les les gitu mas, yang kami leskan skill kayak bahasa inggris, renang

L: Yang penting kamu skill mu bagus saya bilang gitu kayak bahasa inggtis kan skill

P: Iya, jadi kayak renang dulu di Indonesia?

L: Renang di Indonesia, makanya itu sampai saya lesin itu saya panggil guru, dia bilang " ayah matematika saya jelek" menirukan Tio "tapi ada yang bagus gak? Selain matematika" balas tanya, "aku tu bagusnya olahraga" jawab Tio. Yaudah olahraga aja, yang jelek gak usah di ini saya bilang gitu

C: Masak sukanya olahraga

L: Nahh karena sukanya olahraga yaudah yang olahraga aja

C: Iya padahal dulu takut air lho mas itu Tio

P: Phobia ?

C: Waktu kecil dulu waktu kecil dia

L: “Nah terus aku tu e apa namanya e punya kelebihan di ini yah, aku tu suka e bahasa” mengikuti perkataan Tio. Gitu

C: Dia suka bahasa

L: Dia suka bahasa yaudah jadi saya gak akan leskan kekurangan kamu saya mending leskan kelebihan kamu

P: He’e

L: Gitu jadi saya gak gak, matematika dan lain sebagainya bagi saya esh gak penting menurut saya

C: Tio itu, Tio itu languages eum dia itu menyerap bahasa cuepet mas buanget, dia itu bisa mandari dia bisa bahasa spanyol

L: Spanyol

C: Spanyolnya fluently lho dia belajar dua tahun belum ada dua tahun fluently spanyolnya

P: Sama Luis itu?

L: Enggak enggak Luis gak ikut spanyol dia ikutnya digital art

C: Dia orang philipins dia

P: Oo ambil kelas to

C: Tapi memang dari bahasa inggrisnya dia temasuk bagus dapet A kok bahasa inggrisnya dapet A, em maksudnya yang non speakers ya dia masuknya esoult juga terus kalau di oclu grammer termasuk inggris matematika itu kan udah termasuk nasional e subyek yang harus di test kan nanti

P: He’em

C: Nah tapi memang strong nya di bahasa

L; Kuatnya

C: Kalau olahraga cuman e buat hobby kayaknya

L: Kalau olahraga saya bilang kamu harus gerak

C: Sama buat sosial sosial

L: Terus sekarang juga dia seneng menggambar

C: Oiya dia artistic juga

L: Apa-apa gambar dan sebagainya gambar terus ada peringatan apa itu e hari ayah itu saya digambarin

P; Ini?

L: Oh iya itu kan gambarnya ya gitu

P: Bagus itu

L: iseng-iseng aja gitu

C: Doodle art sukanya

L: Ini ada cerita menarik, waktu itu dia libur kemudian saya suruh e ikut saya e hari jum'at e ikut saya jum'atan nah waktu jum'atan itu dia mesti jum'atan e kalau saya mestikan jum'atan itu tempatnya di depan

P: He'e

P: Nah dia itu mesti dibelakang terus iseng-iseng saya kebelakang "mas daripada kamu nunggu kayak gitu mbok baca al-qur'an, saya bilang gitu" "it's oke, katanya gitu" tapi dia gambar gambar, yasudah. Nah setiap orang yang datang kesitu mengatakan "lho kamu gambarnya kok bagus kamu kok gambarnya bagus, kamu gambar apa itu" sampai ada sampai ada orang minta digambarkan sama dia

P: Heheh he'e

L: Padahal pada saat hari jum'atan jadi jumatan itu mendengarkan kotbah sambil dia gambar itu, itu dari beberapa orang sampai gitu, Cuma saya Cuma dengerin aja nah dari situ yasudah saya biarkan aja lha itu dia jugak

C: Tapi suruh les les gak mau dia anaknya gak hobby les mas,

P: He'em

C: iyaa

L: jadi Easy going aja

C: kepaksa dia kepaksa dia karena sudah semakin susah

P: ngejar great nya

C: iya betul ada passing di ocloun grammer achievement oriented iya karena mereka punya nasional pride

P: iya

C: nah rangking 1 dan 2 untuk public school 1 2 1 2 gitu tapi kalau sama private school e dia rangking sekitar 3 4 gitu , ada private school yang bagus paling bagus juga disini privat school itu kan gurunya kualitas A

C : bulan Mei to, bulan juni juli udah kenal tio kan temen-temen nya, juni juli waktu 2015 tu juli kan, udah kenal tio jadinya kasian gitu, jadi waktu SMP agak lumayan susah untuk penyesuaian, menjelaskan ke temennya untuk dia puasa dan emmm pokoknya susah lah

P: oh iya iya

L : lah kamu sejak kapan apa mulai puasa gitu

C : anak anak segitu kan konsep asbstrak masih belum tau, konsep ketuhanan gitu

L: apalagi di sini mas

C : iya apalagi di sini, agama kan gak boleh diajarkan di sekolah sama sekali

L : ataisme hahahah

C; di publik school yaa, jadi kalo anak nya kristen katholik taat, mereka akan di kirim ke emmm privat school, katholik ada, katholik kristen ada

L : tau gaik sebelahnya tadi ada saint peter, nahhh

C : saint peter emm itu khatolik, jadi…

L : yang taat gutu

C : di tambah pelajaran

L coro corone neng kono yo pesantren lah, pondok pesantrene ngono hahaha

C : ya ya ya ya

L : sampe temennya tu nanya, lho kamu tu puasa mulai kapan mulai jam berapa samapi jam berapa?

C : iyaa, loh kok lama banget? Gitu, lama banget lagi itu, 30 hari kan lama banget

P : iyaa iya

C : jadi mereka tu gak ngerti, gak gak…

L : dari pagi sampe sore, yaaah ga fair ini menyiksa diri

C ; yaa aku gak tau sementara gurunya PE gimana, aku gatau karna sempet

P : nah itu menarik itu

C : lari-lari juga gitu, e waktu olahraga gimana juga apakah dia dapat dispensasi saya juga gak tau, kayanya Tio udah lama banget emm. Tapi sempet cerita kalo temen-temennya gak gak emm gak pada terima gitu

P : karna mereka diajarkan untuk bahwa apa itu emm hidumpu ditentukan oleh dirimu sendiri, jadi kan seperti ada sesuatu yang mengatur dirimu

C : iyaa hah iy iya

L : iyaa benar

C : ritual-ritual khusus gitu

P : jadi kan apa benturan benturan yang…

C : nah itulah pokoknya mas, mana tahun pertama Tio bahasa Inggrisnya pas pasan mau jelasin dia mau research itu juga waktu itu dia kan emm apa research dia gak secanggih sekarang jadi kalo emmmm katanya digital literacy mulai diperkenalkan di emm di Indonesia saya gak tau, tapi di sini mulai diperkenalkan ya pas waktu Tio sekolah tapi mulai intesns digital literacy itu e kelas 1 SMP semester agak akhir-akhir tapi sudah

P: itu subjek sendiri? Digital literacy

C : iya iya iyaa kayanya iya kayaknya, trus mulai research dia mulai presentasi apa research apa, sampai dia presentasi batik

L : oh iyaiya saya pernah tau

C : itu SMP kelas 2, jadi dia kenal kata research inquiry itu mulai SMP kelas 1 semester ke-2, semster 1 kayanya masih perkenalan atau ap apa gitu

L : iya to di aula dulu pernah presentasi lho ya

C : iyaa jadi belum bisa research di internet apa puasa bagaimana menjawab temennya itu emm dari ayahnya dari saya gitu, tapi untungnya kok dia tu ga lose fiath yaa ga trus melu melu koncone mas tetep poso, yaallah anakku gamau dikasih sangu, kalo mama kasih sangu emm tak kasih temenku gitu, yo wes ra tak sangui haha

P : persis cilikan ku hahaha hahaha

C ; iyaa nek poso seregep banget loh

P: ini juara MTQ dulu hahah

C : iyoo percoyo aku, pesantren kok haha

P: gede ne karaokean

L: hahah

C: negene ki gedene yoo

P: gede ne kenal cogyan, gede ne metuk sitik dewi persik banget kuwi

L: hahah

C: MTQ nee

L : yaa itu lah perjuangan seperti itu mas, setelah dia masuk apa oclo grammer ini, seperti seolah olah saya udah lepas. Maksud saya lepas itu adalah saya hanya cukup memantau saj, yang mungkin agak sedikit..

C : sebenernya kalo temen deketnya masih belum ikhlas kalo dia puasa loh, sampe sekarang sampe kemaren, louise temen temennya, Tio kamu minum ding minum dong tanya o

L : aku traktir aku traktir gitu

P : itu loh mas, keteguhannya itu dari mana? Dari SD di Semarang itu atau di mana

L : yaa mungkin juga ya

C: ada satu, tio itu determinasinya tinggi, ketika menginginkan sesuatu maka dia akan mendapatkannya

P : makanya dapat sertifikat ini haha

C : iyaa

L : nah salah satunya itu tadi

C ; jadi mama aku pengen dapat A semua itu waktu kelas 1 SMA, kelas 1 itu dapenya C kabeh mas jadi kan nilainya gaada katrol katrolan to

P : iyaa

L : hahahahaha

C : mah aku pengen dapat A semua

P : ini boosternya di sini ya

C ; iyaa

P : engga dia terbaca kalo dia tu determinasinya tinggi ini loh komitmennya

P: iyaiya maksudnya ini boosternya itu loh mas

C ; iyaa iya betul betul

P ; menjembatni ke yang..

C ; di tambah lebih tinggi lagi, tapi dia..

P : jadi proses akulturasinya itu..

C ; iya iya yang puasa itu luar biasa, sampe sekarang mas Tio. Kalo setelah ada kras card, penembakan kras card, kemaren puasa emm vary smooth semua orang dah pada ngerti kenapa kita puasa, di sekolahnya Aisyah apalagi dikasih khusus pelajaran untuk muslim ,jadi satu hari itu pagi itu emm pokoknya

L : mengenal mengenal

C : iya pada minggu yang sama

L : islam bagaimana

C ; iyaa trus Aisyah sekarang udah PD puasa jadi kemaren dia puasa sampe ashar beberapa ka;li puasa sampe seterusnya, karna

P : peristiwa teroris itu dampak positifnya banyak

C : ooo banyak banget

L : alhamdulillah, banyak orang mau hijrah

C ; mereka malahan iyah mau hijrah banyak

P : sebenarnya multikulturalisme itu disitu letaknya, kita mengajarkan emm bukan mengajarkan tapi mengenalkan agama lain itu penting

L : iyaa mereka jadi tau bahwasanya yang namanya islam itu bukan agama kekerasan, rahmatan lilalamin itu ternyata di situ, terbukti dengan apa waktu kejadian krascard itu sampe perdana mentri itu turun sendiri langsung, dan mereka-mereka yang jadi korban pun tidak merasa dendam atau ap apa engga

C ; ya jadi mereka belajar dari orang islam, mereka kaya emm kan hidup di

L: tindas

C : tertindas, namun mereka tetap tersenyum nah mereka belajar bagaimana kami ga pake conseling ga pake psychologist untk heal tapi emm orang sini ohh terenyata kamu itu belajar dari ikhlas itu yaa, yang di ajarkan oleh islam tu iyu yaa gitu, jadi kita semua sekarang lebih tau, lebih punya emm apa namanya pertahtian

yang lebih mendalam terhadap islam, isyah jadi PD di sekolah, jadi kemaren dia ga bawa lunch waktu puasa dia puasa sebulan loh mas, sampe dzuhur Ashar, Zduhur Ashar gitu

P : anak anak risih ya ditanya terus kok kamu gak lunch ya

L : iyaaaa

C ; sekarang udah enggak lagi

L : dampaknya itu sampe waktu saya kerja itu pertama orang melihat sinis gitu loh, yang saya rasakan ya tapi setelah kejadian krash card itu pun mereka seolah olah merangkul gitu hahaha ya itu ada dampak positifnya ya disitu

C : iya temen temennya tio juga udah pada tau

L : temen temennya Tio akhirnya jadi tau banyak tentang apa emm agama yang di anut oleh tio, kenapa kamu harus sholat, dia bisa jelaskan sekarang karena ini adalah kewajiban saya istilahnya ini adalah pilihan hidup saya kalo kamu tidak punya tuhan itu pilihan hidup kamu, dia bisa menjelaskan sampe sejauh itu, karema ini adalah pilihan saya pilihan hidup saya untuk percaya sama tuhan yaa itu karena tuhan memang ada, kalo kamu tidak percaya tuhan tidak ada ya itu pilihan hidup kamu. Jadi setelah itu putus sudah mereka gak akan nanya, oiya itu udah pilhan hidup kamu lah kan gitu akhirnya hahahah

C : nah itu menarik loh itu tio tu, aku yo kadang ndageli kok, piye yo jelasin ke konco koncomu, iyaa anak anak cowo tu kan anuu

L : wahhh

C : kalo anak kecil, mungkin bukan cowo tapi usia segitu ya usia usia teenagers kan agak susah mereka juga gak ngerti, maunya berontak gitu, tapi untung tio tu masih punya Faith gitu jadinya

P : patokannya itu udah ada

C; iyaiya betul

L : makanya bagaimanapun juga prinsip saya sebagai orang tua itu ya tetep saya pengennya adalah agama itu tetep, gak bisa engga

C : itu sesuatu yang gak dia protes, semuanya dia protes

L : dia debat gitu

C : dia debat, jadi emm kenapa aku ga boleh main HP kenapa aku, Hp itu setahunan lebih dia gak punya HP. Kenapa aku gak, pokoknya semuanya kenapa aku gak boleh nonton ma, kenapa aku ga boleh main ini gitu, anak teenagers kan dan dia tau juga kalo emm jadi ada pelajaran health education, jadi ada pelajaran sex education emm suatu hari Tio pulang kerumah, mah tadi aku dapat pelajaran tentang puberty gitu temen temenku yang cewe kan udah kelihatan udah ada yang punya payudara trus aku diajarin nanti aku akan punya jakun ini kelas 1 SMP akan punya adam's apple nanti mood ku akan swings akan berubah gitu i will have swing mood gitu, trus bulan oktober saya ke indonesia ngambil data, waktu saya pulang lagi emm belum pulang aku di telpon, mama i got my wet dream katanya haha

P : hahahha

C : Oh My God, i'm a man now, Oh My God hahahahah

L : dan itu ada keterbukaan loh mas

C : bulan maret itu saya pulang ke sini, mamah aku harus punya kamar sendiri i got my wet dream hahaha

L : nah itu merupakan keterbukaan bagi anak

C : jadi dia tau kalo dirinya akan melampaui fase itu, mamah nanti ak akan marah marah, akan protes apa yang mama ucapkan i will protest you and i will argue you many times gitu, karna gitu seusia aku, aku lebih banyak tau sekarang dan aku akan i will question every day, trus aku ada swing mood juga trus i will grow my hair ngono ngono lah mas, jadi dia tau trus di suntik apa gitu biar gak ketularan penyakit kelamin gitu. Okee ketika umur 12 tahun udah SMP kelas 2 ini udahlah

pernah sampe marah trus dia eemm maaf ya mah kayanta memang ini this is this is

P : hormon

C ; heem ini sangat hormonal, jadi dia emm aku juga mama juga minta maaf tio mama juga karna emosi juga karna this is very hormonal gitu dia bilang gitu

L ; karna disekolahan diajarkan gitu mas

C : jadi dianya sudah siap ketika…

L : diajarin seperti itu

P : kita gaada ya mas ya?

P : itu yang ngajar kalo gasalah guru PE juga?

C: gak tau

L : gak tau

P : soalnya tadi GEA juga ngomong pokoknya ketika di PE kenapa dia ngambil PE terus sampe selesai SMA gitu loh, katanya enak ngambilny, tapi loh bukannya juga ada belajar-belajar teorinya juga belajar otot belajar tulang iya ada juga sex edc gitu dia bilang

L : nah manya, kalo mungkin di negara kita hal seperti itu kan masih tabu atau mungkin…

C : itu ternyata membantu sekali

L : anak diberitahukan seperti itu jadi dia juga siap

C : trus tadi kami ada conversation Aisyah sama aku, meraka tanya aku which one is more difficult to bring up, mas tio apa aku emm tergantung usianya mas Tio sekarang masih susah masih masa puberty masih teenager, swingmood kamu lebih mudah this is your golden ages aku bilang gitu jadi masa masa mudah

dikasih tau masa you listen to me, trus tio bilang when you are in my age you will protest mommy all the time, you gonna argue all the time, and you are gonna grow your boobs bilang gitu haha dia gajarin adeknya gitu, so it's gong to very difficult age for you mungkin if i pass this ages nanti this gonna be eeasier to bring me up jadi mereka berdua tanya aku

L : berdiskusi juga

C : trus waktu kecil susah apa mah aku? Aisyah tanya. Waktu umue seklian sampe sekian aisyah susah, karena aisyah gamau makan. Kalo mas mu gampang banget, makan apa aja ada gitu. Nah tio umur 3th kesini itu susah karna tio beli mainan udah bisa macam macam gitulah jadi emmm apa namanya mereka tahu perbedaan usia dan tantangan di usia usia tertentu tu apa gitu, ya its good conversation tadi hahah

P : tio dengan aisyah itu tu open minded ya?

C : iya iyaa mereka sangat open

L : sangat terbuka

C ; mereka punya waktu buat main kartu loh

P : main uno gitu hahaha

C ; iyaa main uno iyaa, tadi barusan main uno

L : dan itu mau gak mau saya dan mamanya ini sebagai orang tua juga harus bisa meluangkan waktu secape apapun kita harus selalu, setidaknya weekend kita jalan bareng

C : kayanya anak anak teenagers harus kaya giitu ya mas

P : jadi space ya ada space ya

C : iyaa ada space kasih space banyak, tapi ketika ada.. maksudnya kaya dinner time juga kadang

L : hal yang kecil aja misalkan kaya makan kita maka bareng

C : iyaa ngobrol

L : iyaa hal hal yang kecil, nanti setelah makan kita bisa ngobrol meskipun hanyak setengah jam setelah itu mereka sibuk sendiri dengan HP nya, Gadgetnya

C ; o itu kan wifi hanya boleh weekend, eh setiap hari boleh tapi jam 7 sampe jam 10 malem 3 jam

P: harus ijin juga ya

C : iyaa dan wekend kalo weekend full dan dia boleh main PS itu,

L ; akhirnya meskipuntidak di suruhpun karena sudah kebiasaan mereka jam sekian yaa sudah

C : iyaaa, maa can i have my wifi now.. dan kalo weekend gitu mainnya jam 6 udah selesai gitu

L : dan mereka tau sendiri

C : tapi tio punya ini kok mas kaya self regulasi lumayan sekarang, jadi ketika main sejam dua jam dia akan secession kayanya di ajarin juga di sekolah how break works, bagaimana relaxing saya gatau kayanya mungkin dia di mix juga gitu

L : peran orang tua pun di lingkungan keluarga itu penting juga

P : tapi anu pengaruh ke dia dewasa nanti, jadi banyak ngobrol dengan orang tua itu berpengaruh juga

C : iya pasti mas

L : karna saya juga prnsipnya gini, mereka nanti akan meninggalkan kita gitu, jadi waktu itu saya gunaka sebaik mungkin agar bisa bersama anak anak gitu, makamya waktu mamanya ambil beasiswa ke sini itu sama bilang lah sama keluarga engga. Oh engga sama keluarga, nah mending koe nek mangkat dewe

ora usah beasiswa tak bayari ngono, nah kalo sama keluarga oke kita berangkat bareng.

C : dulu to ada semper dikti gak bole, tapi pas angkatan saya dibayarin, 2013 ga dapet keluarga tapi ya 2014, yoo mungkin ibuk saya kurang ikhlas saya berangkat awal

L : salah satunyaa

C : tapi malah ada lek blassing trus malah dapet tunjangan keluarga. Panjenengan ada tunjangan keluarga?

P : gak ada

L : gaada to nahh

C : jadi angkatan 2014 ke sini dapet tunjangan keluarga dua tahun

L : ituu akhirnya yaudah

C : akhirnya ya trus emm boleh

L : dan saya pun juga gabisa egois kan gitu loh, misalkan kan koe kerjo nggo sopo? Nggo keluaga nah keluargamu adoh neng kene nggo ngopo kan gitu, buat apa kita kerja pagi sampe sore untuk keluarga tapi keluarga gak pernah kumpul dan sebagainya ya kan, mending aku berangkat akhirnya yo muangkat bareng bareng yo wes, jadi yo seneng bareng susah bareng

C ; dan juga waktu itu tio kan masa umur 10 tahun kan udah mulai masa susah ya mas maksude udah mulai anu dan memang terbukati tio lebih susah

P ; adaptasinya

C : mengatasi transisi dari indonesia ke sini, sampe sebulan loh itu

P : susah kan berari adaptasinya seluruh keluarga kan

C : iya iya iya

P : bukan anaknya doang kan

C : semuanya mas andi juga, mas andi datang 3 bulan lebih awal saya agustus mas andi oktober anak anak desember, jadi memang gitu

L : itu ada prosesnya kenapa saya sewperti itu, waktu mamanya berangkat pertama kali perhitungan saya mamanya bisa menyelesaikan semua administrasi yang ada disini plus bisa melihat kondisi yang ada disini

C ; iyaa cari rumah gitu gitu akomodasi, saya juga dah selesai bacalah 3 bulan itu eh 6 bulan, 6 bulan berarti dah mulai tau topiknya

L ; jadi dia dah bisa konsentrasi kan, meskipun harus memendam kangen dan sebagainya gitu nah oktober saya datang sendiri ga bawa anak anak

C ; karena bawa keluarga itu ternyata sampe 60 jutaan mas

P : apanya itu ?

C : semuanya weehh mahal banget, ini rumah kan harus bayar pokoknya itu 2000 itu buat bon

P: ohh gitu

C : bisa diambil, pokoknya aku bayar 30 jutaan untuk rumah aja mas

L : nah waktu saya datang ke sini saya harus survey dulu, survey untuk apa

C ; keja haha

L : pertama pekerjaan iya to, kedua anak anak, lha bocah bocak tu piye sekolah e piye, omah e piye kan harus dipikirkan juga trus akhirnya alhamdulillah dapat unit ini kemudian saya emm apa lihat lingkungan iya to sekolahnya tio dimana oh disini sekolahnya sisya dimana oh disini

C : tapi kita gak tau waktu itu kita lingkungan mahal gatau, cuman dengar dengar orang aja, tapi nek adoh adoh kampus aku raiso nyeter aku raiso nggowo motor juga disini akhirnya yaudahlah mahal mahal gak papa lah haha

L : tenyata, untungnya juga itu semuanya itu emang dari yang di atas ya dikasih kemudahan, lyan liyane nyewa omah larang larang neng kene agak murah kan gitu, trus mamanya juga kerja deket nah akhirnya setelah oke fix trus saya langsung dapat kerja seminggu itu, trus saya oke fix mama pulang ambil anak anak

P : itu bulan?

L : desember

C ; desember, itukan tiketnya

P : 2000?

L : 15 iya 2015

C : tiketnya lebih mahal dari sekarang malahan haha

L : setelah anak-anak tu nyampe sini semua sudah tertata dan sebagaianya, mamanya dah mulai nulis saya sudah bisa kerja dan sebagainya argone mlaku to mas hahaha

C iyaaa kan saya

P : mlaku tapi mlakune banter hahahahaha

L : ya intinya saya sebenarnya saya di rumahpun ndak masalah

C : sampe kerja 60 jam pagi di restoran malem nglining, kejar setoran

L : soalnya yang saya pikirka anak anak, waktu itu. Soalnya saya lihat disini living cost nya waduhh begitu kan

C : iya mahal

L : 3 bulan pertama itu saya harus anu, ya karena beasiswa belum turun to waktu itu

C ; belum lancar lah, kan belum dapat keluarga juga to

L ; dan biasalah birokrasi ada keterlambatan, nah akhirnya baru jalan itu 3 bulan ya ma ya ayah kerja itu, 3 bulan itu akhirnya ya yaudah trus mau saya terusin saya mikir kalo saya tinggal malam anak istri saya gimana akhirnya saya putus

C : setelah 6 bulan ya

L : iya setelah 6 bulan

P : 6 bulan kerja?

C : iya 6 bulan kerja cleaning 60 jam haha

L : akhirnya saya putusin saya ambil full timer di restoran aja, maksudnya kan…

C : tapi kita sewakan yang depan, tio kan masih 10 tahun to, jadi kami berempat disana yang sini disewakan selama setahun, pokoknya setelah tio dapet puberty dia pengen kamar sendiri trus saya minta temen gabisa lagi gitu, tapi selama satu tahun disewakan

P : mahasiswa ?

C : hhem mahasiswa juga

P : orang indonesia ?

C : orang indonesia

L : orang semarang kok

C : namanya zulfa kenal gak? Koncone mas salih

P : zulfa?

C : zulfa zakiyah, dia topiknya internalis internasionalisasi universitas jadi gak nyambung haha

P : hahaha

C : tapi kritis juga dia

L : itu anaknya juga dibawa kesini dulu

C : anaknya 2 disini

P : oiya

L : iyaa haha karena emang namanya ibuk kan

C : aku nduwe anak limo mas haha anakku limo sampean

P : dan gakpapa sama yang punya ya?

C : nahhh itu dia, pokoknya kutu beruntung banget, gapapa ih tapi itu waktu mereka tinggal disini

P : ada yang ga boleh ya

C : ada yang gak boleh, tapi waktu mereka tinggal disini akukan ambil data 5 bulan di indonesia, tapi masih to dia mba aku masih mau tinggal di sini sampe ini ini ini yo wess, akhirnya trus sampe setahun, tapi gakpapa, kayanya kita beruntung aja

L ; ya mungkin sekali lagi..

C : gak tak laporke mas nek misal ada pemeriksaan ngono, zulfa ininya diumpetin semua gitu, tapi lumayan membantu mas tahun pertama itu, jadi kan saya gak kerja ya yang kerja cuman mas andi tok, 200 tu cuman buat bayar ini tok , jadi kami patungan saya 300 dia 250

L : segituan

C ; segituan lah, jadi kami patungan, jadi mending to masih ada sisa uang untuk belanja gitu, mas nandi kerja juga jadi masih bisa

L : sakjane aku ra kerjo ki yop rapopo mas

C ; yo raisoo ndak cukup to

P : hahaha ya prihatin banget, poso senin kemis lah haha

L : tapi yang nmanya kepala rumah tangga tetep butuh hidupi ya kan ngono

P : tapi kan dolan dolan neng mburi

L : nah hahahah

C : iso urip neng kene, tapi neng indonesia raiso ngirit hahah, ya gitulah setahun pertama itu agak berat

L : setelah anak anak ke sini ya kan kita mulai atur

C ; trus tahun kedua kami dapet family kan lumayan buat belanja, nah yang ke 3 yang 4 udah ga dapet lagi jadi saya mulai cari kerja nih haha akhirnya dapat kerja guru TK itu hahaha

L : beasiswanya sudah habis, tapi kan targetnya sudah kelar semua targetnya, taegrtnya mamanya kan udah submit kan trus

C : saya kerja pagi 3 hari atau 4 hari saya kompensasi dengan weekend 10 jam, jadi pokoknya saya ngerjain tesis itu 40 jam setahun terakhir , 40 jam sampe 50 jam. Sampe stress aku mbien ra mbayangke PHD ternyata angel banget, iso mati tuo haha mung sekolah wae

p : mbiyen mbayangket kerok e biasa-biasa wae, mbasan tekan omah pedot iki haha

c : ah aku gamau lah haha stress aku post doc juga susah loh mas susah banget

L : pokoknya target saya tu istri udah kelar anak-anak udah punya minimal bekal, aisya udah itu, alhamdulillah

C : iyalah nomor 3, the best education in the world nomor 3 setelah finland, switzerland, newzealand. Australia nomor 5 apa nomor emmm Amerika nomor 10 an hahah

P : ahaha amerika kacau ini

C : turun ya sekarang, turun banyak ya, apalagi sekarang mentri pendidikannya orang emm hahaha

C : aku tahun 2014 ke salah satu konfrensi Newzealand tapi ada issue accountability di tiga negara, Australia, Newzealan, dan Amerika. Amerika masih presentasi ternyata yang paling bagus masih newzealand accountabilitinya, jadi test neng kene ki yang dii kritis terus masih lebih baik dari amerika dan australia. Kalo di finland gaada test ya, jadi

P : membahagiakan sekolahnya

C : tapi di sini issue nya masih emmm jadi kelas 12 13 tu sama kritikus pendidikan masih di protes terus, tapi gak ada yang berani kritik oclu grammer, jadi oclu grammer tu nek jarene superviser tu punya sistem sendiri yang orang miliseri aja gak bisa masuk gitu

P : gabisa jebol ya haha

C : gabisa jebol gitu, itu soalnya kulturnya udah tua banget kok 150 e, sekolah teertua kedua disini kan

L : dan di sini tu kebijakan-kebijakan itu diambil dari apa hasil research

P : hhmmm

C : iyaa, misal research PHD

L : jadi enggak, enggak sembarang kebijakan

C : researchnya yang mateng ya haha, di Indonesia kan research nya hahah

L : hahaha

C : kuantitatif hahaha

P : hahahaha seng penting menguntungkan

C : mereka selalu di hitung dengan angka

P : seng jelas menunjukan valid ngono mas

C : iyaa pokoknya asal valid

L : menunjukan validitas hahaha

C : di sini sekarang kuantitatif gak laku, mix method paling enggak. Jadi ada approach kuali nya untuk national scale kan tetep kuantitatif perlu tapi sekarang gak bisa agi harus pake qual, interview, observasi, jadi research yang cuman quan itu udah gak bisa dipake, mereka sekarang pake mix method ya

L : makamya orang-orang sini jadi pinter-pinter semua, soalnya apa ya itu tadi

P : ya itu tadi ya naratif..

C : iya iya naratif juga lagi ngetrend

P ; booming naratif ini

C ; karena memang emmm apa ya hasilnya lebih mendalam jadi kalo untuk kuantitatif perlu untuk national scale tapi emm

P : untuk skala-skala besar iya, tapi apa yang terjadi di itu

L : skala tapi skala permukaan

C : makanya disini harus mix method mas, termasuk yang di mix method itu masuknya yang dulu yang sangat quan educational pshycologist nya oclo uni tapi mereka sekarang termasuk supervisor ku itu sekarang sudah pakai mix method, si peni itu sangan kuantitatif kan dia orang psikologi, sejak beberapa tahuan terkahir lah sejak 2009 2010 itu udah mulai mix method mereka jadi para quantitative researches ini sudah gak bisa lagi mengandalkan karna sering fail, jadi kebuijakan yang diambil dari quan itu sering fail disini

P : itu ada gak data itu ?

C : ha ?

P : data yang menyatakan banyak kebijakan yang diambil fail

C : itu aku dapat dari seminar loh mas

P : aku juga heran kenapa si toni bus itu ngirimi data cuman data data ini aja engga research kuantiratif ternyata mungkin juga itu faktornya, maksudku ini ngapain sih buat apa dia. Kalo di indonesia mungkin ini dianggap sampah dalam tanda petik maksudnya dia ngirim angka angka doang aja bahwa partisipasinya seperti ini gitu loh untuk cabang olahraga gitu cuman gaada signifikansinya gak dihitung ininya macem macem, mungkin karna gak ada itu mungkin

C : betul

P ; tapi dari ini aja udah cukup gitu loh data tadi, ini kan kalo di indonesia gak boleh harus melalui..

L ; uji uji..

P : atau pengujian yang hahaha

C : a, b, c, d toni iso opo to raiso ???

P : makane de e wes entok A seneng banget

C : itu gak bisa ngapa ngapain sama angka tu si toni, kalo si ben agak mending, ben itu bisa dua duanya mix method, dia mix method banget mas si ben itu

P : kalo ben di ohaiyo

C ; iya

P : yang ini kuantitatif

C : tapi to mas dia emm waktu aku kan baca… kayanya dai juga belajar qual barusan karna juga mungkin salah satu mahasiswa nya kan dan aku kan qual banget trus saya bacanya lebih advance daripada ben, trus abis itu emm aa satu metode analisa data ku pake invivo, tapi bukan invivo yang untuk ngolah data

kualitatif tapi ini namanya emang invivo I-n-v-i-v-o karena yang memberi nama itu si sanmarsh jadi emm grounded theory emm iyaiya

P : dia konstruktivis teori teori

C : konstruktivis teori teori , tapi menurut katty Dia ngambil dari siapa gitu, nah trus akhire karo ben to mas, loh sari itu salah spelling mu gitu. Enggak salah aku bener gitu itu bukan invivo qualitative data analisys ben, ini tu invivo itu ehh untuk cari coding aku bilang cari code, ngeyel ik mas karo deknen ganti semua itu habis itu to aku gamau ganti, karna ini memang aku ambil langsung dari bukunya katty dan jossen saldana tak kei capture, bar kuwi deknen isin mas, bar ngono kamu kan deknen pindah neng US. Aku to sari wingi bar melu kursus jossen saldana haha, sek mbok lakukan bener kabeh to haha , jadi jadi dia tu belajar kuali juga dari aku jadi kaya dulu ben juga quan, trus mix method trus dapet murid aku qual, jadi aku qual banget. Eh aku ikut kursusnya jossen saldana yang kamu lakukan itu hahaha bener kamu bener kamu hahah lucu banget ben ya dia juga ngakuin kalo salah

P : mengakui ya

C : heemm tapi emang baru 2014 kok yang invivo terkenal itu trus aku di ngene ke mas, koe nganalisa datamu koe nyontoh sopo, ngono i si ben i. Loh kok nyontoh sopo, nggak nyontoh siapa siapa just make sense semua data ku dengan data analisis yang ada kan nek tematik analisis ra entok nganggo yowes, seng studi siji aku ngnggo kui studi loro aku nganggo karepmu lah seng pengenan mu, trus aku moco buku sak mene patangatus halaman yang merekas terbaru ada, aku punya soft copynya kalo mau

C : yang 2016 apa 2014

P : yang jilid ke 3

C : yang jilid terbaru, heem kayanya ke tiga heem

P : yang ke tiga yang terbaru

C : heem yang ketiga aku nduwe soft copyne mas, seng nggolekke koncoku cino hahahah

L : cina itu bisa apa aja bro

C : aku ngomong gini, golekke iki hahaha

L : ohhh bisaa bisa semuaa

C : itu bagus banget, itu kualitatif rasa kuantitatif haha

P ; garagra mereka mengakui kubu positivis

C : iya iya

P ; jadi sangat ya itu tadi rasa…

C : hahah kui cocok nek nggo wong indonesia

P : iyaa mereka yang

P : mentransisikan cara berkuantitatif

P : betull, makanya kui neng PEP aku nganggo buku kui, karena gak bisa diterima kalo di.. kalo PEP kan sangat kuantitatif….

Lampiran 5. Transkip Wawancara 2

C: Hai…Mba

S: Iya

C: Ini gak pake konsen-konsen

S: Nama saya Syarifah hahaha…

S: Nama saya Syarifah Karlina. Emmm...Ibu dari Luki Candra Kumbara alias Tedi ini tanggal berapa?

C: Kalau aku pakai Luki berarti itu dikiranya Luki yo?

S: Iya, 29 September

C: Iya, ini kalau bisa jadi satu artikel khusus menarik dalam arti eee… parenting, parenting naratifnya emmm. parenting apa namanya? Imigran use bagaimana sih reasonnya? bisa jadi mungkin tetapi intinya awalnya awalnya adalah kita ingin melihat sisi lain, Tedi dari kecil terutama yang berkaitan dengan fisik?

S: Iya, iya iya jadi Tedi itu lahir normal dengan berat badan 3 kilo dan tingginya sekitar 49, tapi, hmm…Tedi, apa namanya sering tidur, jadi tidurnya itu 18 jam, 20 jam jadi minum-minum pun harus saya bangunin gitu, itu pokoknya tidurnya juga nyenyak, jadi setelah 3 bulan itu beratnya berkali-kali lipat, jadi 3 bulan, 6 kilo. terus 1 tahun itu 12 kilo, 3 tahun itu dia 24 kilo, 4 tahun itu dia, 4 tahun itu dia 30 kilo. Jadi, ee bukan karena dia enggak aktif tapi karena mungkin atau genetik atau bagaimana metabolismenya dia bagaimana tapi dia anak yang aktif dari kecil. Ya...Jadi tapi dia melewati fase merangkak Dia nggak mau merangkak dia sukanya ngesot gitu terus tapi apa namanya secara secara verbal dia sangat maju jadi umur 8 bulan sudah bisa ngomong Mama dan sangat meaningfull ya? Mama, umur 9 bulan 10 bulan sama ayah, 2 syllables. Jadi dia verbalnya duluan baru motoriknya karena saya agak khawatir juga kok dia nggak mau merangkak karena kalau dia lewati fase merangkak saya itu khawatir balancing dia nggak bagus atau motorik dia kurang kurang berkembang tetapi juga mungkin ada faktor karena waktu itu 3 tahun pertama kami menikah kami tinggal sama ibu bapak. Adik baru saja meninggal Jadi 2003, Tedi lahir itu 2004 Oktober, Jadi kayak mendapat atensi dari semua orang di rumah itu. Ada om, ada mbah buyutnya Tedi, ada mbahnya, bapak ibu saya. Jadi berempat ini itu sayang banget dan kultur Jawa

itu kan di eman-eman ya? Apalagi dia anak cowok. Saya sendiri kadang-kadang powerless kalau mau ngomong misalnya jangan digendong biar merangkak gitu. “ben, mesakke iki sikile loro kabeh” sakit semua. Mungkin ada faktor itu juga. Jadi saya sangat, karena saya sendiri adalah waktu kecil sampai besar saya itu aktif di olahraga saya ikut tim inti volley, ikut, pokoknya aktiflah. Saya lebih senang olahraga daripada membaca. Waktu itu meskipun iya, baca iya, tapi olahraga lebih lebih sering. Pokoknya saya sering ikut ikut tim inti. Pramuka apa, apa gitu lah. Nah, jadi dengan background saya dan ayahnya itu apa-apa pokoknya menyerahkan ke saya ya? Kalau, karena dia tahu saya belajar psikologi education jadi, jadi tahulah perkembangannya. Terus karena berat badannya yang berat itu saya merasa kok kalau Tedi di rumah terus sampai nanti TK masuk TK kayaknya kok apa ya? Namanya nggak akan banyak menggunakan motorik gitu. Tapi dia suka sepeda, suka apa gitu mas. Karena pokoknya dia gemuk, tapi aktif itu anaknya. Gemuk tapi aktif. Dia suka nyepeda, suka apa kok seneng banget gitu Terus apa namanya? Suka keluar juga. Jadi dia nggak di rumah, dia suka keluar. Ketika umur 2 setengah tahun, saya memutuskan, dah mulai gemuk tho? Kelihatan dah mulai gemuk banget. Kan anak umur 2 tahun lucu banget. Tapi saya merasa kok kayaknya harus keluar dari rumah karena bapak-ibu dan sebagainya itu memanjakan terus akhirnya dua setengah tahun tuh saya masukin ke playgroup. Di playgroupnya kan otomatis lebih aktif dan memilihkan playgroup yang ada kolam renangnya, terus ada playground nya yang menantang itu gitu karena Tedi itu takut air. Saya senang renang tapi ayahnya nggak senang renang, nggak bisa renang Jadi ketika kami ajak ke pantai umur setahun-dua tahun itu dia takut air gitu. Ke kolam renang juga takut.Nah, terus saya milih yang ada kolam renangnya biar dia tak ekspose dengan air. Terus di kindie itu mungkin apa ya karena lebih aktif terus dia juga semakin tinggi semakin aktif. Saya lihat dia suka bola jadi kami sering banget apa namanya membelikan bola gitu, bola plastik Buat apa? Pokoknya kami, kami kasih apa namanya banyak sekali bola lah. Terus nonton ya? Mungkin nonton bola sama ayahnya gitu Jadi dari kecil, itu layangan gitu. Terus setelah di TK itu sekitar umur 3 tahun kami pindah ke rumah. Ya, di rumah kami pindah rumah yang sistemnya klaster. Jadi apa? anak-anak dia mainnya sama anak-anak yang sepantaran di situ dan kami pasangan-pasangan muda jadi anaknya sepantaran di situ itu. Kami tinggal dekat lapangan, lapangan sepak bola yang sekarang kena tol. Setengah dari rumah kami itu kena tol tapi itu jadi memori yang asik lah untuk masa kecil Tedi juga di situ setiap sore, meskipun saya kerja, jadi Tedi sama ibu, tapi saya tahu kegiatannya.ee apa main lari-lari, naik turun, dan perumahan kami itu naik turun gitu jadi kayak hilly gitu di belakangnya kampus Sunan Wali Songo. Iya itu kalau sore dia sama temen-temennya. Oh,

itu dia bawa bola gitu ke lapangan terus naik turun apa pokoknya kegiatan. Pokoknya saya selalu saya selalu ingat setiap kali pulang jam jam 4.30 jam 6 itu “mesti gobyos kabeh”, “dari mana Ted? Padahal lemu mas, gemuk, dia umur 3 tahun 4 tahun itu gemuk banget. Terus umur 4 tahun setengah, mulai dibuli temannya jadi gajah-gajah gitu, gajah-gajah gitu. Padahal dia ya aktif gitu tapi ya dibuli sama teman. Terus dia pulang umur 5 tahun atau 6 tahun ya kayaknya baru mudeng dibuli itu umur 6 tahun. Ya, jadi kegiatannya mostly adalah main sama temen.Terus dia bangga banget pakai kayak, kami selalu berikan jersey Indonesia, Barcelona apa? Apa gitu? Itu yang Indonesia apa namanya jersey Indonesia. Tim Indonesia itu PSSI ya? Itu sama temennya juga bareng semua gitu tapi ada fotonya itu mereka bertiga, foto gitu Nah, ketika umur sekitar enam tahun dia udah mulai merasa malu kalau dibuli. Dia gemuk, empat, lima tahun, emapt tahun, 30 kilo lho mas! Bisa dibayangin.Terus kami ke dokter juga. Waktu itu, “gimana dok gitu kok Tedi tambah gemuk, tambah gemuk ya?” “Iya nih” (kata dokter) umur empat tahun, lima tahun dah mulai mudeng ya?” “Tedi, udah berhenti ya minum susunya?” (kata dokter) gitu. “nggak banyak kok dok susunya.” “tapi maemnya gampang, apanya gampang gitu.” Susunya, soalnya kami kurangi juga tapi tetep aja gemuk.Terus umur lima tahun udah mulai mudeng dibuli. Lima, enam tahun itu dia ngomong ke saya. Suatu sore, “mama aku diomongin gajah bengkak-gajah bengkak” gitu. “Sekarang aku mau, aku dah nggak mau minum sama sekali” Jadi umur enam tahun itu saya masih ingat dia berhenti minum susu sama sekali. Nggak minum susu, umur tujuh tahun itu dia kurus Jadi ulang tahun tujuh tahun itu kurus banget, beda banget ama Tedi.Tapi aktif maksudnya masih, aktifnya saya nggak tahu selain, selain main sepakbola dan layangan itu apa yang dia? Mainin kayak gobak sodor. Koyo umpet-umpetan. Pokoke mloya mlayu. Karena rumah kami turun naik turun, naik turun gitu. Nah tambah aktivitasnya semakin banyak usia masuk SD tho mas? Enam, enam tahun sepuluh bulan dia masuk SD. Di SDN udah mulai sibuk terus dia.Tujuh tahun, jadi enam tujuh, tujuh setengah itu dia kurus. Umur 8 tahun udah mulai cuek. Udah kelas dua, kelas tiga itu udah mulai makannya tambah banyak lagi gitu. Terus, saya les’in renang. Di renang itu, umur tujuh, delapan. Jadi di TK nya itu setiap hari Jumat ada renang. Jadi mulai umur empat, lima tahun dia udah mulai bisa renang. Udah dikasih kayak, kayak ada kursusnya gitu. Terus setelah dia keluar dari TK, itu kami kursuskan ke salah satu klub renang gitu. Terus kegiatannya, setahu saya, kalau di rumah Ibu saya jadi setiap kali rumah kami tuh kan agak jauh di Sepandan Barat kalau dari ibu, sekitar sepuluh menit.Nah, sekolah Tedi itu lebih dekat ke tempat ibu.Jadi antar jemputnya itu kami pagi jam enam. Berangkat dari rumah ke sekolah Tedi terus nanti Tedi dijemput oleh salah satu temannya, didrop ke tempat ibu.Di situ mainnya sama anak kampung jadi

udah nggak sering main sama…sejak dia SD itu dia udah nggak di kompleks lagi. Mainnya sama anak kampung Anak kampung mainnya di, kayak di masjid gitu mas. Jadi main sepak bola, main badminton. Anak-anak kampung itulah main-main. Setahuku sih itu. Dan gamenya anak kampung kan banyak banget. Ono gobak sodor, layangan. Sampai ireng gitu. Jadi dan aktif banget anaknya tapi udah mulai gemuk lagi umur delapan tahun udah seperti biasa gitu. Tapi kegiatannya nggak banyak berubah. Jadi main seperti anak jadi umur delapan-delapan, sembilan, sepuluh sebelum ke Auckland gitu kegiatannya hanya main-main di kampung ya, main sepak bola, ya renang, les renang, main sepak bola, layangan, gitulah anak kampung seperti biasa itu. Tempat ibu kan emang udah kampung tua ya? Hooh, jadi anak-anak yang sepantaran dia gitu dan saya pulang itu, saya pulang sekitar jam enam, jam tujuh nanti saya jemput jam enam, anak-anak itu Aisyah udah lahir kan. Umur tujuh tahun lahir mas jadi jam enam itu kami ke, pulang ke rumah, ke Ngaliyan. Kalau weekend nah dia baru ketemu sama anak kompleks. Jadi dia main sama anak kompleks sejak umur tujuh, delapan, sembilan, sepuluh itu Kalau weekend aja. Jadi mostly, ya sudah mulai kenal game. Dia punya delapan, delapan tahun itu dia udah main game. Apa tuh namanya yang kecil kotak gitu? Bukan Tetris, bukan lebih maju lagi. Apa ya? Play, play, play, play bukan PlayStation. Tapi yang bukan yang besar tapi udah kayak play apa itu aku lupa ya. Kayak sejenis Nintendo gitulah mas, sudah ada mulai itu. Jadi udah agak berkurang anak-anak sepantaran umur delapan, sembilan tahun. Udah mulai main itu. Jadinya kayaknya mereka mixed, dimixed itu ada kadang main game kadang main apa trus semuanya punya game. Jadinya dia ke rumah temennya gitu. Ya, sejak delapan, sembilan, sepuluh itu sebelum ke New Zealand, ya? Nah, ketika umur sepuluh setengah saya udah di New Zealand tho? Jadi sebelum sepuluh, saya udah ke New Zealand enam bulan itu.

C: Yang organized physical activity tadi yang renang, selain renang ada nggak?

S: Cuma renang

C:Itu bisa dielaborasi lagi? Klubnya apa? Lesnya apa? Lembaganya? Atau seminggu berapa kali? Gimana-gimana?

S: Iya iya kalau nggak salah, jadi saya waktu itu sibuk sekali master, sibuk master terus waktu itu ya?

C: Umur berapa?

S: Kalau nggak salah delapan, sembilan, sepuluh. Jadi saya yang ngambil master waktu Aisyah, Aisyah lahir itu. Oh, sudah apa? Sudah lahir ya? Oh ya, nggak-

nggak tapi saya sibuk ngajar di UNAIP. Jadi semuanya itu yang ngurusin Mas Andre. Saya nggak tahu persis nama klubnya apa. Tapi rumah Ibu itu dekat dengan kompleks perumahan mahal. Dan itu ada kayak klub-klub termasuk ada kayak gym club ada Swimming Club Satu minggu dua kali Hari Kamis sama hari Sabtu, kalau enggak salah Dan satu season sekitar 1 jam, heeh Jadi di situ setiap kali saya tanya: "gimana?" "Oh, enak mah." Soalnya, temennya dia banyak yang dari rumahnya di situ "Jadi aku bareng sama A, B, C." Jadi dia selalu dan selalu semangat banget kalua ke situ. Sampai capek gitu, pulang-pulang di Ngaliyan dah tidur. Pokoknya kalau habis berenang itu, apa namanya? Dia langsung tidur. Kami pikir karena suami itu kan life skill ya? Jadinya dan karena mungkin ayahnya juga nggak bisa renang jadinya, kami pikir itu sangat penting buat Tedi bisa renang. Karena life skill nya jadi itu keputusan kita, Hmm untuk ngirim dia ke klub renang dan itu berguna banget sampai sekarang.

C: Berapa rupiah bayarnya? Maksudnya?

S: 120 per delapan kali atau pertemuan 20 dollar, eh Rp. 20.000 ya? Kalau nggak salah sih kayaknya per pertemuan 20 ribu.

C: Pada waktu itu termasuk...? Mahal?

S: Mahal termasuk, termasuk, karena ukuran jarak ya? Karena ada rumah ibu, tinggal jalan gitu jadinya dan kami nggak punya waktu. Mas Andre itu waktu dia umur sembilan-sepuluh itu udah punya bisnis sendiri mas. Jadi udah steady, jadi dia juga sibuk banget. Dia sibuk kelola bisnisnya. Terus apa? Saya sibuk ngajar di UNAIP Karena udah selesai master. Habis master terus saya dikasih kelas banyak banget gitu. Jadi kami serahin ke ibu-bapak. Ibu terutama. Jadinya yang antar jemput apa itu. Tapi kami setting semua kegiatan Tedi hari ini apa itu. Sekolahnya oneday school, sampai jam 4 kalau.

C: Trus lesnya jam berapa? Kalau kamis

S: Kamis, habis itu jam limaaan gitu mas. Jam 4.30 ya? Kalau Sabtu ya sampai magrib ya, Kalau Sabtu pagi, kayaknya Sabtu siang pagi.

C: Sampai berapa lama dia ikut?

S: Setahun, dua tahunan kayaknya Agak lama juga

C: Terus level masteri nya sampai apa?

S: Menurutku kurang sampai butterfly itu menurutku masih, masih apa ya kayaknya masih banyak bermain. Karena masih kecil itu. Terus dia yang yang

tahu karena kan saya bisa renang sedikit jadinya tahu ketika tak ajak renang renang itu apa tak tes ngono yo masih biasa saja dia terasah ketika di sini kayaknya.

C: Dia basic skillnya tercapai? Misalnya kaya mengapung.

S: Tercapai, tercapai. Basic skilnya tercapai. Terus kalau misalnya tak suruh renang 100 m gitu masih ngos-ngosan maas. Tapi dia bangga banget. Oh, ya kami kalau weekend itu, kami suka ke Bandungan. Tahu Bandungan ya? Di Bandungan itu mesti kami cari hotel yang ada kolam renangnya. Dan dia bangga banget. Terus kalau sebulan sekali kami ke Jepara di Pantai Bandengan itu ada, ada, ada villa itu ada kolam renangnya juga dan aku apa namanya masih ingat pokoknya Tedi tuh suka banget air dan dia bangga banget bisa renang dan kami kami senang juga dia sudah fluent ya? Kalau sudah berenang pakai backstroke, pakai apa dia udah, iya jadi seneng aku mas ndelokke, lihatin dia bisa renang yang ada aturannya ya hehe. Kan ada secara teknik, ada aturannya gitu karena kami suka air dan kami juga suka itu tadi weekend, apa? Kami ajak kemana, kita lihat gimana? Dan dia happy banget itu kalau renang itu umur sekitar tujuh, delapan, sembilan itu dari jam 6 pagi, pokoknya matahari terbit dia langsung kolam renang Agak siang dikit dia ke pantai sampai jam 6 baru, baru ke kamar. Jadi the whole day sampai ireng gitu, sampai ireeeeeng banget. Sebulan sekali atau enggak 2 bulan sekali pasti kita ke Jepara itu. Kita punya langganan langganan villa di, pas pinggir pantai namanya, namanya apa ya? Hang on. Apa, apa Sanur Beach Hotel ya? Aku lali, aku lupa. Aku, namanya udah lama banget 6 tahun ya. Asik banget itu. Kalo mas Andre mungkin ingat teman, tempatnya. Bandengan beach namanya. Ya, Bandengan beach namanya. Di situ tuh pasirnya putih dan nggak nggak mahal. Jadi semalam itu waktu itu sekitar 300-an gitu tapi mahal Bandungan. Kalau Bandungan yang bintang 3, bintang 4 kan sekitar 400 Anu apa itu yang di Bandengan beach itu. Pantai Bandengan Beach Hotel aku lali. Itu ada kolam renang, kolam renangnya elek kae mas. Tapi kan habis itu pantai tho? jadi kalau dia udah kepanasan di pantai dia balik itu dari jam enam pagi sampai jam enam sore udah wes ora, nanti kalua dia laper ada restorannya tho. Jadi pokoknya makan, olahraga Makan, olahraga, wes gitu aja. Ada foto-fotonya, lucu lucu. Ya, itu kenangan Tedi. Ya, tapi kami bangga dia bisa, bisa apa namanya renang dengan baik itu.

C: Kalau yang pelajaran olahraganya pernah denger-denger cerita gak ?

S: Pernah pernah yaa. Karna saya selalu ngecek-ngecek karena kan saya tahu pendidikan ya mas. Jadi soal, soal ngecek Tedi karena dia punya overweight problem. Jadi saya konsen banget. Saya minta dia untuk selalu aktif Apa

namanya? dia punya pengalaman dengan overweight itu waktu kecil. Jadi saya takut kalau Tedi makannya banyak dan dia enggak bisa ngerem. Kalau dia enggak aktif, saya takutnya overweightnya terlalu banyak gitu. Alhamdulillah sih enggak mas. Enggak terlalu banyak kalau saya lihat Tedi sekarang itu dengan dulu itu lebih besar sekarang. Iya secara badan ya? Maksud saya lihat apa namanya Tedi kok besar ya? Badannya gitu. Jadi saya selalu ngasih dia, bukan kritik! Tapi saya selalu ngingetin gitu. "Apa yang kamu makan itu, harusnya apa berguna buat tubuhmu." Jadi saya selalu ngingetin sugar, salt, sugar and salt. Jadi saya kasih edukasi sebelum dia dapat dari sekolah, itu saya udah kasih edukasi dulu. "You need to watch your sugar intake, you need to watch your salt intake," itu. Termasuk Aisyah juga dari kecil udah tak kasih tahu. Jadi hmm dia bilang jadi ketika dia membeli makanan dia akan melihat sugarnya, "sugar levelnya 11 mah" "that's not save, sugar levelnya 6 ya! Itu agak save gitu, Tedi," gitu. Jadi sekarang dia tahu tuh kan? Level yang baik buat dia berapa banyak Yang, yang nggak, yang nggak bagus berapa banyak dia udah tahu Jadi terus salt index juga ya Jadi saya karena dia punya background overweight yang sangat. You know, 4 tahun 30 lho kilo mas.

C: Mengkhawatirkan

S: Menghawatirkan dan dari ibu itu juga gemuk, gemuk pendek dan gemuk dari ibu ya, dari Om ibu itu pendek dan gemuk tapi kalau dari bapak itu nggak. Jadi saya khawatir juga dia apa namanya makannya nggak, nggak, nggak, tidak diperhatikan. Jadinya tambah besar gitu. Jadi aku bisa maintain apa namanya overweight Tedi sampai umur sebelum PhD ke sini. Jadi selalu kita kasih apa namanya tak kasih activities, activities yang banyak biar dia aktif gitu.

C: Back to the PE as a subject.

S: Oh ya betul-betul ya. Aku nggak, nggak apa namanya nggak terlalu perhatikan tapi aku tanya ke Tedi. "Tedi kalau kamu olahraga, kamu itu pengen banget," Saya terutama secara pribadi pengen banget mengirim Tedi ke sekolah yang punya lapangan besar. Seperti saya waktu kecil. Tetapi, public school di Sepandan itu tidak bagus. Jadi kami kirimnya ke private school Private school yang SD Islam Terpadu itu tidak semua saya cocok, filosofinya. Pertama kudu NU, soale om ku NU ya tho? Al Azhar kui rak jelas. Padahal Al Azhar yo rak ndue lapangan. Podo-podo rak ndue lapangan berarti yo ning nggune Nasima wae, gitu. Jadi pertimbangane waktu itu, itu karena SD-SD Islam Terpadu di Sepandan itu hampir semua nggak punya lapangan termasuk nasima. Jadi kalau Tedi bilang kalau mau sepak bola mereka pinjem lapangan ke mana gitu mas ya gitu. Terus saya pernah pernah, apa namanya? "Ketika

tes itu kamu ngapain?" "Ngapalin luas lapangan kok." "Jek podo koyo mama mbiyen to?" aku ngono. "Kok masih kaya mama dulu sih," aku gitu. Ya gitulah jadi nggak spesial banget karena kurang fasilitas kayaknya.

C: Dia pernah komplain nggak? Kalau misalnya wah sekarang ada, maksudnya kalau anak-anakku cewek-cewek terutama ya kabeh deng nek pelajaran PE komplain that they…

S: Ow gak pernah, I think he's always looking forward to PE. Gak pernah gak pernah. Saya itu nggak ngira lo kalau Tedi suka olahraga karena badannya waktu kecil kan gemuk. Tedi memang sukak keluar sukak lari bul ibul ibul, lucu buanget.

C: Nek sik sepakbola, skillnya sepakbola itu mulai develop itu introductionnya gimana itu kira-kira? Lebih di kampung itu atau di sekolah?

S: Waktu kecil di kampung. Di kampung karena dia gak punya lapangan sepak bola mas. Jadi kalau mau lapangan, mau sepakbola mereka ke lapangan, ke community field gitu.

C: Itu take berapa lama jalan kaki dari sekolah kira-kira?

S: Piro yo, mungkin 5-10 menit kayaknya.

C: Take up pulang pergi sudah take up, iya?

S: Iya kayaknya lama kayaknya Tedi pernah cerita mereka itu kalau olahraga ke mana gitu. Jadi pakai nyewa, kayak nyewa kalau mau futsal atau apa nyewa gitu. Oh, ya, ya pernah juga kayaknya jadi "Tio, hari ini futsal mah, hari ini futsal." Nanti dia nyewa lapangan gitu lapangan di mana salah satu di Sepandan juga. Jadi mereka pergi ke lapangan itu lapangan futsal.

C: Pas pelajaran PE itu?

S: Pas pelajaran PE atau hari hari tentu itu mereka kayaknya nyewa lapangan gitu.

C: Tapi bagian dari PEnya bukan bagian dari ekstra?

S: Bagian dari PE nya, nggak, bukan karena dia nggak pernah ikut ekstra. Saya itu kasihan mas karena anak-anak sudah apa namanya fullday. Saya, saya bukan orang tua yang suka ngasih ekstra lesson ke anak gitu. Ekstra lesson kayak swimming nggak papa kan life skill ya. Inggris juga karena weekend, weekend hari Sabtu Minggu. Jumat Sabtu, Jumat Sabtu kalau bahasa Inggrisnya itu kan karena juga life skill juga itu Maksude surviving skill

C: Termasuk surviving di New Zealand?

S: Iya, Yang lagi ngetik survive juga tho?

C: Trus mulailah datang ke New Zealand…

S: Hmm mulai datang ke New Zealand itu, ya jadi.

C: Jadi tak kirain berangkat bareng ternyata selang beberapa bulan.

S: Rencananya memang begitu, karena kami itu, saya sama masa Andre itu orangnya hati-hati banget mau mengambil keputusan dan keputusan yang kami ambil waktu itu tepat sekali karena di samping budget banyak saya kan juga belum tahu. Saya harus bagaimana? Ini pertama kali saya tinggal di luar negeri juga dan meskipun akhirnya bolak-balik ya ya mahal saya tetapi saya perlu tahu nanti tesis saya kan saya datang sini karena untuk PhD. Jadi saya pengen tahu perkembangan tesisnya bagaimana gitu dan keputusan yang saya ambil itu tepat karena bulan pertama itu saya buanyak banget membaca: ratusan paper, ratusan buku dan itu memperkaya proposal gitu. Terus yang kedua, Tedi juga harus menyelesaikan sekolahnya sampai akhir tahun. Mas Andre juga waktu itu bisnisnya juga kayaknya belum bisa dilepas atau gimana gitu. Jadi dia juga mau njual bisnisnya mau njual mobilnya dan paling butuh banyak juga apa namanya rencana dan yang harus dilaksanakan. Terus akhirnya ya itu keputusan tepat. Jadi nggak nggak bareng-bareng gitu dan saya kalau nelpon gitu nanti sekolahmu kayak gini Tedi. Sekolahnya itu bagus setelah kamu deket sama kantor Mama jadi saya kasih, saya videoin gitu. Saya kasih background knowledge dulu. Sebelumnya saya kasih skema sedikit-sedikit. Saya masukin gitu biar nggak kaget meskipun ia masa transisi itu ya nggak gampang buat anak-anak juga dan dia tuh jenis Philosopher Maksudnya dia akan menganalisa semuanya. Jadi dia bukan anak yang terima beres gitu. Tapi dia akan, dia menganalisa semua keadaan. Menganalisa saya, mengalisa ayahnya. Dan itu kaya, jadi kami harus hati-hati karena dia anaknya kritis anak, anaknya kritis juga gitu. Kayak kemarin, “How you can relate to my stories when you don’t see my friends?” kayak gitu. Jadinya, ya udah Akhirnya terus saya kasih ini dulu apa namanya background knowledge bagaimana sekolahnya, sistemnya gitu. Jadi kalau nggak bisa bahasa Inggrisnya (unaudible) banget padahal di LIA sudah, saya nggak pernah ngasih bahasa Inggris rumah. Jadi sama sekali nggak pernah Jadi apa namanya meskipun saya ngajar di LIA waktu itu tapi nggak pernah karena menurut saya bahasa itu terlalu terlalu dini diajarkan. Bahasa ketiga ya foreign

language ada bahasa Jawa bahasa Indonesia Jadinya udah let it be aja gitu nanti biar aja jalan gitu ceritanya mas. Jadi trus saya jemput anak-anak saya kasih macem-macem.

C: Selang berapa bulan?

S: Enam bulan. Jadi tanpa mamahnya. Nah, khan 6 bulan itu juga menurutku fasa yang penting buat dia. Terus dia bilang gini, "Mama sekarang saya lebih mandiri." "Aku enggak ada yang bantuin ngerjain PR." "Enggak ada yang bantuin macam-macam tapi nilaiku tetap bagus." gitu.

C: Itu di rumah mbahnya?

S: Di rumah mbahnya. Jadi enam bulan itu…

C: Kelas berapa?

S: Lima, lima. Semester pertama. Naik kelas 5, semester pertama dan ajaran baru Juli tho mas? Saya akan ke sini khan Agustus. Jadi ketika dia naik kelas 5 semester pertama, saya sudah enggak, sudah enggak gak di sana. Jadi semuanya Tedi handle sendiri, belajar, belajar handle sendiri. Ayahnya juga katanya, "Ayah sekarang nggak" mungkin Mas Andre kayaknya sibuk dengan closing down itu loh jadinya nggak terlalu banyak ngurusin Tedi juga. Ibu mainly tapi, "Tapi disiplin," kan nek kata ibu. Jadi kalau udah jam enam, magrib ngono yo wes sinau, garap PR, terus habis itu terus nonton TV, terus tidur gitu. Saya gak tau kegiatan yang enam bulan itu. Di sini, nah itu kan lapangan besar-besar, sueneng puol wes. Jadi senang banget dia dan saya tahu temennya itu. Saya seneng juga temennya yang Luigi sahabatnya itu juga pemain basket, aktif olahraga. Jadi saya, dia ke sini juga agak gemuk kan, waktu itu gemuk banget "Tedi kamu," soalnya ibu saya kan pintar masak Jadinya, ya Allah! Tedi Nah itu waktu saya tinggal kan nggak begitu gemuk setelah 6 bulan sama ibu, jangankan Tedi, kami aja waktu ibu di sini sembilan bulan itu gemuk banget. Saya naik berapa kilo, mas Andre juga, Tedi apalagi. Tedi ke dokter itu beberapa bulan sebelum Ibu saya datang itu beratnya 58 mas 58, 56 beneran ini eh sembilan bulan Ibu saya ke sini dia kan terus apa itu namanya, Visa tuh ada medical check-up 65 lho Berapa? Sembilan bulan naik berapa kilo itu? Tuh langsung dia alarmnya berbunyi. Karena dia sudah bisa menghitung kalori, macam-macam terus alarmya udah berbunyi "I am too overweight mommy, I am fat," katanya gitu. "But you cannot say I'm fat. I can say myself I'm fat." Tapi aku nggak boleh ngomong fat. Jadi saya ya ketawa aja. "I know what to do," katanya. Ya, sudah. Jadi kami punya, saya terutama itu masih kayak trauma waktu kecil itu Jadi kami coba, makanya mas

kalau di rumah itu. “Tedi kamu belum keluar loh ini!” “hmm kamu udah udah main game berapa kali?” “Udah berapa jam? Kamu belum keluar” “Ayo sana jogging!” Gitu. Jadi saya selalu, selalu minta dia untuk aktif. Kalau weekend, kalau dia enggak keluar sama temennya, dari jam sepuluh, jam sebelas, nanti sampai sore jam 5 itu main game mas. Nanti kalau saya pulang kerja, pulang dari kantor waktu itu masih nulis, saya minta Tedi untuk lari lari setengah jam atau berapa jam atau main basket anything lah gitu ya udah udah tahu kalau mamanya, saya cerewet banget kalau masalah untuk activity di luar ya. Physical activitynya kan dia punya kecenderungan itu. Dia sekarang udah tahu apa yang harus dia lakukan. Ya kembali lagi ke situ tadi ya. Apa namanya? Jadi saya tahu di sini pasti physical activitynya akan banyak diasah. Dan setiap kali pulang sekolah. “Mama aku belajar, aku belajar hoki.” “Aku belajar rugby.” “Aku belajar apa namanya? Golf.” Dan dia detail mas anaknya. Jadi kalau golf itu bagaimana, bagaimana; PAR dan sebagainya. Terus kalau hoki; bedanya hoki sama apa gitu. Dia selalu menjelaskan ke aku semua, jadi kayak reviewing jadi dia apa yang didapat dari gurunya. Berarti anak ini sangat tertarik ke physical activity atau PE di sekolah karena dia selalu menceritakan. Sekarang yang dia tertarik adalah bahasa dan sepakbola. Dia punya club namanya clans club gitu. Soccer lunch atau, ya soccer lunch kalau nggak salah clubnya. Setiap kali pulang ke rumah yang diceritakan cuman Spanish sama Soccer. Waktu di SMP ketika dia pulang, yang diceritakan adalah dia main basket sama Luigi. Dia belajar apa namanya belajar PEnya jadi dia senang banget mas di sini. Nah, mulai summer, kalau summer itu ada kolam renang kan di sini. Jadi ya summer renang. Dia udah nggak malu pakainya, celananya. Aku benci deh kalau swimming di sini sama girls gitu. Umur SMP segitu kan udah mulai malu sama… dia paling nggak suka renang di sini.

C: Tapi dia confiden ya in terms of…

S: Iya katanya iya doing it. Jadi, “mereka nggak percaya kalau aku bisa renang mah, because I’m fat!” katanya. “They don’t believe that I can swim,” katanya. Akhirnya ya, “mereka bisa lihat sendiri, I’m fat but I can swim,” katanya. Jadi mungkin juga karena les renangnya waktu itu jadi membantu banget macam-macam deh Pokoknya, saya senang kalau setiap kali pulang ke rumah selalu apa yang diceritakan adalah language, English waktu itu Luigi, language, Luigi and PE ya.

C: Bagaimana dia bisa pickup Luigi sebagai best friend itu?

S: Oh, iya that’s a very nice story. Jadi, ini yang cerita Luigi ke saya. Tedi juga sudah cerita tapi ndak se detail Luigi. Jadi hari pertama itu, orang yang mengajak pertama kali ngomong sama Tedi adalah Luigi. “I was the one that

talk to Tedi," itu. Karena Luigi datang duluan, jadi Luigi datang ke sini primary kelas lima kayanya, year five, khan dia kalau SMP year seven. Year five apa year four udah datang ke sini jadi bahasa Inggrinya udah lumayan bagus. Jadi, he was "the first person that talk to him," katanya gitu. Jadi sejak itu "kami berteman baik." Luigi yang ngomong sama saya dan saya senang karena Luigi itu anaknya kecil tapi lompatannya tinggi dan dia memang senang sport banget. Ikut tim inti basketball di Auckland Grammar dan itu ada seleksinya mas' kayak gitu tuh dan Tedi juga, "mama aku, aku ikut seleksi!" Apa ya waktu itu? "Aku ikut seleksi," Apa itu? "Waduh, aku nggak masuk ma!"

C: Trial?

S: Trial. "Aku gak masuk ma." "Ya, ga papa" Ikut trail apa gitu. Rugby.

C: Rugby itu yang di Grammar School?

S: Grammar school. Oh, di sini juga di SMP juga. katanya guru olahraga ngomong ngene: "Hey, you have a big body, join the trial" gak masuk, tapi. SMP juga.

C: Apanya yang gak masuk? Gak cerita?

S: Katanya, "aku nggak tahu banyak rugby," katanya. Apa namanya? "I did not run too fast" juga. Katanya, ini bilangnya "Adek did not really run too fast." Ya dia engga masuk karena did not really run too fast. Oh sorry mas, kalau gak salah itu SMPnya, bukan SMA. Jadi waktu itu dia cerita, "Mamah, aku disuruh ikut trial rugby, but it didn't go through," katanya gitu. "I didn't run fast," atau apa gitu. "Mereka memilih aku karena badanku besar, padahal aku nggak bisa." Tapi mungkin juga knowledge rugbynya kurang. Iya karena baru beberapa bulan di sini kalau nggak salah gitu.

C: Habitusnya itu nggak ya, tapi interesting yaa dan dia nggak disappointed ya?

S: He was not. He was just like early months, pas dating ke sini. Awal, awal pokoknya aku masih inget kok. Saya juga ikut senang, "tapi yo, opo iso yo?" Saya masih ada apa namanya doubt juga waktu itu. Kayaknya sih mungkin nggak bisa bukan karena apa-apa tapi dia kayak habis dari Indonesia terus ke sini, lingkungan baru, rugby juga nggak tahu bagaimana. Orang Indonesia nggak tahu rugby kok kebanyakan anak-anak di Indonesia. Terus akhirnya nggak masuk, tapi ya itu "that's alright, ma" katanya gitu. Ada dua kali pernah dia.

C: Dua kali rugby semua?

S: Kayaknya he he he. Kalau SMA trial apa enggak ingat. Tapi dia cerita juga dia ikut trial ini. “Mamah aku pulang terlambat aku ikut trail,” apa gitu. Apa basket ya? Sekarang dia gak mau basket, maunya soccer.

C: Dan Luigi juga?

S: Dia basket Tapi di soccer nggak nggak ikut yang lunch soccer itu ya. Tapi waktu yang hari Jumat kemarin Luigi penjaga gawang dan katanya Tedi “sangat beruntung ma Luigi jaga gawang” “Dia jatuh ke kanan, bolanya ke kanan.” “Dia nggak ngapa-ngapain, cuman beruntung aja,” katanya. Luigi eggak bisa sepak bola.

C: Luigi itu background familynya apa?

S: Mamahnya suster. Jadi mereka imigrasi ke sini keluarganya Luigi, kakak-kakaknya mamanya itu banyak yang di Australi. Luigi itu dua, tiga bersaudara: cowok semua dan main main basket semua. Mamanya suster bapaknya saya kurang tahu tapi kami berteman dengan baik. Jadi dia selalu senang dengan PE. Terus di sini yang saya amati karena waktu itu saya masih punya waktu untuk melihat Tedi di sekolah awal-awal. Ternyata physical activity itu, apa? Tidak hanya di PE tetapi juga dimasukkan ke dalam activity di, misalnya maths. Apa ya? Tedi pernah, integrated, integrated di subjek yang lain Yang Tedi pernah cerita “Aku paling suka, sama apa namanya Jack, Jack” “Karena kalau sudah jam misalnya jam tiga kurang seperempat tho mah.” dia selalu “ayo keluar, main di luar,” gitu. Jadi dia selalu ada setiap kali atau pas rame anak-anaknya rame kita keluar aja itu dan dia lomba lari lah lomba kuis, lari apa dan sebagainya itu dan saya sering banget lihat guru dengan pakaian formal tapi mengajar murid lari-lari gitu. Jadi nggak harus PE. Di sini, sekolahnya Tedi Dan itu bener karena saya lihat sendiri. Jadi misalnya pertanyaan dengan memakai bola, apa-apa gitu terus mereka lari itu. “Waduh tim ku kalah lo mah” Tadi pulang sekolah apa namanya, habis aku sama si cewek ini gak bisa lari ini,” gitu. Tapi itu PE bukan, bukan itu. Jadi physical activity itu diintegrasi ke subjek kalau ada mulai lelah apalagi si Jack itu selalu ngasih kita waktu untuk aktif di luar.

C: Jack itu?

S: Guru kelasnya, wali kelas, wali kelas. Kalau, miss Nicky itu itu membentuk dia sebagai pribadi yang tanggung jawab, determined, gitu gitu. Tapi kalau Jack lebih manlynya, cara… Saya juga minta tolong ke Jack waktu itu tapi Jack bilang begini, “you don’t have to worry at all about Tedi,” katanya. Oh, ya sudah. Dia juga sudah enjoy di sini. “He’s good,” he he he.

C: Yang ceritanya miss Nicky itu menarik itu bahwa dia menggunakan beberapa pedagogical approach to help him integrasi di sini, gitu. Kalau yang melalui physical activity ada gak ya? Ada info gak maksudnya?

S: Saya kira kalau untuk, itu lebih ke sosial. Jadi waktu Tedi kelas tujuh, delapan dia itu dan di sini lagi booming-nya handbal dan dia selalu setiap sebulan sekali, "mamah beli handball, mamah beli handball" Kalau untuk, untuk activity atau untuk apa itu saya nggak masalah. Apa kecuali archery kalau nggak itu, ininya aja 400 dolar gitu, mahal banget "Tedi, aku pengen banget kamu ikut Archery," tapi kok yo larang yo. Anyway, jadi selalu beli handball kalau kita ke mana-mana selalu beli handball. Sekarang kita ke mana-mana belinya dia minta kadonya bola sepak bola untuk ulang tahun, tahun ini. Minta bola, sepak bola jadi setiap kali keluar sekarang mintanya pen tapi kalau dulu setiap kali kita ke Warehouse pasti dia carinya handball karena mainnya setiap hari jadinya kan aus, kalau nggak hilang gitu. Setiap hari dia selalu main handball. Nah, itu kayaknya sudah mulai apa namanya? Apa berberintegrasi dengan mulus lewat handball itu. Jadi lewat game handball itu mas. Itu selalu, dia selalu cerita, "mah" dia sebel juga ceritain aku, "sebel sama temanku yang handball ini kalah terus, "tapi dia emosian." Anak segitu kan kalau kalah emosian. Ada satu ni, apa namanya yang suka cemberut kalau kalah gitu. "Nggak enak banget main sama ini" jadi dia selalu cerita.

C: Itu di mana handballnya?

S: Itu apangannya Tedi itu ada lapangan rugby, lapangan kriket tapi juga ada lapangan basket yang konkrit, yang panjang banget gitu. Dan kalau lunch itu nggak boleh di dalam kelas lunch kan hampir 1 jam 45 menit di sini jadi kelas-kelas dikunci mereka harus makan di luar Jadi setiap kali lunch, trus main handball. Dia sekolah mas, mangkate gasik. Jam wolu seprapat wes mangkat. Nanti sampai sana, "lho kowe ngapa isuk-isuk main handball?" Jadi dia selalu berangkat gasik, sampai sana main handball.

C: Berapa jam berapa menit dia bisa main di sebelah?

S: Yah, setengah jam lebih, 45 lebih, setengah jam sampai 45. Morning tea juga main handball gitu. Pokoknya 2 tahun waktu di SMP itu tiada hari tanpa handball.

C: Janjian dengan teman-temannya?

S: Janjian, janjian mas. Khan saya pernah ngantar ya, temannya udah nungguin, kok.

C: Banyak?

S: Empat orang biasanya, mainnya satu tim itu empat orang, empat orang gitu dan oh ya itu handball itu physical activity yang Tedi mainkan sangat sering dan dia like fanatik gitu sampai dia rela berangkat pagi main handball duluan di sekolah.

C: Gimana dia dapat skillnya sama knowledge rulesnya?

S: Dari sini, dari sini dan pinter lho mas, pinter banget, Wuuh cepet, saya pernah liat soalnya main sama Luigi, Luigi, apa Tedi. Mirip basket, wooo skillful banget.

C: Kan itu gak tiba-tiba langsung skillful?

S: Hmm…gak. Training of hours, and hours, and hours.

C: Awalnya gimana in context? Luigi itu juga yang influence dia?

S: Saya kurang tahu, tapi the whole school yang boys itu play itu jadi normal apa normal activity, physical activity nggak ada (di PE) itu kayak kita dolanan gobak sodor. Kultur. Anak-anak SD main itu. Terus saya tanya, "lho Tedi kok kamu nggak main lagi?" "Anak SMA nggak ada main handball." "Kok kamu nggak pakai skuter?" "Anak SMA nggak pakai skuter mah." Pakainya kalau nggak jalan ya naik sepeda gitu. Jadi kulturnya, waktu SMA hilang, apa itu kulturnya udah hilang ganti lagi sekarang sepak bola Jadi waktu SMP, dua tahun itu dia sekolah naik skuter. Setelah PD ya, nggak diantar ayahnya. Dia minta belikan scooter. Sekolah naik scooter. Terus apa namanya selalu kami belikan handball karena selalu hilang lah, ini lah Itu permainan anak SD dan SMP di sini. Wuuh dia udah pinter banget 2 tahun di SMP itu.

C: Dan itukan belajarnya secara informal? Dan itu terjadi dia terfasilitasi waktu istirahat yang lama skill itu dideveloped di sana, coba 15 menit kaya punya kita.

S: Itu informal, informal.

C: Ya, recess

S: Mungkin ada sesuatu yang menarik yang mau aku ceritakan, apa namanya? Jadi, hang on, hang on, yang masalah handball. Jadi Tedi pernah cerita ke saya suatu hari, "mama sekarang ada handball World Cup, tetapi handball yang aku mainin beda sama handball yang akan mamah liat di YouTube itu atau di World Cup itu." "Trus piye?" "Mereka handballnya natapin ke, ditatapin di ini

mah tapi di tembok gitu." Jadi handball ini pakai bola terus aku dilihatin di Youtube mas, itu natatapinnya. Jadi mereka pakai tangan tapi ditatapin kaya squash tapi nggak pakai ini.

C: Berarti sudah totally different rules?

S: Totally different rules, karena handball itu kayak sepakbola. Saya kan pengen tahu handball itu gimana. Dia penah cerita ke saya awal-awal itu, main handball main handball, terus saya search, "kayak gini Tedi?" "Nggak mah" gitu. "Enggak kayak gitu, itu handball World Cup," katanya gitu yang dimainin di World Cup itu beda banget handballnya. Ternyata saya waktu saya ngantar Aisyah di SDnya Aisyah itu selalu ada main handball jadi di lapangannya Aisyah dan lapangannya Tedi itu ada di bikin kotak empat: 1, 2, 3, 4. Kalau di tempatnya Aisyah yang main bisa banyak: delapan orang sambil nunggu bell tho mas? Nanti kalau ada mati satu yang ngantri kelima masuk, mati satu yang ngantri keenam masuk. Jadi mereka ngantri panjang sambil ngobrol gitu. Kalau Tedi juga sama, sambil kedinginan ngene tho mas Aku juga suka liat. Sekarang aku tahu caranya main. Aku dijelasin Tedi, tapu sekarang lupa caranya main.

C: Dua tahun ya main handball?

S: Dua tahun, setiap hari, setiap recess, setiap recess 40 menit Dan dia datang lebih awal setengah jam sampai 40 menit Delapan seperempat gitu naik skuter… Rumah-rumah ke sekolahnya kan cuman lima menit kalau naik scooter, nggak sampai. Terus habis itu main handball. "Kamu kok datang pagi-pagi kenapa? Khan belum dibuka kalau belum jam setengah sembilan? Khan belum dibuka, belum dibuka itu kelasnya. "Janjian sama temanku, handball," gitu. Handball mereka dikasih empar square, itu dibagi 4, untuk 4 pemain. Di Indonesia nggak ada handball?

C: Kalau ada sih ada tapi gak segitunya.

S: Kata Tedi ngga ada, kata Tedi nggak ada, "mah aku mau bawa bola ini ke Indonesia. Aku mau ajari teman-temenku di Nasima sebelum pada lulus SD. Aku mau ajari teman-temanku, nanti aku mau ke Nasima ajari teman-temanku main handball." Sampai sekarang dia belum pulang he he he. Temannya semuanya udah lulus SD. "Ya mah gak jadi" "Ya gak papa," gitu lho.

C: Ada, tapi gak popular gitu, ada pertandingannya juga di PON, ASIAN GAMES

S: Berempat?

C: Gak anu ya satu tim aslinya…

S: Sepuluh apa yah?

C: Gak sampai

S: Piye to handball tu mas?

C: Kaya sepakbola, kaya futsal.

A: Tiga langkah pantul, tiga langkah pantul.

S: Oh beda banget

C: Gak boleh menginjak, di penjaga gawang itu ada area setengah lingkaran itu, kita tidak boleh menginjak itu.

S: Ini beda lagi

C: Karena mungkin gak pake, mungkin nanti, sudah modify karena untuk keperluan rekreasional kan itu, kalau yang prestasi aslinya seperti itu.

A: Mungkin itu campuran dengan rugby

S: Kata Tedi itu di New Zealand aja itu. Itu Zealand anak anak.

A: Iya makanya ada campuran dengan rugby

C: Tapi di konkrit ko

S: Ada gak, gak ada rugby-rugbynya dikonkrit ko gak ada rugby- rugbynya. Bolanya kecil to mas kudu mantul Kudu cetek, cetek iya kaya gitu handball nya ber 4 itu. Jadi pokoknya mantulin gitu.

C: Oh, berarti bukan handball ininya, gak ada gawangnya?

S: Gak ada, berempat. Itu handball di New Zealand aja kata Tedi.

C: Ooh. Menarik itu.

S: Iya nanti kita liat caranya main.

C: Iya biar kita bisa nanya karena interesting itu, jadi berempat aja.

S: Berempat aja, berdua juga bisa dua kadang- kadang orang main gitu pokoknya asal mantul aja gitu.

C: Menarik itu.

S: Saya pernah search juga nggak ada nggak keluar itu yang handball, kayanya konteks New Zealand aja yang handball itu

S: Itu menguras energi banget kalau menurutku dan itu mungkin juga salah satu apa cara dia untuk berteman.

C: Itu selalu berempat atau selalu berganti-ganti?

S: Kalau misalnya berenam, berarti yang dua nunggu sampai nunggu ada yang mati. Iya kalau bertuju nunggu ada yang mati karena kan lapangannya nggak banyak. Jadi mereka kan harus nunggu, lapangannya kan enggak banyak ya

C: Tapi di konkret ya itu tadi?

S: Ya, itu di sini di konkret. Jadi kalau berbanyak, terus mereka nunggu di pinggir lapangannya itu. dan he's good at it. He's proud of himself juga.

C: Nah, itu yang menarik. Dia cepat nangkap. Dia, skill yang dikembangkan di Indonesia adalah dengan kaki, sepak bola. Dan itu tangan itu sesuatu hal yang baru di tempat tinggal di sini.

S: Baru dan dia sangat senang banget

C: Itu itu gimana ya? Proses learningnya itu berarti kan murni situ. Dia hanya senang membawa bola, senang bermain, senang games tetapi skill menggunakan tangan

S: ada komunitasnya ada yang, like apa namanya? Community game gitu, yang dia sendiri nggak suka. Pokoknya dia suka game yang berkelompok gitu.

C: Pasti dia ngga terlibat, ngga involve yang pakai tangan gitu, pakai tangan kayak pingpong.

S: Dia bisa pingpong. dia bisa badminton, dia bisa tenis. Oh iya, saya juga kadang sukak tenis. kami dulu waktu pertama-tama kali Tedi tinggal di sini kami dapat bola tenis dan apa namanya raket dari teman yang tinggal di rumah. Jadi kan di sini juga dibuka untuk umum lapangan tenis di depan kampus itu dan setiap sore ketika dia belum masuk sekolah kami latihan tenis. Iya jadi kami latihan di sini.

C: Tapi sudah di sini?

S: Sudah, sudah tapi dia belum sekolah dia belum masuk sekolah khan sekolahnya mulai Februari dan sekolahnya mulai Februari dan selama Januari itu kan dia di rumah terus. Kita main tenis kalau sore.

C: Tapi dia jadi tahu tentang bagaimana memantulkan bola

S: Ya, yang pasti dia nggak tahu nggak, nggak pernah kalau di Indonesia main tenis kayak gitu. Dia jelek banget waktu itu mainnya. Mau saya ajari kok, saya ajari caranya main, "Tedi gini, gitu." Kalau badminton main, di Indonesia main badminton Table tenis main, tapi kalau, kalau tenis saya ajarin.

C: Waktu di Indonesia tuh gimana mainnya?

S: Mainnya di kampung mas. Khan kalau di sekolah saya nggak tahu. Mereka punya lapangan badminton dan pingpong kalau di sekolah

C: Dan dia participate di situ?

S: Nggak tahu, nggak tahu.Tapi kalau setahu saya, kalau di kampung ada badminton dia ikut di depan, di belakang atau di depan masjid itu ada lapangan badmintonnya. Jadi dia ikut ke situ tapi nggak pinter, nggak tertarik Nggak setertarik sepak bola ya

C: Kadang kala memang apa ya perkenalan awal itu nanti menjadi daya dukung yang luar biasa di kemudian hari di kemudian tahun bahkan gitu loh bertahun-tahun yang kita lihat itu yang kalau jenengan itu adalah literasi kalau kita physical literacy jadi ABCnya movement itu itu contribute nanti di yang lebih kompleks ya Physical activity yang lebih kompleks

S: Mas Andre itu pinter banget pingpong. Ketika, sayang dia tidak melibatkan Tedi, apa namanya, ke pingpong Club dia. Juga kita juga sebelum ke sini juga udah lama nggak main pingpong. Jadi dia main pingpong, Mas Andre pernah kerja di dua tempat waktu di Sepandan ya. Ini ke tempat kerja pertama itu dia punya kayak grup yang untuk grup pingpong dan badminton, badminton, di kampungnya waktu dia kos, lah Tedi nggak pernah lihat Mas Andre main pingpongnya. Tapi pinter banget main pingpongnya. Nah terus waktu itu pernah tanya aku di sini beberapa minggu yang lalu, "ayah bisa main pingpong?" gitu. Karena pingpong apa namanya nggak terlalu, nggak ada fasilitasnya kalau aku lihat. Mungkin kalau ada mungkin dia tertarik. Tapi kami nggak pernah kasih dia fasilitas itu, atau perkenalkan. Kami perkenalkannya ke renang, nggak ke pingpong atau badmintonnya.

C: Apa interaksi di kampungnya dia dapet dapet dapet perkenalan awalnya di kampung? Karena kalau awalnya itu langsung di sini ya bisa jadi tapi takes more time mungkin ya?

S: Tapi dia itu selalu bangga. Di sini anak-anak Asia, "badminton kecil mah," ya katanya gitu. "Badminton? (huh kecil), sepak bola? (huh kecil), Asian? Good,

ya bagus," katanya Tedi begitu. "They don't like playing it, but I can," katanya begitu. Jadi dia tahu main badminton kayaknya. Jadi dari kampung itu.

C: Dan kesenangannya terhadap bola itu khan juga bagian dari physical literacy…

S: Dari bayi kami kenalkan selalu bola itu dari macam bentuk, macam gambar, dari kecil besar itu dari bayi, dari bayi itu kami kenalkan. iya dia memang karena dia suka ya kami belikan bola karena kalau enggak suka kan kami enggak akan berikan karena dia suka.

C: Knowledge of the gamenya itu, gamenya juga simple. Tetapi kalau maksudnya, nggak simpel sih, tactically nggak simpel itu. tetapi dia tahu, dia bisa main sampai good dan dia bisa apa namanya bisa engaged gitu loh Itu kan pasti dia punya level yang lumayan sebenarnya paling tidak.

S: Ya, karena untuk bisa attract friends to be able, to make him join the group he should be good at it, kalau kalau teoriku begitu. Tedi bisa main sepak bola bagus maka temannya akan mengajak dia. Tapi kalau dia nggak bisa main bola, pasti temennya nggak akan ngajak gitu. And he's good at it. Eh handball juga kayak gitu dia semakin bagus, semakin bagus temennya seneng kalau dia main karena semakin menantang. Itu sampai kayak gini, gini, ndlosor-ndlosor. Jadinya ya dan dia bangga banget jadi bangga banget mas dia bisa main.

C: Yang aku ini kan skill, skill mungkin itu… yang knowledge of the gamenya itu loh karena dia dulunya lebih intensnya di renang renang, renang itu kan nggak ada nggak ada tactical understandingnya itu loh itu kira-kira ya memang karena sentuhan informal di masyarakat berarti ya? Iya karena sesuatu yang segitu itu contributive ternyata di situ karena bahwa saya harus mengarahkan bola ke mana itu kan taktikal banget dan itu fully knowledge sebenarnya, kognitif itu mesti ada sentuhan awal dulu kalau nggak ya takes longer time aja sih

S: He's very good in a very short time.

C: Berarti dia ada kemungkinan orang tuanya nggak lihat tapi bermain…

S: Dari cara dia ngomongnya ke saya itu lho mas, He's good in the very short time and he's proud of it.

C: Nanti tak konfirmasilah bagaimana badminton sama pingpongnya dulu penempatan bola di area dan prinsip-prinsipnya itu.

S: I'm not sure with pingpong, but badminton ya

C: Sama cara penempatan bola di suatu area, prinsipnya itu, gimana bro kalau net games?

A: Mengirimkan bola sehingga lawan tidak bisa mengembalikan. Itu prinsip dasarnya net games ya, Net games ada banyak dan itu muncul di ragam taktik sebenarnya

S: Setahuku itu harus Cross kayanya kan berempat ya, itu harus Cross.

C: Jadi nggak boleh dikirim menyeberangkan sesuatu melewati area lain ya mereka tidak bisa mengembalikan intinya gitu kan itu udah banyak turunan taktiknya dan itu tidak mudah. Maksudnya kalau orang nggak being introduced sebelumnya.

S: And he's very good at it. He's very proud of himself.

C: Selain itu apa yang dia banyak cerita tentang olahraga-olahraga baru itu ya?

S: Iya, iya. Jadi setiap kali dapatkan olahraga baru "Mamah minggu ini aku belajar golf, dari a sampai z dia ceritain semua." "Golf itu kayak gini, kayak gini." Mama hari ini aku belajar hoki." Hoki itu kayak gini, kayak gini." "Aku nggak masuk kok mah, hoki." Gitu. Jadi dia dia selalu ikut trial kayaknya tapi nggak masuk itu

C: Pertama kali hoki itu, kebalik pegang stiknya ya? Mukul bolanya apa itu? S

S: Trus Kriket, di sini juga khan? Kriket. Yang paling terkenal di sini itu kriket, hoki ngga terlalu terkenal setelah kriket. New Zealand's kriket bagus, orang-orang India.

C: Yang dia cerita hoki sama rugby. " Katanya ia menendang bola rugby seperti menendang bola sepak, "It went no where," katanya. Nggak ke arah yang dia inginkan.

S: Trus ama Benjamin dikasih bola rugby. Sama Benjamin dikasih bola apa namanya, basket Aku dikasih dua bola sama Benjamin. Anaknya khan udah gak main, trus dikasih aku. Ya jadi ada support juga dari Benjamin waktu itu. Ini, dikasih itu, trus dia main di lapangan. Meskipun untuk rugby nggak lama. Jadi ketertarikan dia ke rugby itu nggak lama. Sekarang malah dia nggak suka rugby. "I think it's quite silly, mommy. It's all about body contact. It has no technic." Iya coba nanti persepsi tentang rugby berubah sekarang. Meskipun Auckland Grammar Rugby itu yang salah satu yang terbaik di New Zealand dan kemarin menang 150 tahun, nomor satu sama King's College. Ada videonya Tedi? Tedi penggembira. Seratus lima puluh tahunnya itu. Jadi, tapi

jadi itu sudah 125 tahun kalau nggak salah. Antara Auckland Grammar Rugby dengan King's College Rugby, dan skornya nanti minta diceritain Tedi skornya masih menang Auckland Grammar yang tahun ini pas 150 tahun itu dramatis banget mas. Dan aku lihat, itu nasional TV lho masuk national television. Kami lihat di TV, kami kan nggak, "males aku mah mlaku ning Tedi," gitu mas Andre Aku nggak mau ada di… di TV aja Trus kami rekam. Kami punya rekamannya. Jadi direkam ama mas Andre. Orangnya form empat berarti kalau di Auckland Grammar itu anaknya lebih kecil kecil tapi kalau King's College anaknya kayak year 12, 13. Kalau yang di sini temennya Tedi ada dua orang kecil-kecil mas, pendek-pendek gitu tapi tekniknya bagus. Jadi menang mas, menange tipis. Itu sak, itu national television lho Satu jam dicovernya. Iya kayak kayak siapa ya kayak annual

C: Itu live?

S: Live, 70% atau 50% rugby players di New Zealand dari Auckland Grammar. Tim intinya dari Auckland Grammar. Ya bisa dibayangin. Bocahe gedhe-gedhe. Jadi dia bangga, tapi menurut dia, persepsi dia tentang rugby sudah berubah sekarang. Cuman dia bangga juga kalau rugbynya bagus.

C: Selama di New Zealand dia nggak pernah atau pernah di yang lebih organized gitu? Physical activitynya, other than PE.

S: Ya, just lunch games gitu. Gitu aja. Nggak pernah, tak suruh, dia itu kayaknya nggak jenis orang yang, apa Namanya, mau meluangkan waktu untuk sekedar, untuk olahraga serius. Jadi "Tedi, mau ikut ekstrakurikuler apa? Badminton? Mau mamah lesin?" wong cuman jalan itu 10 menit. Nggak jadi-jadi mas, sampai sekarang. Katanya udah committed, committed. "Hmm, ngga usah deh mah," gitu. Mau, tapi pokoknya jangan Archery aja, mahal banget. Pokoknya, boleh badminton, apa tenis. Pokoknya saya itu encouraged untuk dia aktif dulu mas. "Aku udah main ini aja, main basket." Jadi year seven, eight, nine; Year nine itu dia mostly basketball. Year ten ini mostly sepak bola. Badminton mau tak lesin, cuman di situ ada lapangannya, nggak mau, di undur-undur. Sampai aku lali, sampai lupa aku. Dia nggak mau yang model ikut klub gitu.

C: Jadi lebih suka informal, karena lebih cair, lebih…

S: Lebih cair, dia orangnya sociable lebih suka berteman dan main game. Mungkin yang perlu aku, apa namanya, dan saya seneng liat Tedi itu happy dan dia pernah bilang "This is the happiest day of my life." Pokoknya, "this game, this soccer game makes me happy." Jadi dia bilang gitu mas. "Really

makes me happy, mommy. I'm so happy," gitu. "I'm so tired. I'm very tired. But, I'm so happy," gitu. Itu dia ulang-ulang.

C: Apa yang membuat dia happy?

S: Lucu kayanya. Kalau dia cerita lucu banget, ketawa ketawa gitu. Dan saya senang lihat dia happy, dan aktif.

C: Itu sudah sejak kapan? Yang soccer tadi?

S: Year ten, ya year ten awal dia main frisbee karena kalau habis itu terus windy tho mas? Mulai fall, bulan-bulan Maret itu sudah mulai banyak angin. "It's not fun anymore, mommy." Akhirnya mereka main berempat. Terus sekarang berdelapan. Klubnya itu, delapan orang. Anak kelas sembilan sama anak kelas sepuluh. Dia kelas sepuluh tho? Jadi dia anak kelas sembilan dan anak kelas sepuluh. Kelas sepuluhnya itu, dan dia itu di kelasnya ada berapa kayak tim intinya sepak bola di Auckland Grammar gitu Jadinya kan asyik gitu. Trus lucu dan aku lihat itu dia senang banget mas setiap kali dia bilang, selalu bilang, "This game makes me happy, mommy," gitu. Pokoknya, kayaknya dia menemukan kebahagiaan di situ kalau dia nggak bisa misalnya hujan, "Lapangan dipakai tuh mah," dia upset banget kok. Pulang itu, "Huh, aku hari ini nggak bisa main, soalnya lapangannya dipakai sama rugby." Tambah benci rugby dek ne. "Waduuh, some random guys just played in our field," gitu. Itu dia cerita, Kalau, apa?, hujan, "Aduh hujan banget, sama ini nih," itu. Jadinya dia, "mah nggak enak nih hari ini." Selalu rindu ya, kayanya nagih banget, sama kayak handball setiap kali sampai direwangi itu dan dia selalu, "Mamah ayo ke Warehouse yuk," mesti beli handball, orak larang mas, mung dua dollar. Trus dia kasih nama Tedi.

Lampiran 6. Transkip Wawancara 3

A: Mungkin langsung saja bu, mohon cerita dulu alasan ibu waktu berangkat keluar?

T: waktu itu saya dapat untuk S3 ya ke University of Auckland New Zealand lewat New Zealand ASEAN Scholarship. Waktu itu saya kuliahnya difficulty of Education.

A: terus pendidikannya di apa bu?

T: Saya di centre for learning and Research in higher education.

A: itu kayak jenis penelitian evaluasi gitu atau?

T: eh enggak sih waktu itu penelitian saya kualitatif tentang professional identity

A: berapa lama bu?

T: ee 4 tahun saya

A: Jadi Natannya sekolah disana umur berapa waktu bu?

T: waktu dia baru naik kelas 4 sebenarnya jadi kelas 4 nya itu selesai. Terus langsung pindah ke sana cuman di sana langsung masuk kelas 6.

A: bisa ya?

T: Karena di sana itu berdasarkan umur nggak berdasarkan apa pendidikannya awalnya gitu jadi Pokoknya dia kalau berangkat umurnya udah segitu berarti kelas 5 atau kelas 6 atau kelas berapa.

A: jadi berdasarkan umur ya?

T: Jadi berdasarkan umur dan kalimat di sana mulai sekolah itu kan bulan Januari kalau kita kan bulan Juli ya... Di sana kan mulainya januari, januari. Jadi waktu kami datang itu bulan Juni, Juni 2015. Itu udah pertengahan tahun juga jadi masuk kelas 6 terus desember itu udah selesai SD terus pindah ke SMP.

A: itu untuk Natan itu adaptasi nya gimana bu?

T: em… lebih susah adaptasi dari sana ke sini daripada dari sini ke sana.

A: contohnya bu?

T: Jadi waktu itu kebetulan. Natan memang bahasa Inggris nya udah bagus ya jadi dia nggak punya challenge dalam bahasa Inggris. Ketika baru masuk itu langsung

dia bisa menyesuaikan diri terus tingkat pelajaran di sini kan lebih tinggi rata- rata daripada di luar negeri. Kaya matematika nya apa itu lebih advance gitu daripada orang new Zealand jadi dia termasuk yang Pinter jadi nggak ada masalah overall, jadi masalahnya perkenalan aja cuman cara guru- guru di sana itu untuk menyambut anak baru tuh bagusnya dikasih kayak mentor apa pendamping gitu ya badis jadi semuanya gitu Jadi udah dipilihin ada teman terus kemana-mana ya sama teman itu di beberapa hari pertama untuk ngenalin sekolahnya itu ini gimana cara caranya nggak ada masalah sih

A: lebih susah kembali ke Indonesia

S: ketika kembali ke sini lebih susah

A: susahnya itu gimana bu?

T: karena tingkat pelajarannya jauh jadi disana Natan itu sudah lulus SMP waktu pulang itu. Jadi 2017 karena SMP disana hanya 2 tahun jadi 6 SD, 2 tahun SMP 4 tahun SMA kalau di new zealand itu, misalkan itu jadi 2 tahun aja dia udah selesai year eight udah selesai balik ke sini sebentar ya saya bisa menyetarakan ke ijazah SMP tapi anaknya masih muda ya masih 14 Waktu itu saya nggak berani itu jalan. Cuman kan waktu itu saya langsung masukin ke kelas 2 SMP juga di sini dari jauh disana lulus y 8 masuk ke sini jam y8 juga di sini banyak sekali pelajarannya itu challenge buat dia karena di sini kan sangat matematika semua pelajaran untuk ulangan jenis-jenis pelajarannya banyak kalau di new Zealand jenis-jenis pelajarannya nggak banyak jadi dia lebih bener-bener tematik nggak ada namanya Pelajaran yang paling pelajaran itu hanya matematika literasi, bahasa Inggris gitu, terus yang lainnya itu tematik aja overall.

A: tematiknya kayak SD itu sama gak kayak tematiknya disana?

S: jadi ada kayak titik beratnya misalnya Oh, gitu saya misalnya 1 tahun ajaran itu ada 4 term. Term1, term 2, term3, term 4. Term yang ini lebih ke kesenian, term yang besok lebih ke science, term yang besok lebih keterampilan atau apa itu yang beda

A: kalau pendidikan jasmani masuknya dimana bu?

T: dia sendiri PE namanya dan kebetulan orang new zealand itu sangat suka outdoor ini pelajaran outdoor. Recreation outdoor itu kultur nya di sana kenceng jadi karena di sana negara 4 musim ya yang Jadi kalau musim yang musim panas musim semi tu orang pada suka keluar ke beach ke Apa itu juga pelajaran-pelajaran olahraga itu antusias lah mereka itu. Saya pertama kali dulu kan waktu Natan… Natan itu apa ya kebetulan anaknya itu kurang bagus kalau olahraga dari

umur 4 tahun saya ikut kan emang gitu tapi bisanya itu cukup lama dan walaupun continues giyu ya selalu ikut dia nggak pernah bisa excellent gitu ya gaya-gaya nya lumayan banyak bisa menguasai Tapi dia nggak bisa cepet nggak bisa Nggak bisa kompetitif

A: jadi gaya itu bisa dikuasai tapi gak bisa ikut kompetisi

T: Iya dia nggak punya jiwa kompetisi itu nggak punya terus waktu tahu dia SD Kelas 1 itu dia minta ikut futsal tapi anaknya nggak titis gitu Apa itu apa ya? Kalau nembak itu langsung sesuai masuk ke sasaran itu nggak bisa dia memang orangnya nggak kayak gitu dan dia susah teamwork jadi ketika futsal itu malah sering berantem enggak enggak proaktif jemput bola nunggu jadi memang dia tipikal nya tuh enggak enggak, enggak, enggak cocok atau enggak memang bukan orang yang gak sporty gitu ya... Nah di pelajaran olahraga pun iya nggak, dia nggak antusias lah istilahnya jadi dia suka sepakbola, ini tapi nggak bisa menjadi yang bagus di situ kemampuan fisik yaitu nggak sesuai tapi ketika kami pindah ke New Zealand itu kebetulan sekolahnya itu punya lapangan sepakbola yang cukup bagus lah ya. Jadi dia yang pakai kayak gitu ya Iya itu dan itu setiap hari itu main nah itu dia merasa diterima untuk main bareng

A: Natan sering cerita gak masalah-masalah di sekolah hubungan dengan pendidikan jasmani nya

T: nah waktu di SD itu dia senang karena main bola itu selalu diawasi sama gurunya jadi ada perasaan aman gitu ya. Secure oh gitu ya karena dia nggak Kalau ada yang nakal gitu udah ada yang lihat tapi ketika pindah ke SMP. SMP-nya ini lebih apa lebih punya perhatian yang khusus itu sama pelajaran olahraga jadi setiap pagi itu pasti lari jadi setiap pagi harus pakai seragam olahraga harus bawa sepatu olahraga terus setiap hari ada sesi olahraga dulu baru masuk kelas nah terus tambah lagi ada pelajaran khusus yang PE itu

A: tadi ibu kan bilang pernah di kursus kan dia renang kan itu dimana waktu itu bu?

T: di e, ada klub renang sih di dekat sini

A: nama klubnya apa bu?

T: aduh kok saya lupa ya

A: waktu itu biayanya gimana bu

T: waktu itu seminggu sekali sih sekitar 250 ribu trus waktu pulang dari sari sana saya ikutkan lagi sekitar 350 Rb

A: sebulan?

T: seminggu 2 kali

A: Kalau disana ada ikut di less in gitu juga gak?

T: Gak... Karena dah tiap hari ya... Olahraga nya udah tiap hari

A: Waktu ibu berangkat kesana ini langsung berangkat 1 keluarga

T: Gak saya duluan saya berangkat itu bulan februari trus saya pulang bulan mei, trus bulan juni kita bareng-bareng kesana

A: Waktu milih sekolahnya seperti apa bu? Alasan kenapa harus milih seokolah itu? Atau ibu atau bapak yang milih sekolahnya

T: Saya sih... Waktu itu saya berangkat duluan kan jadi sebelum keluarga nyusul tuh dah saya daftar sekolah kalau disana itu berdasarkan zona zonasi jadi iya, iya akan mendapat rumahnya di daerah situ Ya udah saya sudah punya itu

A: Gak ada alasan khusus?

T: Nggak ada pilihan Iya cuma saya cukup impress. Kebetulan saya itu ada dua sekolah yang besar sama yang ini agak kecilan terjadi karena waktu itu saya punya halangan saya udah di rumah ini misalkan ya itu mulai bulan September adanya karena masih ada orangnya yang nyewa Tapi kan enggak kami udah datang bulan Mei bulan Juni jadi antara bulan Juni sampai September itu saya harus di rumah orang dulu di rumah yang lain dulu tapi zonanya beda nah karena zonanya beda. Saya nggak bisa ke sekolah yang paling bagus nya di sana Itu di sana yang bulan September ini saya harus cari sekolah yang tidak pakai zona nah, dapatnya ya sekolah yang kecil ini nah tapi sekolahnya kecil saya cukup impress karena walaupun kecil ada kolam renang nya, lapangan nya besar terus ada lapangan sepak bola yang khusus malah ketika udah saya menjelang-menjelang pulang itu adiknya kan masih tetap di sekolah itu, itu dia bikin bike track pakai ada gunung-gunungan nya jadi enggak jadi serius gitu mereka mengelola kegiatan olahraga nya.

A: Kalau guru-guru seperti apa gaya mengajarnya gitu bu? Sama gak dengan sekolah disini

T: E... Guru- gurunya kalau guru-guru di SD nya 2 sekolah yang berbeda di SD nya tuh mereka selalu encourage kalau apa namanya istirahat atau lagi nggak ada kegiatan kelas tuh untuk keluar ya main aktivitas fisik gitu ya itu ada… ada kayak semacam kayak gini gym apa sih apa yang itu loh yang bisa loncat-loncat bisa

panjat-panjat itu ada di disediain nya play out door Ada cuman kebijakan nya juga semua kegiatan kayak gitu tuh harus diawasi oleh guru jadi gurunya selalu ada yang piket di tempat-tempat seperti itu.

A: Kalau penilaian di sekolah disana seperti apa bu? Kalau sistem penilainya ?

T: Penilaian semuanya kualitatif jadi gak ada nilai saya terima sama seperti report tematik yang sekarang ya...paling cuma above standard on standard sama biru.... standard itu Ja sih. Nah kalau dia selalu mid standard aja untuk kegiatan PE

A: Kemarin waktu balik ke sini lagi alasan memilih sekolah yang ada disini apa bu?

T: Waktu tuh maunya kan masuknya sampai SMP Negeri ya itu coba di beberapa SMP Negeri Karna pakai tes yang ke terima nya di situ kami mau nya cuman ngambil yang daerah Jakarta Timur ke sini kan emang yang diterima ya cuma di situ aja di SMP 194 itu.

A: Disana tuh ada guru kelas nya gitu atau seperti apa bu? Gambarannya

T: Ya wali kelas ada jadi kalau di SD ya sama wali kelas nya 1 itu berapa mata pelajaran ya SMP juga ada konsepnya wali kelas tapi guru mata pelajaran bisa beda-beda,

M: Jadi Natan itu olahraga yang paling di sukainya apa bu? Ada gak

T: e... Gak ada ya… paling waktu SD itu sepak bola itu. Cuman waktu di SMP udah kultur nya udah gak sepak bola lagi jadi dia lebih, nggak suka lagi waktu di SMP karena dipaksa untuk lari setiap hari harus lari keliling.

A: Berapa menit itu bu?

T: Mungkin sekitar minimum dua puluh tiga puluh menit ya... Sebelum pelajaran berlangsung...

A: jadi dia surhu ganti baju olahraga terus lari..

T: terus ganti lagi dan gak nggak boleh datang ke sekolah pakai baju olahraga harus seragam.

A: pakai seragam ganti terus ganti lagi, Kalau keluarga ibu sering atau pernah gak nonton kompetisi se keluarga gitu? Untuk pertandingan apa gitu?

T: Paling di TV ya... Bulutangkis ya...

A: suka bulutangkis ya, Dia suka gak?

T: Natan pernah sama ayahnya sama sepupunya ke GBK sepak bola, PSSI, ada masa-masanya dia suka banget sama sepakbola tapi terus itu serasa terkaitnya sama waktu itu dia sama sepupunya suka main PS bola tapi sekarang udah nggak lagi dia tetap tertarik kalau ada PSSI apa-apa lihat hasilnya tapi dia enggak nonton lagi.

A: Kalau dari segi materi pelajaran kaya gimana bu yang disana?

T: Dia sering cerita kalau di sana apa karena PE itu kayak merupakan bagian yang penting dari kehidupan sekolah ya waktu di sana ya jadi karena dipaksa juga ada sistem bintang.

A: Sistem bintang kaya gimana bu?

T: Jadi sekolah itu punya sistem penilaian-penilaian tapi penghargaan untuk murid-murid yang dipandang bahwa berprestasi gitu ya nah mereka punya 4 jenis bintang. Bintang merah itu akademik jadi ada prestasi-prestasi akademik bintang biru itu sport, bintang hijau itu servis

A: Tapi setara ini jenjangnya antara bintang merah sama ini…

T: Bintang hijau itu servis untuk komunitas jadi kalau dia helpful kalau mereka ada acara bantu panitia gitu bintang kuning itu apa ya kalau hak salah art nah kalau bisa ngumpulin bintang sejumlah berapa itu nanti dapat penghargaan apa gitu ... Cuma kalau mau dapat penghargaan yang tertinggi yang namanya golden kauri itu. Itu semua bintangnya harus lengkap dan ada minumnya misalnya biru nya 2 merahnya 2 minimum nya kayak gitu jadi kalaupun bintang nya udah ada 30 tapi nggak punya bintang biru misalnya dia nggak akan dapat itu golden kauri

A: Kalau disana kan cuaca nya kan banyak... Ada kendala gak untuk dia?

T: Orang sana gak peduli jadi dingin- dingin pun harus tetap lari jadi i dan karena saya nggak ada beberapa kalau musim yang nggak terlalu dingin Saya minta dia pergi sekolah itu naik sepeda jadi berangkat sendiri

A: Jauh bu?

T: Mungkin 2 kilo kali ya... Nggak terlalu jauh nggak sih,

A: Tapi disana aman aja ber sepedanya?

T: Aman ... Aman...

A: Tempat bersepeda nya khusus?

T: Gak, tapi kan Tapi kan trafik nya jauh lebih ringan daripada di sini.

A: Jadi kalau untuk Natan sendiri itu dia untuk pelajaran pendidikan jasmani antusias nya seperti apa bu?

T: Gak antusias dia... Karena dia gak tau dia gak bagus di situ jadi kan ada orang yang dia tau kalau nggak pintar matematika ... Saya belajar gitu tapi kalau dia gak... Dia tau kalau natural nya dia gak bakat jadi ya pokoknya partisipasi aja.

A: Jadi dia buat olahraga itu untuk kesehatan aja?

T: Iya. Sekarang pun saya yang maksa jadi kamu dah gak punya olahraga nih sekarang di sekolah palingan seminggu sekali saya paksa seminggu sekali itu berenang dah sana berenang pergi berenang untuk Minggu pagi itu saya suka berenang ke kolam renang dekat sini tempatnya dia club itu tapi sekarang dia berenang sendiri aja. Tapi dia cukup patuh sih

A: Biasanya kalau dia berenang itu berapa lama bu kuatnya?

T: Minimum 1 jam sih

A: Satu jam ya? Cape tuh

T: Ya cape tapi kan berhenti-henti ya tapi ya itu saya paksa kata gitu sih... Kalau gak gitu kurang banget ya karena berangkat sekolah sih sendiri tapi pakai sepada listrik jadi dia gak genjot lagi. Kalau waktu masih disana dia masih lebih ada motivasi karena dia mau ngumpulin bintang itu tadi

A: pernah dapat bu?

T: satu.. Iya jadi dia nggak bisa dapat penghargaan ini tuh yang karena minimum 2 bintang-bintang sport nya jadi dia udah dapet bintang akademik banyak bintang yang lainnya banyak tapi yang bintang sport nya cuma Satu.

A: Apa itu bu?

T: Kayanya terkait sama lari deh

A: Dia berarti kuat lari juga

T: Karena mereka itu setiap 1 tahun dua kali itu ada kayak semacam kayak Marathon gitu lari long distance itu ya nah itu kalau misalnya bisa ada apa menyelesaikan dalam waktu tertentu itu bisa dapat bintang apa gitu jadi dia bukan hanya prestasi bintangnya tapi improvement jadi kalo kemarin segini sekarang bisa segini itu bisa dapat bintang... Jadi dia menghargai proses juga

A: Trus kalau disini penjas nya seperti apa bu?

T: Dia gak pernah cerita sih saya pernah cek aja sih ke ini ke sekolah ya waktu itu kebetulan aja saya harus datang ke sekolahan sedang pelajaran olahraga kalau disini fasilitas olahraga nya jelek ya jadi kayak bisa aja SMP 194 itu ya cuma ngandalkan lapangan yang di tengah itu kan yang untuk lapangan upacara. Itu ya maksudnya kalau misalnya basket atau apa enggak Semua orang bisa dapat giliran jadi banyak yang duduk duduk di pinggir gitu sih. Waktu saya SMA nya juga waktu itu lapangan nya lebih kecil lagi Karna muridnya nggak terlalu banyak juga ya gitu sih banyak yang duduk-duduk.

A: Kalau disana mereka mengorganisir kaya gimana?

T: Em… ya paling gak yang pernah saya tau waktu lari itu kan

A: Selain lari?

T: Berenang itu sistemnya juga kompetisi antar kelas jadi setahun sekali tuh semua kita rame- rame ke kolam renang yang kolam renang besar yang-yang standar kompetisi gitu itu dicatat siapa mau ikut nomor apa 100 m atau 200 m sebagainya itu.

A: Kalau olahraga permainannya?

T: Yang saya pernah tau KiwiSport sih itu diatur giliran gitu sih jadi dia tuh dikelompokkan sekarang ini main nanti ganti kelompok-kelompok ini.... Iya jadi kayak basket trus KiwiSport sya gak ngerti kiwi sport mainnya kaya apa

A: Ada juga gak yang nunggu-nunggu kaya di indonesia

T: Saya gak tau juga sih tapi kalau ada yang nunggu itu pasti Natan.... Emang dia apalagi kalau yang berkelompok dia kurang antusias

A: Ada alasan gak dia pernah cerita kenapa dia gak suka kerja sama kaya gitu bu?

T: Dia merasa kaya gak di include gitu tapi perasaannya dia aja mungkin karena dia kurang apa ya... Yang saya pernah lihat nyata itu waktu pertandingan futsal gitu ya memang dia sendiri yang kurang bisa kerja sama sih...

A: Dia yang gak bisa bergabung ke kelompok itu ya?

T: e, dia tuh pengen nya maunya tuh di oper in bukan dia yang jemput bola kalau bolanya di dekat dia dia diem memang anaknya kaya gitu...

A: Kalau di New Zealand itu mereka ngajarin keterampilan teknik atau ngajarin oh yang penting mereka gerak aja bu?

T: Oh, kalau jadikan ada dua macam itukan tadi yang, yang olahraga wajib tiap hari sama yang khusus pelajaran ini ... Pelajaran PE kalau yang di PE ngajarin teknik sih ... Basket waktu dia cerita suruh apa shooting dan sebagainya tuh ada terus apa sih namanya .....lacrosse atau apa gitu atau hoki itu ada juga di agarin cara pakai ini nya

A: Lebih ke teknik nya di ajarin sampai bisa gitu atau cukup...?

T: Kayanya nggak sampai bisa nggak, nggak satu persatu sampai semuanya bisa gitu nggak sih menurut ku mungkin sama aja seperti disini ya ini caranya mendribbel kaya gini ayo mendribel bareng-bareng.

A: Itu ngajarin anak-nak untuk mengambil keputusan?

T: Kalau Club iya tapi kalau general PE. Saya kurang tahu Saya kurang tahu

A: kalau disnii itu kalau cuman ngajarin teknik tapi teknik tidak begitu dapat juga dari kita

T: itu kalau, kalau, kalau se penangkapan saya ada klub-klub tertentu yang yang disaring dari anak-anak yang kelihatan bagus gitu ya... nah itu dia punya jam olahraga yang berbeda dan dibina secara khusus untuk kompetisi antar sekolah itu Natan tentunya gak pernah dapet tapi dia cerita si temannya sini ini masuk, masuk itu masuk ke club itu ada beberapa itu mereka gak langsung misalnya klub basket atau apa... Mereka dibina secara keseluruhan nah itu ada camp-nya nanti sekian... berapa hari itu di luar kota atau dimana itu macem-macem ada yang anak gymnastic ada yang anak sepak bola itu akan dibina bersamaan baru diarahkan ke masing-masing sport nah itu lumayan itu nah saya dapatkan ada newsletter Nya sekolahan itu beberapa kali mendapatkan juara nasional gymnastic ada yang apa sih namanya .. Saya lupa lah apa trus mereka juga encourage anak maka itu untuk ikut kayak Marathon atau half Marathon tiap tahun kan ada tuh

A: Jadi kaya sekolahan disana banyak ngeluarin atlet kaya maraton gitu?

T: Cukup cukup, lumayan, lumayan memang mereka lumayan serius di pembinaan olahraganya saya liat

A: Kalau disini tuh memang agak susah sih kadang-kadang lapangan juga dijadikan tempat parkir kalau di tempat ini kaya gitu juga bu?

T: Gak, nemer bener lapangan kayaknya itu sudah menjadi prasyarat untuk menjadi sekolah ya, bahwa punya fasilitas lapangan yang cukup bagus gitu

A: Kayanya itu memang kayak nya itu prasyarat untuk menjadi sebuah sekolah ya bahwa punya fasilitas lapangan yang cukup bagus itu

T: Bahkan sekolah SD nya anak-anak itu jadi nggak bisa nggak sekolah itu ada ranking ya Mas namanya desil. Desil 1-10 tapi itu diukur berdasarkan keadaan sosial ekonomi lingkungan sekolah itu Jadi kalau 10 itu berarti lingkungannya orang kaya... Sosial ekonominya bagus kalau satu itu istilahnya nggak sekolah di lingkungan Kampung gitu ya... Kebetulan saya kan nggak tahu waktu datang itu bahwa saya nggak tahu kalau ada sistem seperti itu karena ada yang bilang kalau ah semua sekolah sama saya aja saya baru tahu belakangan kalau itu desil 1 paling jelek paling jelek aja udah punya kolam renang mas

A: ya paling jelek aja udah bagus ya haha, luar biasa

T: nah saya kan gak tau itu waktu saya masuk, wah ada kolam renang wah ada lapangan bolanya bagus tak kira itu sekolah bagus, ternyata sekolah jelek haha

A: Kalau untuk pelajaran renang nya per semester apa harus ada musimnya?

T; Di musim panas ya kalau di musim dingin kolomnya di tutup sih

A: Kalau tingkatannya sama gak bu? Ada jenjang kesulitan pembelajaran untuk olahraga nya?

T: Saya gak tau... Cuman gini yang saya amati ketika adiknya nih naik kelas kan waktu itu datang itu kelas 3 sampai dia kelas enam kan itu memang di kelas 5 dan 6 itu kayanya olahraga nya l jadi lebih macem-macem kaya kiwi sport trus ada kaya ada maraton gitu tapi yang kelas lebih rendahnya kayanya saya gak pernah denger deh cerita macem-macem sih.

A: Kalau untuk pendidikan jasmani itu berapa cabang olahraga yang di ajarkan disana itu? Kaya lari

T: Ya lari, yang itu namanya kiwisport, waktu itu gak tau mungkin bisa ditanya nak anak isinya apa trus berenang, berenang itu wajib untuk semua sekolah punya mata pelajaran berenang karena. Orang New Zealand itu suka olahraga luar ya… dan kasus tenggelam itu ada sempet lumayan banyak gitu... Jadi akhirnya di jadikan wajib dan fokusnya kalau berenang itu bukan skill berenang nya tapi menyelamatkan diri di air, jadi gimana ngambang nah itu... Yang di ajarin lebih kesitu...

A: Waktu itu Natan pernah ikut ekskul gitu gak

T: Gak... Selama di Indonesia ya itu saya masukin sendiri ke futsal sama renang nya

A: Futsalnya dimana?

T: Disini di namanya Tifosi

A: Itu bareng sama teman-teman sekolahnya atau...? Teman sekolah se kelas nya

T: Waktu itu kebetulan gak ada karena kami dia waktu itu baru kelas 1 ya ko kebetulan gak... Gak ada sih... Yang berenang itu juga lucunya anak sekolah sd di Negri sama SMP Negeri gak ada yang ikut di klubnya Natan, banyaknya anak swasta jadi yang saya perhatikan dan dia cerita waktu di SMP kemarin itu kan ada mata pelajaran berenang juga jadi kayanya mungkin dalam 1 semester sekali lah berenang ke kolam renang rame-rame gitu trus ambil nilai gitu ya jadi gak pernah diajarin trus pengambilan nilai renang .. Itu menurut saya aneh banget itu lucunya Natan selalu yang paling bagus temen-temen nya banyak yang gak bisa berenang... Nah di sma ini belum ada pelajaran berenang yang ada baru di SMP trus waktu di SMP juga kayanya dalam satu semester sekali itu lari yang keliling stadion rame-rame ke apa tuh yang di Rawamangun... Velodrom ya itu pengambilan nilai lari... Nah itu menurut saya ironis nah kalau yang di SMP disana kan tiap hari sudah lari trus baru ada pengambilan nilai itu satu tahun 2 kali

A: Jadi ngambil nilainya waktunya dibatasi atau seberapa cepat dia datang?

T: Em... Seberapa cepat sih... Ya finis aja tapi, tapi di catat waktunya di liat progress nya dari year 1 berapa kali ambil jaraknya kan sama tuh dia segini... Nanti tuh di keep record sama gurunya jadi selama 2 tahun sekolah kan ada 4 kali pengambilan nilai tuh ternyata Natan progressing sebenarnya.

A: Kalau di sana guru penjas nya berapa orang bu?

T: Kalau gak salah 3 em, kayanya ada pembagian sih cuman yang pagi mereka semua dinas kalau yang lari pagi itu

A: Satu kelas nya berapa?

T: Satu kelas sekitar 30, kalau disini sekarang 35an ya. Sekarang kan kayanya udah di batasi kan kalau SMP kemarin cukup banyak 40

A: Mungkin itu aja dulu bu? Terimakasih

Lampiran 4. Transkip Wawancara 4

R: gak mau ngopi dulu...

A: santai aja mbak… haha, jadi pertanyaan pertama ini perkenalan dulu lah .... Terus kapan tiba di Amerika... Riwayat imigrasi nya?

R: oh gitu ...dari singapura kita ke amerika tahun 2003, 2003 balik ke sini 2011
A: 2003 balik kesini berapa tahun

R: ... 8 tahun…

A: 8 tahun ya

R: 8 tahun

A: oke sekarang bisa ceritakan masalah ini tentang Zane dan zahara waktu kecilnya sampai sekarang seperti apa kaitannya aktifitas fisiknya?

R: oh gitu.. Waktu kecil kita di US dan Zane ini tergolong hyperactive katanya kan, jadi kita pernah ke dokter sekali dokter nya bilang kalau anaknya hiperaktif itu harus di seperti dia kasih obat penenang gitu lah biar dia slow ... nah Tapi kita gak mau karena apa namanya... Hiperaktif itu cuma kita cari solusi dan akhirnya kita masuk di sport itu dari basketball, bola, soccer, swimming gitu kan nah itu jane dari umur empat tahun itu sudah aktif di sepakbola sama pokoknya ... Apa namanya basket gitu kan berenang dari kecil sudah aktif... Waktu di US

A: basket, bola, sama berenang itu seminggu berapa kali?

R: kalo itu 2 kali seminggu- 2 seminggu, jadi porsi nya sama... Jadi basket dia latihannya di malam hari di hari yang berbeda kalau sepakbola kebanyakan itu mereka itu di hari sabtu minggu

A: itu si zane ya

R: Iya si zane, sama di base ball juga

A: terus dia mainnya itu si zane main di posisi apa?

R: kalau di renang sekarang atau dulu

A: di permainan basket

R: biasa apa ya dia aku dah lupa, tapi kalau di sepakbola bisa jadi penyerang...

A: jadi penyerang sukanya nge golin ya

R: he’e itu penyerang. Kalau berenang kalau masih kecilkan kita gak tau dimana bagusnya ... Jadi dengan berjalannya waktu kitakan tau dia di sepakbola umur 10 dia misalnya jadi kapten atau jadi penyerang pokoknya di ganti-ganti sama pelatihnya gitu kan sama coach Nya kalau di berenang dia seluruh gaya tapi yang spesial nya dia yang menonjol dari dia itu kalau berenang itu back stroke ... Jadi dia kalau lomba kemana-mana itu yang jarak panjang itu, itu pasti dia back stroke dia lebih di pilih jarak panjang kalau berenang karena energi nya dia tidak semakin dia gak habis-habis gitu loh... Ada perenang yang butterfly cepet, cepet, cepet tapi cukup di 100 M kalui jane ikut yang 400 M

A: itu masih belum sekolah ya?

R: itu mm enggak, ini ini yang sekarang yang waktu belum sekolah dia kayak yang aku bilang dia belum ada ditaruh dimana jadi dia lebih feel kalau disepakbola gimana gitu, setelah sekolah baru mulai kelihatan ee dia sukanya di apa gitu yakan, tergantung coach nya ditaruh di mana gitu belum ada special te kalau masih kecil

A: jadi kita masuk tentang pertanyaannya tadi masih seputar riwayatnya sedikit. Jadi saya mau tau tentang sekolahnya saat ini yang di Batam? Bagaimana adaptasi sama teman-temannya

R: pertama dating atau sekarang ini?

A: yang sekarang ini

R: yang di batam?

A: iya yang dibatam

R: adaptasi nya sih ya challenge ya challenge sih... Dengan apa namanya bukan di pelajaran bukan di apa mungkin lebih ke teman-temannya gitu kan kalau di guru-guru apa itu bagus semua... Lebih ke apanamanya sosial...

A: kesulitanya di

R: Kesulitannya aku sih gak gak ini tapi melihat langsung sepertinya di sosialnya agak biasa lah anak-anak gitu kan agak-agak merasa pulang bad mood mungkin ada yang dia tersinggung atau ada dia merasa tidak di dengar jadi lebih merasa misalnya dia di suruh gurunya jadi OSIS misalnya ya... Tapi dia merasa tidak di dengar sama anak-anak ini gitu...

A: sebentar dia sekolahnya disini dimana?

R: yang sma? Smp?

A: yang pertama kali disini

R: yang pertama kali datang dia sekolah di sen saint Andrew's school Batam sampai dia lulus SMP setelah sma kan dia harus keluar karena di saint Andrew's school Batam gak ada sma dan sekarang dia sekolahnya di globe nasional plus.

A: jadi alasannya milih sekolah yang itu pertama kali?

R: karena waktu itu pertama kita datang itu dia berbahasa inggris trus ada indonesia juga... Ya kan jadi dia dan gurunya itu pada waktu itu kebanyakan guru yang berbahasa inggris... Jadi 80 persen nya itu pelajaran itu dipakai pakai bahasa inggris 20 persen... Everyday conversation pada bahasa inggris di sekolah itu kecuali pas pelajaran- pelajaran bahasa indonesia mandarin itu baru menggunakan bahasa indonesia gitu kan atau pas pelajaran mandarin. Karnakan disana ada pelajaran mandarin nya juga... Cuma 80 persen nya mush speak English every day daily English...

A: kalau alasan untuk gerak anak, aktifitas fisik anak di sekolah ada pertimbangan gak?

R: kalau waktu awal pindah ke sini itu yang jadi kendala karena sekolahnya itu tidak ada, tidak menonjolkan untuk ke pendidikan jasmani kan ke PE, tapi seperti yang aku bilang saya cari info sendiri keluar makanya saya ikutkan dia di club-club gitu... Jadi lebih ke mencari informasi sendiri... Oh disana ada ini ada itu... Tapi kalau di sekolahnya itu gak ada... Awalnya itu sekarang mereka sudah ada menonjolkan PE ke nak- anak...

A: untuk sarana dan prasarana?

R: untuk sarana dan pra sarananya pada awalnya sekolah itu belum ada untuk ini ya… karena mereka waktu itu masih di ruko jadi mereka itu sewa tempat untuk apa namanya PE mereka sewa tempat seperti kolam renang jadi mereka dari jam... Dulu itu sekali seminggu mereka ada sewa kolam renang jadi anak-anak naik school bus privat pake privat coach di situlah mereka belajar berenangnya, atau bulutangkis atau tennis mereka mendatangkan apa namanya pelatih... mendatangkan coach orang tua bayar ekstra gitu...

A: jadi duit hehe

R: lagi Jadi duit lagi nah gitu kan itu di sekolah yang awal... Sekolah ini gak yang baru ini di globe nasional class, semua ada dari kolam renang dari lapangan futsal dari basketball, dari apa namanya... Badminton yang sekolah sekarang lengkap.

A: tapi dia ke arah prestasi gak sekolahnya sekarang, untuk olahraga bersaing dengan sekolah lain?

R: mereka ikut-ikut ya si Zane lah yang sering bawa emas... Sering bawa apa gitu... ini nanti saya share fotonya Apa namanya pasti bawa medali gitu. Walaupun itu bronze atau apa pasti bawa medali untuk dari sekolah ini itu kan ikut juga lomba lari, ikut lomba apa namanya berenang, ikut lomba yang lainnya futsal gitu antar sekolah sekota Batam.

A: Jadi dari amerika dating kesini udah berapa tahun dia disini?

R: 7 tahun

A: 7 tahun yah, jadi mulai sekolah smp sampai?

R: SD SD sampai SMP dan SMA

A: oh gitu 7 tahun ya

R: 7 tahun

A: kalau sistem pembelajaran kaitannya dengan pendidikan jasmani?

R: maksudnya... Sistem pembelajaran nya sama lah teori dan praktek cuma yang di sekolah sekarang ini bener-bener kita punya guru olahraga sendiri dan apa namanya... Ooh teorinya di pelajari dan praktek nya di pelajari.

A: satu seolah guru olahraga nya ada berapa?

R: kalau anak-anak ini biasanya SMP ada guru sendiri, sma ada guru sendiri, sd ada guru sendiri, tapi kaya berenang mereka mendatangkan coach dari luar.

A: masalah aktivitas fisik lain di luar sekolah si zean dimana?

R: ya rata rata semua diluar skeolah emm kalau

A: Dimana maksudnya dia latihannya?

R: kalau berenang dia latihan di sekolah dan club kalau berenang, kalau sepakbola dia ikut di klub. Futsal juga di club tapi dari sekolah, tapi sekolah globe ada ini sendiri apa namanya ada club sendiri kadang main keluar juga gak gak cuma memakai fasilitas sekolah ikut keluar gitu kan sama itulah

A: mbak kan gini, bikin anaknya kan supaya aktif gitu aktif fisiki... Tujuannya untuk mbak sendiri apa sih untuk anak-anak supaya gitu?

R: oh biar waktunya lebih gak terbuang buang dengan kaya main game atau ikut

nongkrong jadi dia itu jelas... Pulang sekolah dari jam segini sampai jam segini dia ada di kolam saya tau. Jam segini sampai jam segini dia ada di marching bend saya tau, itu sih lebih mempergunakan waktunya, biar waktunya gak terbuang main internet, youtube atau apa gitu maksudnya. Kalau untuk aku sih lebih ke situ lebih ke biar gak terjerumus ajah gitu jadi bermanfaat selain dia juga anaknya gak bisa diam...

A: pertanyaan selanjutnya, pernah denger-denger gak cerita dari anak masalah pendidikan jasmani nya di sekolah itu kayak gimana pernah cerita gak itu zane sama zara di pendidikan jasmani?

R: e... Untuk pelajaran-pelajaran mereka gak banyak cerita sih... Cuma mereka lebih ke misalnya mam tadi aku belajar ini loh sama gurunya misalnya gitu kan kaya kemarin misalnya jane datang trus dia bilang tadi mah tau-tau ternyata aku ikut misalnya lari estafet atau lari 200 m gitu kan Oh atau dia itu lebih suka sama guru jasmani yang sekarang misalnya dia ngobrol nya enak banget loh coach apa namanya e.. Guru ku yang sekarang misalnya gitu abis olahraga nanti kami atau waktunya solat jumat nanti keluar kan hari jumat misalnya olahraga nya gitu kan, jadi dia lebih senang guru semenjak dia sma ini katanya lebih merangkul, lebih mengayomi....

A: lebih mengayomi

R; Adakan guru yang cuma belajar tapi di saat praktek dia gak ikut cuma jadi wasit aja. Ini gak dia terjun gitu. Lari ya dia ikut lari, misalnya futsal dia ikut futsal. Ada sebelumnya cuma misalnya berenang gurunya di atas, gaya dada misalnya gitu kita maunya gurunya itu berenang dia ikut nyebur gitu loh,

A: bener bener contohin

R: walaupun kita gak melatih secara intensif paling gak mata pelajaran renang ya udah berenang, nyebur. Lebih kesitu sih kalau jane...

A: jadi yang diajarkan gurunya itu teknik nya atau yang lain gitu.

R: kalau yang sekarang dia ada ini sama teknik langsung kaya aku bilang misalnya dia ikut futsal

A: lebih ke pendidikan jasmaninya gitu kan dalam konteks Indonesia itu kana da perbedaan antara oalhraga dan pendidikan jasmani. Apakah dia lebih diarahkan ke olahraga-nya apa ke PE nya? Kalau disnin

R: kalau disini kayanya aku sering dengernya lebih ke olahraga nya sih karena jane juga jarang cerita soal pelajaran pendidikan jasmani jarang dibawa dia ke rumah maksudnya gitu paling pelajaran apa bang hari ini... PE mah gitu... Jadi saya gak dengar tapi kayanya lebih lapangan sih walaupun ada pelajaran PE nya.

A: tapi anaknya antusias anaknya?

R: PE hari ini misalnya gitu kan, lagi-lagi antusias nya itu datang sendiri karena fasilitasnya sudah lengkap... Kalau yang pertama kan belum lengkap jadi kayanya anak kalau di sekolah sekarang karena fasilitas lengkap hari ini kami main apa jadi dia lebih semangat... Gak papa nanti kita liat sekolahnya disini nyebrang doing jalan jalan aja.

A: tapi pernah gak dia cerita misalnya dia pas ngelakuin praktek salah trus di bilang di omongin sama teman-temannya gitu...?

R: bisanya kalau jane ya dibilang orang nanti sok Pinter bilang orang gitu padahal misalnya kamu itu... Ininya begini loh misalnya gitu kan atau pernah nih cerita waktu bertanding main futsal…bertanding main futsal itukan sek antar pelajar se kota Batam jadi di latihan pas latihan mereka saling bagi bola saling oper begitu main di lapangan dengan, dengan yang lain. Mereka gak, gak bagi bola maksudnya gitu kan, kan biasa anak-anak yang begitu, begitu nanti jane yang bilang hoi bagi bola misalnya gitu kan gak boleh main sendiri nih aku... Disini maksudnya oper-oper gitu kan anak itu misalnya gak ngasih jane di bilang in e… sok jago kali kau, kalau anak sini sering bilang gitu kan padahal kan teknik nya sudah di ajarkan dari coach kita harus over, main oper gitu misalnya gitu tapi begitu di lapangan seperti itu sering di katain orang sok pinterlah, sok jago kali lah...

A: trus dia gimana tanggapannya?

R: dia pulang-pulang sering... Ih sebel nya aku tadi ma so mad... Bola sudah ada tinggal di oper aja tinggal tendang jadi dia mengeluarkannya lebih ke eh gini pulang seperti itu... Itu contohnya kalau disitu. Kalau di berenang juga ada sering di bilangin kaya aku tadi misalnya dia ngajarkan trus nanti di bilang mentang-mentang kau sudah ini ya... Gitu anak itu kan biasa gitu mentang-mentang ya katanya... Gak usah kamu kasihtaupun aku sudah bisa misalnya...

A: untuk nilai belajarnya disini kaya gimana? Penilainya untuk pendidikan jasmani penilaiannya bentuknya apa kualitatif gitu atau ada angka-angka

R: kalau gak salah dia gak pake angka dia A misalnya gitu kayanya si jane A deh, kalau zahara kayanya pake number atau apa aku kurang tau kalau yang sma sekarang. Biasanya kalau yang di rapor pakai ini dia angka kan pake 90an kayanya anak-anak.

A: segitu ya udah bagus

R: Kalau gak salah si jane 98 di PE.

A: bagus memang anaknya ya aktif berarti

R: kalau gak salah 90an ya aku lupa, aku gak tau I'm not sure karena lagi- lagi kadang-kadang orang tua itu oh PE gampang padahal kan banyak orang tua yang mikir nya padahal anak justru gimana ya, anakku suka kalau di pelajaran PE

A: menurut mbak itu seberapa penting itu pelajaran PE itu mbak?

R: kalau aku penting banget. Lagi-lagi PE itukan membentuk karakter anak menurut aku. Kaya aku bilang kalau dari kecil dia sudah kita ajarkan berenang, berenang itukan life, saving life biar dia tidak tenggelam. Jadi menurut aku penting banget.

A: karakternya yah

R: Membentuk karakter membentuk karakter tanggung jawab, jujur.

A; yah harapanya karakter tanggung jawab jujur

R: jujur karena kan kalau dia sudah bisa set his main set aku harus bisa gaya ini dalam waktu segini gitu kan sebulan misalnya berarti dia sudah punya ini tanggung jawab gitu selain itu tadi biar waktunya tidak terbuang buang gitu. Jadi bagi aku penting banget sih... PE itu penting banget untuk anak.

A: itukan tadi yang seputar cerita adaptasi dia masuk ke sekolah sekarang saya mau tau waktu dia di amerika seperti apa? Apa bedanya dengan yang disini gitu

R: aa fasilitas atau lingkungan

A: dari semua yang kita ceritakan tadi dari sistemnya penilaiannya atau cara belajarnya sama dengan di amerika itu gimana bedanya yang lebih kelihatan?

R: beda sih beda banget kalau yang nomer satu di amerika fasilitasnya, publik nya itu lebih lengkap, lebih nyaman ya kan kalau fasilitas, kalau disini maaf lapangan bolanya aja kadang gak ada rumputnya itukan beda banget udah jelas apa namanya coaching disana rata-rata coaching atau apa orang yang orang tua atau orang yang apa namanya lebih sosial ngajar ke anak itu kaya volunter misalnya suamiku main basketball suamiku kan pemain basket tadinya dia volunter ke club itu udah saya waktu saya bagi untuk anak- anak ini saya jadi coach Nya deh hari senin sampai, Rabu, jumat. Kalau disini apa-apa kita harus pakai uang itu kendala nya dan banyak orang tua yang gak ada uang dan anaknya akhirnya tidak ikut ekstra kurikuler.

A: bayar berapa disini ekstra kulikuler?

R: kalau di Batam kalau untuk sepakbola uang masuknya dulu sekitar setelah baju

segala macam lengkap itu 500 an masuk club, trus bayaran per bulannya itu 150 per bulan dan itu tergantung club masing-masing ada yang 50 ada yang karena tetap lapangan kita sewa jadi lapangan yang ada di Batam ini itu ada sewa

A: kalau system pembelajarannya yang disana itu kayak gimana untuk pelajaran ini apa sama, kalau belajar disni itu kalau di new Zealand itu bukan pelajaran tapi tiap hari-hari itu everyday aktivitas fisiknya?

R: mereka tetap ada PE class, tetap ada belajar PE tetep ada sistemnya tapi kalau untuk sportnya juga everyday anak-anak disana dianjurkan untuk setiap hari itu ada ini ada aktivitas gitu. Tapi kau pelajaran kayanya dulu 2 kali seminggu deh disana,

A: kalau disana 2 kali seminggu? Kalau disini sekali seminggu

R: cuma kalau disana lebih setiap hari ketiap kali kamu istirahat kamu berkeringat gitu loh. Kalau di sana lebih go play to playground saling lempar bola misalnya gitu kan apa namanya... Play basketball. Kalau disini kan gak anak kita istirahat ya mereka istirahat gak ada anak yang ngambil basketball. Bias selama istirahatnya dia bisa main basket misalnya gitu kalau di luar Negeri kan kalau disana dulu gak. Anak-anak istirahat merekan bisa play cats ball misalnya lari...
A: yang penting dia gerak

R: Yang penting gerak kalau disini cuma untuk satu materi itu aja itu sih yang kurang. Jadi istirahat anak disini makan. Gak usah keluar entar panas misalnya entar kamu demam pilek itu lebih kebanyakan kaya gitu, beda dengan di luar yang waktunya istirahat biar anak berkeringat gitu loh...

A: ibu pernah denger gak yang cerita yang diajarin disana itu PEnya itu, kalau disini itu kan oalhraga-olahraga disana seperti berapa macam itu materinya yang diajarkan di sistemnya materinya apa aja yang diajarkan disana?

R: karena mereka masih kecil dulu, mereka kan masih kecil jadi belum banyak sih yang di apa namanya... Belum begitu ditail dan dalam lebih ke pengenalan waktu itu. Yang penting misalnya berenang nih. Yang penting anak suka air dulu deh gitu.

A: yang penting suka dulu

R: Yang penting suka gitu. Jadi gak terlalu di...

A: kalau kita disnin kan kita harus bisa

R: iya harus bisa-bisa, kalau disana Kamu suka air dulu baru kan sudah sudah nanti ada keinginan untuk berenangnya atau apanya gitu... Kalau disana menurut aku sih lebih seperti itu biar anak suka dulu.

A: jadi tujuannya yang penting suka dulu

R: Yang penting dia mau dulu masalah yang lain itu nanti gitu. Kalau kamu kaya misalnya sekolah di sana selagi kamu mau berangkat sekolah pagi-pagi you wake up in the morning you want go to school masalah nilai itu belakangan. Kamu berangkat sekolah itu, itu sudah nilai penting banget. Kalau disini kita masuk sekolah awas ya nanti pulang kamu gak dapat nilai A.

A: jaditakut anaknya

R: nah gitu Jadi kalau menurut ku sih lebih seperti itu disana itu lebih ke sekecil apapun itu kalau dia punya keinginan itu sangat di apresiasi kalau disana. Kalau disini kan kita harus beda banget.

A: beda segala galanya

R: Beda segala galanya contohnya kay gini kaya aku bilang anak istirahat kalau anak istirahat udah makan semua di kantin habis itu eh jangan disitu panas. Kalau disana gak go play. Cats' ball, running, ayunan. Atau apa gitu kan

A: mbak kemarin kan ngelessin renang, basket, futsal ada alasan tertentu gak? Gak cabang lain gitu

R: e... Lebih ke anaknya suka disana. Sukanya disana kaya si jane itu udah dia les kalau untuk di jasmani kan berenang, taekwondo dua-duanya juga ikut taekwondo, apa namanya futsal, pernah ikut nyoba tennis diajak main voli sama club di Batam itu lebih ke anaknya. Kamu mau gak, kamu pengen coba... Anak-anakkan suka-suka berubah pikiran aku mau taekwondo udah saya masukkan taekwondo, di pertengahan ternyata gak mau dah...

A: Sebenarnya kitakan sebagai teorikan banyak cabang dulu jatuhnya dimana kan bakatnya

R: Iya jatuh dimana bakatnya kan, Jadi tidak ada sih anak saya harus jadikan atlet, lebih ke dia suka dan itu positif ya udah....

A: Iya kan dari tujuannya itu karakter

R: Membentuk karakternya aja dulu. Tapi lagi-lagi itu setiap orang kan itu setiap orang kan beda kalau dari saya sih seperti itu, gak saya paksa untuk jadi kamu main bola deh entar ikut timnas misalnya gak...

A: sering jalan-jalan bersama keluarga ngelihat nonton-nonton event olahraga?

R: dulu saya ikut terus sepakbola di awal dia datang sini itu timnas u 10 sampai ke Jakarta trus... Trus piala Danone dia ikut-ikut ke Jakarta untuk Danone ke pekan baru di riau ya kan, trus sering ke luar negeri dulunya ke malaysia itu Johor Malaka, karena kita dekat singapur nantikan kita ikut e... Bertanding ke singapura dan alhamdulillah anak kita itu di luar gak malu-malu in kita juara 2, juara 1 kalau ke luar Negri. E... Sepakbola waktu itu kan dia masih di sepak bola gitu ikut piala Danone piala apa anak-anak kita itu e... Apa anak-anak Batam lah e... Bagus kalau untuk keluar Negri. Kalau di indonesia nanti kita ke Jakarta misalnya gitu. E tergantung event Nya gimana. Kalau kaya piala Danone kalau kamu lolos dari sini nanti kamu ke propinsi lulus dari pekan baru tergantung tempatnya nanti pergi lagi jadi dulu saya ikut kemana-mana

A: Sering ikut kemana-mana

R: sering ikut, bapaknya, saya ikut ke malaysia.

A: dia cerita gak kalau misalnya dia merasa gak puas apa segala macam?

R: dia sering lari, yang sedih itu piala DANONE dia itu penalti terakhir, yang ini kuncinya maju apa gaknya ada di tendangannya dia itu gitu kan. Masuk akhirnya kan, bisa tapi itu anak setelah nendang itu kaya mau pingsan, down banget karena tekanan mungkin ya... Tekanan maju gak nya ada di aku gitu, break down dia, dia yang menentukan gitu, saya sering nangis anak umur gini timnas u 12 misalnya gitu kan dia ikut, anak seumur gini ko tanggung jawabnya berat. Bagiku itu berat ya kan, aduh berat banget trus nantik pas kalau gak masuk bodoh lah kau Zane o Zane kiri-kiri kadang kan orang teriak dari situ anak kita yang di lapangan kita yang sakit hati gitu ya. Ha-ha. Sering banget, sering sering dia menghindar. Kalau Zane sering pergi kalau nendang gak gol dia sering lari dan itu kami diamkan. Dia sering lari cari tempat menyendiri dulu dan dia gak akan ngomong baru nan dia open up. Misalnya kenapa? Kami biarkan dulu dia nangis, kami biarkan dulu dia menjauh karena dia kan ekspresi mungkin ke situ... Dengan tekanan tadi itu sering itu kalau dulunya sekarang dia udah. Lagi-lagi karakter udah kebal dia. Awal awalnya dia sering begitu kecewa karena lebih takut mengecewakan orang kalau Karna gak masuk ini, gak gol saya mengecewakan tim

A: itu perwakilan provinsi atau ikut sekolah?

R: itu ikut club... itu RTK Muda Jadi dia ikut club Batam pos.

A: kita kembali ke pendidikan jasmani yang disana itu, yang di ajarkan gurunya itu lebih ke hanya suka gitu aja gak yang lain-lain gitu?

R: e... Awal karena kan waktu itu, lagi-lagi kita ngomongin pada saat Zane masih kecilkan disana dia masih kecil. Jadi lebih ke anak menyukai dulu gitu menyukai

dulu baru ke apa tadi intens nya gitu. Yang penting anak suka dulu.

A: kalau disini?

R: kalau disini gak awal masuk, kamu main sepak bola kamu harus pinter gak bisa entar malu lu. Gak ikut lu di Danone jadi anak lebih di tekan dulu gitukan. Akhirnya, ada yang jadi kejang. Anak ini ada yang jadi kan aku sudah bilang tadi oper ke aku kalau aku tadi bisa tendang lo... Tuntutan harus menang itu.

A: kalau di sekolah? Sama

R: kalau di sekolah gak, sekolah yang ini gak yang penting anak suka dulu yang di yang sekarang yang di SMA cuma lagi lagi mereka sudah tau kan, oh anak ini yang ini yang Pinter kita turunkan. Ya udah Zane kamu harus bisa ya paling gak kamu bisa bawa pulang ini karena sudah besarkan. Itu bedanya pada saat dia kecil dan yang sekarang... Kalau waktu kecilkan lebih ke suka dulu, kalau yang udah sekarang misalnya guru PE udah bilang saya kirim kamu Zane ikut e... Renang misalnya gitu target kita bawa paling gak misalnya silver.

A: gurunya gak ngajarin tadi?

R: ngajarin... Justru dia yang nanti PE sama bapak ya nanti jam sekian sampai hari sabtu, kan hari sabtu disini libur, hari sabtu itu khusus untuk PE. Mah besok aku futsal sama sama ini katanya guru olahraga gitu. Jadi sabtu lebih kalau ini ekstra nya hari sabtu di ambil.

A: dia ikut ekstra futsal?

R: tergantung gurunya kita mau ikut event apa.

A: jadi gak gak ada ekstra milih satu cabang aja?

R: kalau Zane gak milih satu cabang itukan, mungkin yang lainnya jadi tapi kalau Zane memang dari gurunya itu futsal dia ikut, apa namanya berenang dia ikut, selain yang di luar sekolah ya kan gitu jadi lebih. Kalau yang PE gurunya semenjak sma ini dia luangkan waktu di hari sabtu itu ngambil ekstra praktek lapangan lah gitu. Dilapangkan dia ikut main dia ikut apa, makanya aku senang banget dengan sekolahnya sekarang dari pada yang dulu. Yang dulu lebih ke pada kamu harus pinter science, matematika, ini ini tapi PE nya kurang lagi-lagi karena manggil mau main tenis paling gak 600 ribu kita beli raket nya. Orang tua kan ada yang berat trus bayar orang yang datang 200 rb. Jadi 200 di tambah peralatan yang harus kita beli misalnya gitu kan, e... Kadang orang tua kan mikir 2 kali gitu, itu bedanya di luar Negri dan disini. Kalau di luar Negri sudah disiapkan fasilitas. Anak tinggal main.

A: anak tinggal main disekolah

R: Kalau disini semuanya harus pake uang. Mungkin ada yang gratis mungkin saya gak tau.

A: rata-rata bayarkan

R: Rata-rata bayarkan itu berat sebetulnya tidak semua orang bisa dan ujung-ujungnya kadang ya udah lah gak usah mendingan kamu ngambil les musik misalnya gitu. Kalau di Batam ini ya atau gak usahlah kamu main ini ikut bola, lapangan nya berdebu beda dengan di luar Negri lapangan nya hijau gitu ya kan jadi beda banget kalau menurut ku sih.

A: dia kalau di luar negeri main nya bola kembali kesini perpindahan itu gak ngaruh?

R: karena dia sudah suka bola, aku masukkan ke bola yang becek- becek itu dia tetap suka. Gak masalah kalau disitu.

A: Kadang-kadang biasa main di lapangan bagus ko main di lapangan kotor tiba tiba kotor jadi males mainnya?

R: itu lebih ke orang tua nya. Lebih ke saya ya ampun Zane, e apa namanya becek semua, kotor kaos kaki udah sampai item misalnya. Itu lebih ke orang tua. Atau banyak bulu buah rumput itu lebih ke orang tua, kalau anaknya senang-senang aja...

A: jadi gimana tanggapannya pas ibunya marah itu?

R: gak sih gak kata suamiku memang begitu udah biarin aja bersih in gitu, itu lebih di kendala orang tua, kalau anaknya sih gak mau main di becek itu debuan walaupun itu tanahnya kuning, itu tanah kuning lo mainnya awal awalnya itu karena lagi-lagi kita sewa stadion pernah klub ini kita sewa stadion di Batam ini untuk di pakai latihan itu bayarannya gede. Jadi orangtua harus di tambah lagi dengan karena kita sewa e. Lapangan bagus jadi kita harus bayar nambah dong... Kadang orang tua kan berat jadi balik lagi kelapangan yang bisa kita sewa misalnya 400 ribu sebulan atau share sama club lain gitu e beda banget...

A: pernah cerita dia gimana cara gurunya ngajar gitu di sekolah?

R: e.... Sering, sering cerita yang misalnya si lagi-lagi Zane ini anaknya suka mengkritik dia ini suka banget mengkritik tadi kata coach itu begini-begini trus padahal itu lo gak lo ma menurut ku begini-begini sering dia bilang gitu kan, atau beda beda apa namanya cara pandang atau seperti apa sering-sering dia itu kayanya, kayanya salah deh yang di bilang tadi itu misalnya gitu itu lebih ke teori

tapi misalnya pendidikan jasmani itu seharusnya begini lo mam... Ini, ni, ni tapi dia punya pemikiran sendiri.

A: trus dia pernah cerita apa yang dipikirkan itu pendidikan jasmani itu seperti apa gitu menurut dia?

R: kalau dikelas atau dilapangan

A: kalau dikelas

R: kalau dikelas

A: dikelas dalam arti sekolah gitu bukan di club

R: disekolah .. di club kalau yang di sekolah barunya ini sih dia bagus semua cuma yang di awal-awal aja. Kalau yang di sekolah baru ini dia senang banget.

A: jadikan mbaknya yang bilang nunggu nunggu gitu dia pernah protes gak nunggu-nuggu gitu kalau diluarkan yang penting anak-anak gerak kan, kalau disni kan ada yang nunggu nunggu antrian sambil duduk gitu

R: Kalau si Zane sering kena tegur Zane ngapain disitu panas-panas misalnya gitu, sering kena karena dia gak mau cuma duduk aja sambil makan habis itu nati dia kan di sekolahnya itu disamping nya langsung basketball nanti dia lari cari bola sendiri gitu. Main sendiri trus nanti ada teman Susul akhirnya kena hukuman ngapain disitu seharusnya jam segini itu makan istirahat nanti kamu panas mimisan atau apa gitu. Sering kena kaya provokator. Ngajakin orang kamu gak bisa diam misalnya gitu.

A: jadi leadershipnya bagus

R: Itu sih kemarin saya dapat dari gurunya... Bu si Zane ini bener-bener gak bisa diam ya bu... Kenapa Mrs panas-panas katanya tau tau dia sudah ini aja di lapangan basket karena dia gak mau diam, sering kena kalau disana kan juga perlu anak di senang gurunya kalau liat anak aktif. Lagi-lagi mungkin tergantung sekolah lah. Kalau di Negeri begitu juga gak ya... Anak -anaknya bebas ngambil apa?

A: kalau di Indonesia rata-rata masalahnya gitu terlalu di kekang

R: ya... Di kekang

A: saya juga sering mantau juga mau sekolah Negeri swasta kurang lebih. Kalau di Negeri itu malah parah lagi, kalau di sekolah Negeri itukan lahan terbatas kadang-kadang lahan nya di jadikan tempat parkir....

R: em. Benar… benar... Maaf ya kalau di sekolah kaya anak-anakku ini kan termasuk privat parkir nya ada tempat sendiri gitu ya kan, ini nya ada tempat sendiri tapi itu anak di kekang. Anak kebayakan di kekang apalagi kalau orang yang anaknya misalnya aduh jangan di situ nanti kena... Mimisan. Jangan berenang nanti kamu pilek sebetulnya kalau menurut ku sih berenang itu tidak memicu pilek. Justru bagus untuk apa gitu. Jadi lebih ke salah itu salah atau memang kita di ajarkan dari nenek moyang atau gimana aku gak tau kaya anakku yang kecil kaya si Zifana ini Zifana kalau mau dikasih 100 m dia sudah bisa berenang itu, umur 5 tahun dia peserta termuda kemarin itu berenang 50 m gaya dada. Baru masuk 5 tahun umurnya dia bisa berenang itu dari umur 3 tahun udah bisa kalau ngapung nya dari 2 tahun sudah ngapung sendiri itu, masuk kolam renang dari umur 6. Mulai masuk di kenalkan di air itu dari umur-umur 2 bulan di kenalkan di air. Jadi sama air gak takut. Nah jadi lebih ke. Mereka kan berenang nih dari sekolah. PE nya dibawa ke kolam renang, selain senam jasmani selain apa merekan 1 kali seminggu yang mereka pergi ke kolam renang. Itu lebih ke orang tua sebenarnya anaknya suka lo main air tapi orang tuanya... Udah, udah udah nanti kamu pilek. Lebih di kekang gitu. Trus sebelum dia masuk itu sudah jangan... Nanti kelelep nanti kelelep. E, jadi anak itu main set nya dan down nanti ada sering sih itu kalau orang luar kan gak. You can do it come on mami hire help you. Disana sama disini bedanya disitu tapi tidak semua ya. Mayoritas yang di sekolah. Jadi mereka lebih ke ngambil gak ke PE lebih ke less piano, less vokal. Itu kalau yang di Batam ya... Kalau di Batam atau less bahasa inggris yang gitu-gitu, ya gitu lebih ke gitu... Di jawa juga begitu ya...

A: sama gitu itu masalah umum di indonesia itu karena kaya kita liat di luar Negri mereka penting banget kesehatan... Gerak, jalan kaki budaya itu yang bagus... Bagaimana mereka menanamkan ke anak itu?

R: itulah dari suka dulu... Ya udah kamu suka dulu you wanna do basketball ball, kamu mau apa silahkan ikutin anak yang penting anak harus berkeringat jangan di rumah aja jangan di kurung. Tujuan kesehatan dulu. Is god free you to be active. Masalah prestasi sejalan nya waktu.

A: itu keadaan di indonesia, guru-guru tu maunya prestasi trus akhirnya anak belum cukup mentalnya dah di paksa untuk berprestasi...

R: udah berani berpartisipasi aja sudah super banget. Si Zane kan ikut o2sn dia PORPROV untuk berenang. Kalau dari klub dari sekolah itu sudah pastilah karena ikut PORKOT

A: jadi bagi waktunya gimana?

R: sekarang aku udah gak tau lagi. Mereka gerak sendiri. Karna seperti saya bilang mereka dari awal sudah di ajarkan jadi mereka bertanggung jawab sendiri ke depannya. Jadi bertanggung jawab sendiri dia, baju dia latihan sudah langsung

dibawa. Pergi sekolah pakai baju seragam trus nanti PE misalnya jam habis makan siang dia sudah bawa baju PE nya sendiri abis itu nanti selesai PE dia langsung ke marching band. Dia baju marching bend udah dibawa sendiri apa namanya trompet udah bawa sendiri abis itu nanti dia selama marching bend selama latihan dia ada tanding nih sma. Tahun lalu nih dia marching bend di kejar tayang untuk 17 agustus tapi dia ikut lomba antar sekolah futsal. Jadi marching band dia ijin tapi dia datang dulu nanti jam sekian sampai jam sekian saya di futsal ya... Bapak semalam boleh jadi kerja sama mereka antar sekolah orang tua dan club. Itu kerja sama kalau untuk sekolah dia sekarang sama Marcin bend sekarang sama saya itu biasanya atau club itu saling mendukung nah begitu nanti kita bawa medali atau sertifikat. Kita datang ke sekolah dari klub dari orangtua datang ke sekolah kita kasih kan sekolah nanti sekolah menduplikasi untuk di sekolah misalnya gitu. Apa namanya trus juga dari pemerintahan kan di kasih ijin nih anak untuk ikut porprov dari pemerintah di kasih kan ke orang tua menyerahkan ke sekolah itukan sekolah ngizinin apa gak untuk berangkatnya itu kalau untuk di Batam kebanyakan yang saya denger-denger dari orang tua lain jua rata-rata sekolah mendukung untuk di Batam. Jadi untuk waktu itu saya sekarang sudah lepas tangan. Saya juga gak tau ngaturnya tergantung anaknya masing-masing. Lagi-lagi datang sendiri git dari tanggung jawab itukan datang sendiri dan semakin besar dia semakin percaya dirinya tinggi kalau ketemu orang dia bisa beradaptasi yang dulunya pas datang ke sini dia lebih sering malu minder, sekarang berjalannya waktu sering… sering ikut lomba ikut apa, apa itu udah mulai bisa apa ya udah kemarin coach Nya bilang e... Buk saya sekarang liat Zane ini loh buk... Salut lo buk kenapa, sekarang waktu tanding renang kemarin itu dia sudah bergaul sama kawan-kawannya banyak kawannya kalau dulu dia diam dia lebih ke datang berenang pulang gitu. Maksudnya sekarang percaya dirinya udah.

A: tau gak kenapa dia minder?

R: awal-awalnya karena sering dibilang bule itu aja sih dia gak suka. Dia gak suka kalau di bilang e... Misalnya nih bukannya di antar club sih sebenarnya lebih ke gimana ya kamu awas kata-kata orang kita itu kesannya kasar gitu loh. Kasar gitu. Kaya semalam aku bilang e bodoh kali kau misalnya gitu ... Dan dia lebih ke bodoh itu menyakitkan. E bule gitu kan padahal itu biasa kalau bagi orang kita tapi bagi dia itu gak pantes gitu. Selama sering main keluar berkumpul dengan yang bukan berarti kata-kata itu biasa bukan tapi mungkin karena dia sudah sering denger jadi gak terlalu di... O orang ini jahat, sebenarnya mereka itu gak jahat gitukan. Cuma gini apa namanya karena setiap hari mereka udah denger itu jadi bagi mereka itu biasa gitu loh dan bagi anakku itu, itu gak sopan atau mereka itu gents dia padahal orang itu ngomong itu gak gents dia gak mau memojokkan dia mau apa in dia lebih ke apa ya... Everyday anak-anak sini mungkin kan karena di sekolahnya dia itu kata-kata itu gak dipakai, itu lebih ke kalau dia ke luar. Sedangkan selama ini kan Zane sekolahnya yang muridnya sedikit lebih one on one jadi kalau berkumpul di yang murid banyak dia lebih ko aku belum diterima misalnya gitu. Dengan seiring nya waktu kan makanya seiring ya waktu nanti kamu di terima kan saya bilang. Pernah kemarin dia dibilang gini biasa dia kan

dipilih untuk jadi apa... Ketua OSIS atau apalah gitu, sering dipilih pilih gurunya gitu kan nanti anak-anak itu bilang biasa lah bule kampung gak pernah biasa sekolahnya sedikit biasa sekolah di privat anak muridnya sedikit sekarang di sekolah besar katanya jadi dipikir nya bisa ya ngatur orang seperti dai ngatur dulu sebelumnya di kan ketua OSIS seperti dia ngatur-ngatur teman-temanya yang sedikit itu. Nanti pulang-pulang dah gitu lo... Dan aku bilang itu biasa nanti lama-lama sayang ko mereka dan gurunya sering bu maaf ya tadi si Zane agak begini-begini gitu saya sering baca wa karena kan anak-anak tidak boleh ada passcode semuanya harus terbuka, Zane baca wa jadi begini itu kaya aku bilang lebih sering di sepele kan merasa tidak di anggaplah, tidak di dengarkan gitu, karena anak-anak sini mikir nya so pinter atau apa gitu. Sama di marching bend juga karena dia sudah sering misalnya gitu nanti anak-anak gak mau denger gitu atau lebih Zahara jua gitu juga yang terkendala sekarang aku lebih ke Zahara kalau Zane sudah bisa berdiri maksudnya dia sudah bisa I'm standing for my self kalau Zahara aku, aku lagi struggling mungkin karena cewek ya lebih berasa lebih perasaan kadang dia pulang nangis kenapa Zahara ini padahal kan aku ke kakak pembina udah gini trus nanti di bilangin gak mau ngapain walaupun kamu disini senior kan kamu masih muda karena dia kan baru 15 tahun kemarin baru 14 tahun waktu diajari jadi senior, ngapain aku harus dengar kamu, kamu kan anak kecil nah gitu walaupun kamu senior tetap umur kamu lebih muda dari aku ngapain aku dengerin, kaya gitu bikin dia down. Trus mereka lebih ke Zahara kamu gendut padahal gendut itu orang kita biasa, gendut kali kau hari ini gendut kali kau Zahara, anak Batam ngomong gitu. Bagi dia kalau ngomong fat itu kasar kan gendut itukan jadi kadang dia minder padahal sebetulnya itu biasa. Saya bilang asal kamu jangan bilang ngatain orang gitu tapi aku gak gendut lo ma tulang aku aja yang besar gitu, kalau di pendidikan jasmani dengan postur segitu sering tawar tawarin sering di ajak taekwondo. Si Zahara di ajak jadi ini untuk timnas karena badanya gitukan trus dia udah main taekwondo dulu, berenang dia sering di panggil Zahara lanjut aja renang lagi karena dia kan kalau butterfly ininya kan lebar nih dia kalau butterfly sekali kayuh itu gebung... Kalau Zane karena badannya kurus butterfly di agak keliatan lemah karena badannya kecil tapi kalau backstroke free style tangannya panjang kakinya panjang kalau Zahara lebih ke punggung tennis, volly ball, dia sering di tawarin sama club besar ayo lah main voli ball. Karena dia kan no 1 umur masih muda postur nya bagus dan tinggi tapi lagi-lagi anaknya gak suka. Aku gak mau deh voli ball pernah kita coba misalnya 2 bulan gitu kan dan biasanya gur-guru itu Zahara main itu atau Zane anak-anak itu dipilih karena no 1 mereka suka gitu loh jadi struggle untuk sekarang ini lebih ke Zahara kalai Zane masanya udah mulai, masa hard time di awal-awal dia masuk SMA tahun lalu itu dia masuk ke sekolah baru yang aku bilang muridnya lebih banyak gurunya apa namanya e gak one on one yang tadinya di sekolahan 6 orang one on one ya kan kaya privat trus masuk ke sekolah yang anak-anaknya 16 yang jelas beda karakter anak beda gitu kan, cuma itulah karena dia suka sport suka PE dan di sekolah itu PE nya di tonjolkan jadi dia suka banget. Kalau untuk sekarang ini gak tau karena masih baru atau gimana tapi dia get long sama. Trus aku liat sekarang guru PE nya udah mulai itu ya apa namanya gimana penerapan nya ke anak-anak udah banyak yang moderen juga.

A: Kalau dulukan rata-rata itu guru-guru pendidikan jasmani yang ada bukan dari guru-guru pendidikan jasmani yang belajar teorinya jadi mereka itu asal guru matematika bisa guru olahraga

R: Tapikan sekarang gak boleh

A: Sekarang harus dari sarjana

R: Harus darisarjana harus kalau aku dulukan boleh, kalau sekarang gak boleh lagi itu sudah diharuskan

A: Karena gini pendidikan jasmani itu beda dengan olahraga konsepnya jadi pendidikan jasmani sebagai dasar untuk orang maju jadi dari pendidikan jasmani dipilih dari prestasi, nah yang salah dari kita itu lebih ke ngarahnya gerak multilateral nya blm dibangun tapi udah ke prestasi

R: Makanya anaknya

A: Geraknya gak benar

R: 2 tahun ini ya aku liat guru PE nya memang harus ada sertifikat sarjana harus apa untuk di sekolah anakku sih.

A: negeri itu sebagian masih ada gak semua sih tapi dah bagus sekarang karena lebih spesifik sekarang guru pendidikan jasmani SD khusus SD gak nganu lagi udah

R: gak merangkup semua kan ya untuk SMA dia beda untuk SD dia beda ya sama lah berarti nah itu kan dari dinas pendidikan memang harus seperti itu

A: nah kalau dari basic coach disuruh ke pendidikan jasmani gak bisa

R: nah makanya dia coaching dia pure coach your not your not teacher ya kan teaching and coaching itu diverenting berbeda jadi kalau kayak kita ini teori kayak bangun rumah pondasinya ada tinggal mengembangkan

A: kaya kita ini orang-orang coaching di suruh ngajar akhirnya gaya-gaya melatih yang omongan kalau di club kan, bodo kamu gak bisa kan kaya gitu...

R: makanya itu beda dengan yang di sekolah jadi dia itu sering dapat bully an itu di luar pas lagi bertanding, pas lagi di lapangan dan yang membully itu lebih ke anak luar misalnya awas lo ya ada bule wow gitu kan, nanti apalagi kalah oi bule makan babi kau ya... Kayak gitu-gitu sedangkan di sekolahkan tidak ada seperti itu lebih ke kamu menang kamu dilatih lebih dididik bukannya cuma, ko tendang aja kamu gak bisa kalau coaching kan begitu ko tendang aja gak bisa dikit lagi lo

Zane. Seperti aku bilang itu sih beda 2 tahun belakangan ini seperti berkembang better maksudnya lebih bagus.

A: jadi pendidikan jasmani itu kan yang di harapkan pendidikan untuk supaya orang beraktivitas fisik berkelanjutan bukan hanya olahraga nya saja yang di tonjolkan... Beda seperti di luar yang penting berkeringat gak gemuk gitu lo...

R: ya bener yang penting kamu berkeringat anaknya berkeringat.

R: ... " Zane datang"…itu kan anaknya dah bawa barangnya sendiri anaknya ini pinter banget main bola kita mau berangkat ke singapur atau kemana- akhirnya untungnya di club kami itu orang tuanya udah yang penting anaknya berangkat kita bikinkan paspor tapi itukan lama-lama kendala gak dan tidak semua makanya kita susah cari atlet gitu kendala di dana itu mungkin sekali bisa ikut berikutnya kita berangkat lagi ujung ujungnya yang maju orang yang punya duit. Padahal secara bakat anaknya jauh gitu loh itu nyata sih…

Lampiran 8. Transkip Wawancara 5

B : baik pak bisa ceritakan bagaimana pengalaman bapak bisa sampai di australia

E : o ya makasih, saya berangkat ke australi untuk menyelsaikan study saya karena mendapat beasiswa dari pemerintah australi dulu namanya ADS (australian development scholarship) dan dananya dari australia, saya di australi dibiayai untuk menyelsaikan study saya di James Cook University di kotanya namanya Towns Field negara bagiannya namanya Queensland itu ada di sebelah timur utara benua australi

B : nah, waktu kesana itu bapak sendiri atau dengan keluarga ?

E : saya sendiri bersama keluarga tapi saya berangkat duluan sekitar 3 bulan, baru bulan ketiga keluarga menyusul

B : itu pada tahun berapa pak?

E : tahun 2002 sampai 2004

B : waktu itu bapak sudah mempunyai berapa anak?

E : waktu itu ada 2 dan kemudian sebelum pulang tambah 1 disana, dan sampai disni tambah 1 lagi jadi 4

B : untuk anak bapak yang sudah pernah bersekolah disana ?

E : anak pertama dan anak kedua, anak pertama itu di SD anak kedua itu di capts care kalau di indonesia paud

B : itu SD nya mengapa bapak memilih di SD tersebut ?

E : karena di Australi itu SDnya itu berdasarkan domisili

B : berarti seperti zonasi?

E : ya pasti kita itu di SD di lokasi terdekat dari rumah kita dulu nama kampungnya cranbrook, c-r-a-n-b-r-o-o-k

B : ada SD lain mungkin di tempat itu?

E : jadi SD nya cuman itu satu desa satu SD, satu desa satu sd ee jadi kita berdomisili di desa itu otomatis masuk di SD itu jadi pasti masuk dan SD tidak boleh menolak

B : terus untuk sarprasnya bagaimana pak?

E : untuk sarprasnya lengkap ya untuk SDnya tu areanya luas sekali jadi luasnya itu gedungnya itu tidak terlalu banyak tetapi halamannya tu luas sekali, jadi disitu tu jadi anak-anak sd di Australi itu beda dengan sd di Indonesia pembelajaran untuk anak-anak di Australi itu tidak banyak jadi mereka itu lebih banyak dalam mengembangkan diri mengembangkan diri itu di didik kejujuran kedisiplinan kepemimpinan terus keterampilan, keterampilan itu meliputi seni dan olahraga jadi seni itu ada seni musik kemudian seni drama kemudian seni dalam berbicara didepan umum terus olahraga jadi itu wajib bagi mereka, jadi olahraganya yang umum atletik ya lari

B : berarti semua nomer atletik itu dipejari anak pak?

E : kecuali yang berat berat ya, mungkin kayak lempar lembing lebih ke yang dasar ya kayak lari lompat kemudian olahraga-olahraga gaya australi mereka punya olahraga khusus ya australi ball

B : yang kayak rugby itu kah pak?

E : nah kayak rugby gabungan rugby sama sepak bola, sama disana yang dipelajari cricket, cricket itu adalah olahraganya inggris ya itu yang paling paling oalhraga dasarnya australi bagi anak anak australi disamping itu juga atletik juga

B : jadi setidaknya anak itu mengetahui olahraga dasar australi ya pak?

E : jadi kurikulum mereka itu harus mempelajari budaya australi termasuk olahraga mereka punya ke khususan olahraga sendiri mereka

B : kayak indonesia itu pencak silat gitu ya pak contohnya

E : ya ya kayak pencak silat, mungkin mendasarnya lagi kayak gobak sodor itu dijadikan olahraga terus disana itu kayak cricket butuh waktu berhari hari untuk satu game itu aja ada yang one day game berapa hari gitu

B : itu anak bapak yang pertama pernah ikut kompetisi?

E : kalau kompetisi engga ya masih kecil, tapi jika dipelajari itu mungkin iya yang sering itu australian football seperti cricket itu sebetulnya inggris ya karena australi itu kamuled maka dipelajari nah yang khas australi itu bukan cricket sebetulnya yaitu australian football semacam modifikasi dari rugby jadi rugby yang di modifikasi digabungkan dengan sepakbola jadi gabung gabung bola nya mirik seperti bola rugby tapi bukan bola rugby sehingga bisa dipantulkan kalau bola rugby itu kan dilempar

B : iya pak dilempar kesamping kanan kiri itu, untuk adaptasi anak pertama bagaimana pak ttg olahraga disana?

E : saya kira masih kecil ya jadi biasa aja, anak kecil itu kayak cerita diajari ini bahkan waktu kami di australi itu anak-anak itu bisa hafal nama-nama pemain AFL itu terutama yang tim favorit kami yaitu brisbane lions ibarat disini kan PSS Sleman gitu lah

B : itu tim nya gitu ya pak

E : iya jadi kita nonton setiap minggu itu ada kalau gak salah seminggu dua kali ada game itu di australi itu hari apa sampai hari apa itu wah kalau pas brisbane lions main kita nonton itu sampai ramai

B : gimana ketika anak bapak meliat pertandingan itu ?

E : ya tertarik dia itu, ya minimal dia agak paham waktu kecil sekarang mungkin dah lupa ya dulu sd sekarang dah lulus kuliah

B : haha iya dah lama sekali

E : jadi saya kira e mereka paham lah minimal paham lah olahraga itu mainnya seperti apa kemudian bahkan dari mereka banyak tertarik untuk menonton di tv gitu sehingga mereka sampai hafal itu nama-nama pemainnya itu kalau dia nonton dan hafal nama pemainnya berarti dia tertarik

B : iyaa

E : nah kalau sekedar tau, kalau sampai tau nama-namanya kan tertarik

B : jika bapak bisa lebih lama disana anak bapak masuk tidak ke dalam olahraga tersebut? Dan dari bapak sendiri bagaimana?

E : mungkin mungkin juga, dan kalau dari saya sendiri tidak masalah karena karena di australi itu anak sd isinya main main itu jadi kalau kita di indonesia itu pelajarannya macem macem itu banyak kelenger

B : haha iya iya pak

E : kalau disana itu ya itu tadi olahraga seni terus apa namanya pengembangan diri itu hanya gitu

B : berarti lebih mengembangkan bakat si anak ya pak?

E : iya bakat si anak, dia mau bakat apa bakat science seni atau bakat olahraga nah nanti smp atau sma dia akan menentukan diri nya apakah dia cocok di seni,

olahraga apakah di science nah nanti dia akan memilih karir sebagai peneliti, pekerja di industri

B : nanti kalau peneliti jadi seperti kayak bapaknya ini haha

E : haha iya nanti anak itu dikembangkan sesuai dengan keinginan nya jadi dan itu di fasilitasi sehingga orang itu bisa hidup sebagai seorang seniman disana dan layak apalagi olahragawan dia layak gitu dan penghargaan pada hal tersebut itu tinggi jadi orang sana itu, misal wong tuo mu mikiri kalau kamu mau jadi atlit urip e kepie ngko

B : urip e susah kalau disni

E : iya susah ya begitu walaupun tidak semua, misal ditawari kamu jadi PNS atau atlit mesti orang milih pns nya dari pada atlitnya kan

B : iya pak pns nya hehe

E : sana enggak jadi karirnya ya bagus itu dan diwadahi itu serta untuk pengembangan diri negara memfasilitasi itu

B : berarti bapak setuju jika anak bapak masuk dalam olahraga itu?

E : nah pada saat itu iya, tapi kan waktu saya tinggal di australi setelah saya pulang di Indonesia sama dengan yang disini juga ya walapun tidaj seperti itu ya tapi mungkin di indonesia itu olahragawan itu belum menjadi profesi yang menjanjikan di indonesia seprtinya menarik harus ada pekerjaan yang lain disampnig sebagai atlit, sehingga tidak full atlit kan di Indonesia itu kan jadi atlit blm bisa hidup dengan layak mungkin ada yang layak tapi saya kira mungkin selain jadi atlit dia jadi pelatih kemudian menjadi pengusaha olahraga misal nya punya toko olahraga perusahaan alat olahraga

B : karena pengalaman olahraga itu tadi ya pak

E : tapi disana bener bener jadi atlit gitu

B : pernah gak dulu anak bapak ingin menjadi olahragawan

E : dulu waktu kecil cita citanya ingin jadi pemain bola

B : pemain bola ya pak

E : iya waktu kecil itu kan ada guru lesnya ditanya gede mau jadi apa jawab nya pemain bola

B : dan itu pernah gak main bola disana

E : iya main biasa, mainan anak-anak itu ya kayak kita mainan dilapangan gitu karena kecil ya SD kelas berapa itu kelas dua apa kelas tiga sd itu jadi mungkin tidak aneh mungkin dia smp dia kelihatan kalau sd

B : lebih ke main main ya kalau sd

E : iya main main bukan prestasi ya, sd itu kan lebih ke tahap pengembangan diri belum tahap sampai prestasi mungkin kalau smp lebih ke prestasi

B : berarti bapak sangat mendukung?

E : kalau saya hidup di australi tidak masalah ya tapi kalau hidup di indonesia saya masalah

B : haha iya iya kembali lagi

E : haha iya ya jika saya hidup di australi itu tidak maslah kalau saya hidup di indonesia masalah

B : nah itu bagaimana anak bapak ketika adaptasi dengan teman

E : oh cepet cepet

B : cepet sekali?

E : anak-anak cepet sekali, cepet itu bahkan bahasa inggrisnya cepet sekali

B : itu di indonesia sempet les bahasa inggris ?

E : ndak pernah, langsung bisa itu itu lebih pinter dari bapak ibunya karena disana ada tambahan pelajaran untuk orang asing tapi anak-anak itu cepet sekali belajar bahasa jadi anak kecil itu cepet tapi kalau udah gede susah, cepet adaptasi

B : penyesuaian juga ya pak

E : penyesuaian cepet bahasa juga cepet, anak pertama saya itu sampai sekarang karena pernah hidup disana dan sekolah disana bahasa inggrisnya juga bagus karena dia pernah hidup di negara yang pakai bahasa inggris sampai sekaarang dia bahasa inggris nya bagus

B : kan sudah dari penyesuaian dari kecil kan pak

E : iya dari kecil sampai di sini bahasa inggrisnya masih bagus dia ya karena memang pernah hidup di australi jadi saya kira anak-anak yang pernah hidup di negara yang berbahasa inggris ya tidak australii ya bisa inggris bisa amerika kalau kita ingin anak kita di jepangnya itu cepet sekali kembali memory itu

B : berarti untuk adaptasi cepet ya pak

E : cepet banget cepet sekali jadi bahasa inggris itu gak perlu kita latihan gak perlu kita kursus mereka sudah bbisa sendiri karena disekolah itu mereka ngobrol pakai bahasa inggris ya misal nya gini kayak orang luar jawa datang ke jogja sekolah dijogja itu dia bisa bahasa jawa

B : iya lama kelamaan

E : iya lama kelamaan tanpa harus dipelajari

B : iya karena temen temennya

E : iya temen temennya pergaulannya dia bisa bahasa jawa sama dengan kita kalau anak-anak kita kesana pulang bisa bahasa jawa, itu ada anak temen saya dari papua datang ke jogja itu masih sd itu bisa bahasa jawa padahal disana gak ada bahasa jawa

B : pergaulannya itu tadi ya pak

E : iya sehingga dia cepet sekali anak anak itu cepet sekali adaptasi

B : untuk adaptasi dilingkungan baru itu anak sangat cepat ya pak

E : kalau anak kecil cepet

B : mungkin untuk smp aga lama

E : iya smp sma semakin tua semakin

B : itu bapak 3 tahun sangat cepet sekali itu

E : iya cepet bahasa inggrisnya bagus bagus itu apa apa bagus, ciri khas kalau bahasa inggris nya bagus itu nonton tv liat ada film comedy di ketawa

B : berarti kan memahami ya

E : iya memahami padahal comedy itu kalau kita gak paham bahasa inggris kita gak ketawa gak lucu kalau dia bisa ketawa dia paham kan susah kalau liat film drama atau pereang kan gak perlu kata kata kan, nah kalau comedy itu kan perlu kemampuan bahasa

B : iya menyerapnya juga harus baik

E : iya lucu lucunya kelihatan dimana sih kalau kita gak paham ya, kalau dia paham oh dia bisa ketawa dia bisa lucu karena dia bisa memahami pembicaraan itu

B : waktu di sd itu sistem pembelajaran nya seperti apa pak

E : dia itu masuk sd itu gak ada pr terus peajaran nya cuman sedikit kebanyakan itu jadi datang ke sekolah itu biasa penghormatan pada guru ada penghormatan pada guru datang menghormati guru kemudian apa namanya menghormati Australia Flag nah karena itu kebangsaan mereka,terus habis itu kursi dipingirkan mereka main main ijin nya main-main aja anak itu jadi seneng terus gak ada susah anak itu kalau disini kan masa sekolah sinau buka buku

B : iya belajar sampai sore

E : iya belajar sampai sore kalau sana enggak sana main-main terus

B : berarti untuk anak sd disana lebih banak main-mainnya pengembangan bakat seni

E : iya pengembangan bakat seni, jadi pelajaran sangat sedikit dan tidak ada pr sangat sedikit sekali pelajarannya

B : terus disana untuk pendidikan jasmani sendiri

E : bagus ya itu tadi main mainnya itu olahraga bisa sehari olahraga-olahraga dilapangan itu

B : yang atletik itu tadi ya

E : atletik mau olahraga australi itu semua itu nanti seni sama kalau siang tidur siang makan siang

B : woo ada tidur siangnya juga, disini mana ada pak paling belajar sambil tidur haha

E : iya memang ada tidur siang makan siang terus dibangunin belajar lagi, kalau pagi itu olahraga kemana mana gitu macam-macam lah ada olahraga outdoor indoor tergantung jadwalnya tapi pasti pagi rata rata olahraga terus siang itu nanti makan istirahat sore pelajaran seni, seni itu meliputi musik drama nanti pada akhir semester seni itu ditampilkan kayak konser atau apa

B : woo berarti ada penampilan khusus anak ini di akhir ya pak

E : Iya dari seni itu

B : berati gak sekedar olahraga dan seni ya pak, di akhir ada penampilan

E : iya terus anak-anak, dulu anak pertama itu pernah juara lari itu

B : lari pak?

E : iya lari cepat 100 meter

B : bagus itu gimana itu pak

E : nah itu setiap pembelajaran pagi kan nah setiap semester dilombakan lomba lari

B : terus waktu juara itu gimana anak pertama bapak itu menyampaikan

E : ya dapet juara itu hadiah itu ada namanya australian apa gitu of the years opo of the man opo man of the years penghargaan pada anak yang berprestasi

B : berarti dapat penghargaan seneng banget pak

E : oh iya seneng banget apalagi orang asing kan

B : terus ini pak pernah gak mas nopal cerita tentang guru

E : gurunya baik semua

B : terus untuk anak baru gitu gimana gurunya pak ?

E : cepet menyesuaikan cepet jadi mereka tanggapan anak ke guru bagus emua walaupun orang asing tapi mereka sangat menghargai

B : jadi tidak membedakan mereka pak

E : tidak tidak itu sama yang mungkin ada tambahan pelajaran bahasa inggris ya saya kira itu bagus ya

B : terus ada gak kesulitan mas nopal itu

E : terutama disana itu kan agamanya kristen ya jadi mungkin bebrapa kalau misalnya pas ramadhan itu kan gak

B : nah pas puasa itu bagaimana pak

E : ya gak ada perbedaan biasa saja tapi mereka anak anak kan sudah terlatih

B : waktu puasa nih pembelajaran jasmani tetap berlangsung

E : tetep olahraga dia

B : temen temen nya gak ada yg perotes

E : gak apa gak apa cuman kita beritahu gurunya pembebanan tidak sebanyak yang lain kadang waktu sholat agak susah disana gak ada musholanya dan

B : pernah gak mas nopal ikut eskul gitu?

E : kan sana gak ada eskul gitu

B : berarti udah dari pembelajran itu ya ?

E : antara eskul dan pelajaran itu jadi satu gak ada tambahan jadi pulang sekolah sudah

B : udah pulang kerumah gitu berarti eskul udah jadi satu gitu ya

E : iya sudah jadi gak ada yaudah gitu asaja semua disitu semua jadi kayak pelajaran sekolah

B : ya tadi ada lomba berati dari olahraga nya itu di awal ya pak

E : iya iya

B : kan kalau disini pelajaran penjas itu wes penjas gitu kan pak kalau mau nambah nanti diluar jam pelajaran eskul gitu les bisa

E : kalau ini semua disitu semua kecuali kita ingin prestasi tapi kan ada sih tapi diluar sekolah misal anak ingin prestasi apa misa menonjol di apa olahraga lari atau dia di seni musik dia itu sendiri tidak disekolah

B : berarti mas nopal hanya di pelajaran ya tidak nambah diluar gitu

E : cukup disitu aja tapi rata-rata orang sana cukup disana semua karena anak-anak sd kecuali kalau smp sma mungkin ada nilai prestasinya kalau sd lebih ke pelajaran

B : sampai bapak selesai

E : iya terus pulang

B : terus waktu pulang sekolah dimana pak

E : SD IT lukman nur hakim di timoho

B : mas nopal itu waktu disana ada bahasa indonesia gak pas dirumah, terus disini penyesuaian nya gimana

E : nah karena kita tidak terlalu lama di cuman 3 tahun ya dia bisa bahasa indonesia dan inggris dengan baik tapi mungkin-mungkin yang sulit di adaptasi setelah kembali ke indonesia itu kan di australi terbiasa disiplin tertib jujur itu nah sampai di indonesia anaknya kan pada gak tertib jadi dia kebiasaan antri dulu kan nopal pernah antri di acara kemahan di sd nya itu kan mereka antri di kamar mandi karena kamar mandi nya terbatas nah mestinya kan antri siapa duluan masuk duluan, nah nopal biasa tertib itu keduluan jadi dia dapat terakhir

B : itu terlalu polos atau bagaimana pak haha..

E : haha.. dia dia karena sudah terlalu disiplin karena dia itu didikan sekolah disana itu sangat anu disiplin menjadi besik anak-anak disana itu mengapa orang disana itu disiplin jujur itu karena sd itu pendidikan karakternya kuat karena karakter dulu baru pelajaran

B : berarti sudah jati dirinya sudah seperti itu

E : iya ya ya karena sudah dari sd orang-orang barat itu sudah tertib itu karena memang sejak sd itu pelajarannya

B : berarti memang kebanyakan orang luar itu sd sudah pendidikan karakter

E : pendidikan karakter kuat jadi pelajaran hampir sedikit sekali matematika terus apa lagi ipa jarang sedikit sekali jadi lebih banyak ke pembinaan diri

B : berati kayak lebih banyak ke seni olahraga

E : seni olahraga kedisiplinan kejujuran etika nah nah itu sd pelajaranya baru smp sma baru banyak

B : waktu sudah di sini pernah mas nopal ikut olahraga ?

E : pernah yang dia dulu ikutin atletik ya juara atletik juga di sd dia itu balap lari pernah juara juga

B : Pernah gak bapak difasilitasi apa gitu

E : gak gak

B : apa mas nopal minta apa gitu

E : gak gak gak

B : kalaupun misal

E : kan karena itu di indonesia tidak berfikir

B : oh iya tadi itu ya pak

E : saya tidak terlalu memikirkan itu karena mas nopal itu prestasinya disekolah ya tidak di olahraga, karena tadi di indonesia itu kan oalhraga belum bisa menjadi anu pekerjaan utama lah termasuk sifanya juga

B : jadi seprti itu ya pak

E : dan ini juga sifat itu seudah melekat pada dirinya misal ujian teman nya pada nyontek dia enggak dia enggak terbiasa dengan karena menurut dia itu gak bagus itu dan dia cerita itu wah teman ku pada nyoontek semua itu dia kecewa dengan temannya bagus karena nyontek dia belajar serius-serius dia kalah dengan temen nya yang nyontek

B : mending itu pak, ya ya lebih tau kepada kesalahan dari pada nyontek gak tau cuman tanya gak tau caranya

E : tapi kan nopal gak mau dia kan sekedar protes kepada kita wah aku tiwas belajar serius serius nilainya tidak sebanding temannya tadi karena temennya nyontek

B : terus waktu tau nilai mas nopal gitu bagaimana pak

E : ya gak papa tapi saya kira walau dia gak nyontek orang yang nyontek hasilnya tidak semaksimal dia belajar, karena dia nopal selama di nilainya bagus dia keterima di smp yang bagus sma bisa disma yang bagus kuliah bisa di kampus yang bagus di prodi yang bagus juga gitu karena memang dia berkembang

B : terus waktu disini itu ikut olahraga gitu gak sih pak apa bola gitu

E : ennga dia paling hobi saja sekedar hiburan dia pernah ikut taekwondo sekedar hiburan saja bukan prestasi

B : waktu ikut taekwondo itu bapak gimana

E : ya ndak papa kan dia sekedar anu to hiburan saja

B : berarti bapak memfasilitasi ya

E : tapikan saya tau itu bukan untuk prestasi kan dia untuk hiburan saja

B : tapi untuk olahraga gpp kan hobi

E : gak papa malah bagus oalhraga itukan penting

B : iya pak kebugaran ya

E : nah kalau untk prestasi dipikirkan kembali

B : iya ya pak

E : gitu, mungkin ada lagi

B : mungkin cukup sudah pak itu saja yang bisa saya sampaikan terimakasih sebelumnya maaf mengganggu waktunya pak

Lampiran 9. Hasil Koding

DAFTAR KODING

NO	**DAFTAR KODING**
1	Adaptasi dengan lingkungan baru
2	Adaptasi dengan olahraga
3	Adaptasi dengan sekolah
4	Adaptasi dengan teman
5	Dukungan orangtua dalam bersekolah
6	Dukungan orangtua dalam olahraga
7	Motivasi dari dalam
8	Motivasi dari luar
9	Olahraga prestasi
10	Olahraga rekreasi
11	Penjas
12	Sarpras belum memadai
13	Sarpras memadai

Lampiran 10. *Word Cloud*

Word cloud merupakan kata-kata yang sering muncul di transkrip data